

HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI PROVINSI RIAU

Results of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey of Riau Province

2017





HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI PROVINSI RIAU

Results of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey of Riau Province

2017

HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI 2017 (SOUT2017)

Results of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey 2017 (SOUT2017)

ISBN:

No. Publikasi / Publication Number: 14530.1804

Katalog BPS / BPS Catalogue: 5202013.14

Ukuran Buku / Book Size: 29,7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman / Number of pages: xxiv + 102 halaman/pages

Diterbitkan Oleh / Published by:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Riau/ BPS - Statistics of Riau Province

Dicetak oleh / Printed by:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Tim Penyusun

HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI 2017 (SOUT2017)

Results of Cost Structure of Paddy Cultivation Household Survey 2017 (SOUT2017)

Pengarah / Director:

Ir. Aden Gultom, MM

Penanggung Jawab Umum / General Manager:

Ir. Tri Wahyu Joko Pratomo, MMSI

Penanggung Jawab Teknis / Technical Manager:

Rifki Sunu Wibowo, SST.

Penyunting / Editor:

Rifki Sunu Wibowo, SST.

Penulis / Author:

Wulaneka Dwisaptantri, S.Si

Desain/ Layout:

Wulaneka Dwisaptantri, S.Si

Infografis & Perwajahan / Infographic & Cover:

Imelda Lestari Siboro, SST

KATA PENGANTAR

Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan Tahun 2017 (SOUT2017) merupakan kegiatan integrasi antara Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan. Pelaksanaan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan ini direncanakan setiap 3 tahun sekali.

Tujuan utama dari kegiatan SOUT2017 ini adalah mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan dan peternakan berupa struktur ongkos usaha tanaman pangan dan peternakan, profil perusahaan tanaman pangan dan peternakan, dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan dan peternakan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini terbatas pada komoditas strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dan mencakup profil rumah tangga usaha tanaman padi, struktur ongkos usaha tanaman padi, dan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman padi. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat menambah informasi bagi pengguna data, khususnya pemerintah dalam rangka menyusun perencanaan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha tanaman padi terutama di rumah tangga.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Saran dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi selanjutnya di masa yang akan datang.

Pekanbaru, November 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Riau



Aden Gultom

PREFACE

The Food Crops and Livestock Cost Structure Survey 2017 (SOUT2017) is an integration activity between the Food Crops Cost Structure Survey and the Livestock Cost Structure Survey. The Food Crops and Livestock Cost Structure Survey is planned every 3 years.

The main objective of SOUT2017 is to obtain accurate statistical data on food crops and livestock sub-sector such as cost structure of food crops and livestock business, profile of food crops and livestock business, and socio-economic condition of household of food crops and livestock business.

Data presented in this publication is limited to strategic commodities determined by Ministry of Agriculture and includes paddy household profiles, cost structure of paddy cultivation, and socio-economic conditions of paddy household. This publication is expected to provide information for the users, especially government for establishing effective plans and policies to develop paddy subsector, especially in households.

I would like to express my appreciation and gratitude to all parties who have provided valuable support and involvement in the completion of this publication. Comments and suggestions to improve this publication are always welcome.

*Pekanbaru, November 2018
Statistics of Riau Province*



Aden Gultom
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

Halaman/Pages

Kata Pengantar/Preface	v
Daftar Isi/Contents	vii
Daftar Gambar/List of Figures	ix
Daftar Tabel/List of Tables	xv
Bab 1 Pendahuluan/Introduction	
1.1. Latar Belakang/Background.....	1
1.2. Tujuan/Objectives.....	2
1.3. Landasan Hukum/Legal Basis.....	2
1.4. Cakupan/Coverages	3
1.5. Metodologi/Methodology.....	3
1.6. Konsep dan Definisi/Concepts and Definitions	4
Bab 2 Keterangan Umum Usaha Tanaman Padi/ General Information of Paddy Cultivation	
2.1. Bantuan Kegiatan Usaha/Agricultural Cultivation Assistance.....	9
2.2. Kendala Usaha/Difficulties in Cultivating Paddy.....	11

2.3.	Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani/ <i>Agricultural Cultivation Management Training/Coaching</i>	12
2.4.	Keanggotaan Dalam Kelompok Tani/ <i>Farmers Group Membership</i>	13
2.5.	Program Peningkatan Produksi yang Diikuti/ <i>Participation in Production Improvement Programme</i>	15
2.6.	Penjualan Hasil Panen/ <i>Product Marketing</i>	15
Bab 3	Profil Usaha Tanaman Padi/<i>Profile of Paddy Cultivation</i>	
3.1.	Profil Usaha Tanaman Padi Sawah/ <i>Profile of Wetland Paddy Cultivation</i>	17
3.2.	Profil Usaha Tanaman Padi Ladang/ <i>Profile of Dryland Paddy Cultivation</i>	31
Bab 4	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi/<i>Costs Structure of Paddy Cultivation</i>	
4.1.	<i>Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah/Costs Structure of Wetland Paddy Cultivation</i>	41
4.2.	<i>Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang/Costs Structure of Dryland Paddy Cultivation</i>	43
	Lampiran/<i>Appendix</i>	45
.....		

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	<i>Halaman/Pages</i>	
Gambar 1. <i>Figure 1.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Jenis Bantuan yang Paling Diharapkan dari Pemerintah/Pemda <i>Percentage of Paddy Households by Type of The Most Expected Assistance from Central /Regional Government.....</i>	9
Gambar 2. <i>Figure 2.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Source of Assistance during Last Year.....</i>	10
Gambar 3. <i>Figure 3.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	11
Gambar 4. <i>Figure 4.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Penyuluhan/Bimbingan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Participation in Training/Coaching during Last Year.....</i>	12
Gambar 5. <i>Figure 5.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan <i>Percentage of Paddy Households by Farmers Group Membership at the Time of Enumeration.....</i>	13
Gambar 6. <i>Figure 6.</i>	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani <i>Percentage of Paddy Households by Reasons for Not Joining a Farmer Group.....</i>	14

Gambar 7. Figure 7.	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Keikutsertaan Dalam Program Peningkatan Produksi <i>Percentage of Paddy Households by Participation in Production Improvement Programme</i>	15
Gambar 8. Figure 8.	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Tempat Penjualan Hasil Panen yang Utama <i>Percentage of Paddy Households by Main Location of Product Selling</i>	15
Gambar 9. Figure 9.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Main Type of Land Processing Equipment</i>	18
Gambar 10. Figure 10.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Wetland Paddy Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership</i>	18
Gambar 11. Figure 11.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Source of Loans with Interest</i>	19
Gambar 12. Figure 12.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Reasons for Not Borrowing from Bank</i>	20
Gambar 13. Figure 13.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Lahan Untuk Kegiatan Budidaya Pertanian <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Land for Agriculture Cultivation</i>	21

Gambar 14. Figure 14.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Inbrida Menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan <i>Percentage of Non-Hybrid Wetland Paddy Households by Seed Variety</i>	23
Gambar 15. Figure 15.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Fertilizer Utilization.....</i>	24
Gambar 16. Figure 16.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Pupuk <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Fertilizer.....</i>	24
Gambar 17. Figure 17.	Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Hujan (kg) <i>Average Fertilizer Use per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season (kg).....</i>	25
Gambar 18. Figure 18.	Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Kemarau (kg) <i>Average Fertilizer Use per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Dry Season (kg).....</i>	25
Gambar 19. Figure 19.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Serangan Hama/OPT Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Wetland Paddy Household by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack.....</i>	26
Gambar 20. Figure 20.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Pest Controll Techniques</i>	27

Gambar 21. Figure 21.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Reason Not Applying Pest Control</i>	27
Gambar 22. Figure 22.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects</i>	28
Gambar 23. Figure 23.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster</i>	29
Gambar 24. Figure 24.	Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Wetland Paddy Households by Business Partnership at the Time of Enumeration</i>	29
Gambar 25. Figure 25.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Main Type of Land Processing Equipment</i>	31
Gambar 26. Figure 26.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Dryland Paddy Households Utilizing Tractor by Ownership Status</i>	32
Gambar 27. Figure 27.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Main Source of Loan with Interest</i>	32

Gambar 28. Figure 28.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Seed Variety</i>	33
Gambar 29. Figure 29.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Fertilizer Utilization</i>	34
Gambar 30. Figure 30.	Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Hujan (kg) <i>Average Fertilizer Use per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season (kg)</i>	35
Gambar 31. Figure 31.	Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Kemarau (kg) <i>Average Fertilizer Use per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Dry Season (kg)</i>	35
Gambar 32. Figure 32.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	36
Gambar 33. Figure 33.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Pest Controll Techniques</i>	36
Gambar 34. Figure 34.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Main Reason Not Applying Pest Controll</i>	37

Gambar 35. Figure 35.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects</i>	38
Gambar 36. Figure 36.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster</i>	38
Gambar 37. Figure 37.	Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Dryland Paddy Households by Business Partnership at the Time of Enumeration</i>	39
Gambar 38. Figure 38.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Wetland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare</i>	42
Gambar 39. Figure 39.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Dryland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare</i>	44

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

		<i>Halaman/Pages</i>
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Kelompok Umur dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Farmers by Age Group and Commodity</i>	49
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Farmers by Education Level and Commodity</i>	50
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	51
Tabel 4. <i>Table 4.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Type of Training/Coaching Received during Last Year</i>	52
Tabel 5. <i>Table 5.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Padi yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i>	53

Tabel 6. Table 6.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Production Use during Last Year</i></p> <p>.....</p>	54
Tabel 7. Table 7.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Commodity, Main Type of Land Processing Equipment and Main Land Processing Equipment Ownership during Last Year</i></p> <p>.....</p>	55
Tabel 8. Table 8.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System and Commodity</i></p> <p>.....</p>	56
Tabel 9. Table 9.	<p>Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Hujan (kg) <i>Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Rainy Season (kg)</i></p> <p>.....</p>	59
Tabel 10. Table 10.	<p>Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Kemarau (kg) <i>Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Dry Season (kg)</i></p> <p>.....</p>	60
Tabel 11. Table 11.	<p>Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas <i>Percentage of Paddy Households by Main Source of Seed and Commodity</i></p> <p>.....</p>	61

Tabel 12. Table 12.	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas (ku/ha) <i>Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity (qu/ha)</i>	62
.....		
Tabel 13. Table 13.	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Hujan (ku/ha) <i>Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Rainy Season (qu/ha)</i>	63
.....		
Tabel 14. Table 14.	Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Kemarau (ku/ha) <i>Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Dry Season (qu/ha)</i>	64
.....		
Tabel 15. Table 15.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)</i>	65
.....		
Tabel 16. Table 16.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)</i>	66
.....		
Tabel 17. Table 17.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)</i>	67
.....		

Tabel 18. Table 18.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)</i>	68
.....		
Tabel 19. Table 19.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)</i>	69
.....		
Tabel 20. Table 20.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)</i>	70
.....		
Tabel 21. Table 21.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days)</i>	71
.....		
Tabel 22. Table 22.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days)</i>	72
.....		
Tabel 23. Table 23.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Usaha Tanaman Padi Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Paddy Households by Commodity and Source of Funding of Paddy Cultivation During Last Year</i>	73
.....		

Tabel 24. Table 24.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas</p> <p><i>Percentage of Paddy Households by Main Business Partnership and Commodity</i></p> <p>.....</p>	74
Tabel 25. Table 25.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan</p> <p><i>Percentage of Paddy Households by Residential Ownership and Type of Widest Floor at the Time of Enumeration</i></p> <p>.....</p>	75
Tabel 26. Table 26.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan</p> <p><i>Percentage of Paddy Households by Source of Main Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration</i></p> <p>.....</p>	76
Tabel 27. Table 27.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan</p> <p><i>Percentage of Paddy Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration</i></p> <p>.....</p>	77
Tabel 28. Table 28.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi yang Mengalami Kekurangan Pangan Selama Setahun Yang Lalu Menurut Penyebab Utama</p> <p><i>Percentage of Paddy Households Experienced Food Shortage by Main Reason During Last Year</i></p> <p>.....</p>	78
Tabel 29. Table 29.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Menurut Komoditas, 2017</p> <p><i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Paddy Cultivation by Commodity, 2017</i></p> <p>.....</p>	79

Tabel 30. Table 30.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017</i></p> <p>.....</p>	80
Tabel 31. Table 31.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Ladang Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Dryland Paddy Cultivation by Season, 2017</i></p> <p>.....</p>	81
Tabel 32. Table 32.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Varietas, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Variety, 2017</i></p> <p>.....</p>	82
Tabel 33. Table 33.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Hibrida Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017</i></p> <p>.....</p>	83
Tabel 34. Table 34.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Inbrida Menurut Musim, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017</i></p> <p>.....</p>	84
Tabel 35. Table 35.	<p><i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation, 2017</i></p> <p>.....</p>	85

Tabel 36. Table 36.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Hujan, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017</i>	86
.....		
Tabel 37. Table 37.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Kemarau, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017</i>	87
.....		
Tabel 38. Table 38.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017</i>	88
.....		
Tabel 39. Table 39.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Hujan, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017</i>	89
.....		
Tabel 40. Table 40.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Kemarau, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017</i>	90
.....		
Tabel 41. Table 41.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017</i>	91
.....		

Tabel 42. Table 42.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Hujan, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017</i>	92
Tabel 43. Table 43.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Kemarau, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017</i>	93
Tabel 44. Table 44.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation, 2017</i>	94
Tabel 45. Table 45.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Hujan, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017</i>	95
Tabel 46. Table 46.	<i>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Kemarau, 2017</i> <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017</i>	96

KUESIONER/QUESTIONNAIRE

Halaman/pages

Kuesioner Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (SOUT2017-SPD.S) <i>Questionnaire of Paddy Cultivation Households Survey (SOUT2017-SPD.S)</i>	99
---	----

<https://riau.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup berarti pada perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari struktur PDB Indonesia pada triwulan III tahun 2016 yang masih didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama, yaitu: Industri Pengolahan (19,90 persen); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (14,42 persen) dan Perdagangan Besar-Eceran Reparasi Mobil-Sepeda Motor (12,98 persen). Dari sisi penyerapan tenaga kerja, menurut hasil Sakernas (Februari 2016), lapangan pekerjaan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 38,29 juta orang atau sekitar 31,74 % dari total penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja.

Pembangunan di sektor pertanian, selain bertujuan meningkatkan produksi, juga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pertanian. Subsektor pada sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah subsektor tanaman pangan. Untuk itu diperlukan data yang dapat menggambarkan struktur ongkos usaha, profil rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan

INTRODUCTION

1.1. Background

The agricultural sector contributes to the national economy. This can be seen from the structure of Indonesia's GDP in the third quarter of 2016 which is still dominated by 3 (three) main business fields, namely: Processing Industry (19.90 percent); Agriculture, Forestry and Fisheries (14.42 percent); and Large-Retail Car-Motorcycle Repair (12.98 percent). In terms of labor absorption, according to Sakernas (February 2016), Agricultural, Plantation, Forestry, Hunting and Fishery jobs are able to absorb a workforce of 38.29 million people or about 31.74% of the total population aged 15 years and above who works.

Development in the agricultural sector besides aiming to increase production also to improve the welfare of agricultural households. Subsectors in the agricultural sector that play an important role in the fulfillment of food needs of the community is the subsector of food crops. For that we need data that can describe the structure of business cost, household profile, and socio-economic condition of household of food crops especially paddy household. In order to meet the needs of the data, BPS conducted The Cost

khususnya komoditas tanaman padi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data tersebut dilakukan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan tahun 2017 komoditas padi (SOUT2017-SPD).

1.2. Tujuan

Tujuan utama SOUT2017-SPD, antara lain:

- a. Mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan berupa gambaran yang jelas tentang struktur ongkos usaha rumah tangga tanaman padi di Indonesia.
- b. Mendapatkan data mengenai profil pengusahaan tanaman padi.
- c. Mendapatkan data mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha padi.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan SOUT2017-SPD dilandasi oleh:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;

Structure Paddy Cultivation Household Survey 2017 (SOUT2017-SPD).

1.2. Objectives

The main objectives SOUT2017-SPD are:

- a. *Obtain the accurate statistical data providing real description of the cost structure of paddy household in Indonesia;*
- b. *Obtain data on paddy cultivation profiles;*
- c. *Obtain data on the socio-economic condition of paddy households.*

1.3. Legal Basis

The SOUT2017-SPD implementation was conducted in accordance with:

- 1) *Law Number 16 Year 1997 on Statistics (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1997 Number 39, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3683);*
- 2) *Government Regulation Number 51 Year 1999 on Statistics Activities (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1999 Number 96, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3854);*
- 3) *Presidential Regulation Number 86 Year 2007 on BPS-Statistics Indonesia;*

- 4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah; dan
- 5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. Cakupan

SOUT2017-SPD dilakukan di 34 provinsi di Indonesia. Survei dilaksanakan melalui wawancara terhadap 165.885 sampel rumah tangga. Komoditas yang dicakup dalam ST2017- SPD adalah padi sawah (hibrida dan inbrida) dan padi ladang.

1.5. Metodologi

SOUT2017-SPD menggunakan 2 jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel pemilihan blok sensus dan pemilihan rumah tangga. Untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel yang digunakan yaitu daftar blok sensus cakupan ST2013 yang terdapat minimal satu rumah tangga *eligible*. Seluruh blok sensus dalam kerangka sampel dikategorikan ke dalam strata tertentu. Blok sensus *eligible* pengambilan sampel adalah blok sensus yang memiliki minimal dua rumah tangga komoditas berdasarkan data ST2013-L. Sedangkan, kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga *eligible* tanaman padi hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih. Rumah tangga *eligible* adalah rumah tangga yang

- 4) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 121 Year 2001 on Organistion and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia Delegation in regional; and*
- 5) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 7 Year 2008 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia.*

1.4. Coverages

SOUT2017-SPD was conducted in all provinces in Indonesia. The survey was conducted by interviewing 165,885 samples of households. The commodities covered were wetland paddy (hybrid and non-hybrid) and dryland paddy.

1.5. Methodology

SOUT2017-SPD used two sampling frames, there are census block sampling frame and households sampling frame. The sampling frame used for census blocks selection was the list of ordinary census blocks and preparation census blocks containing at least 1 eligible household that were covered in ST2013 stratified based on type of paddy that ever cultivated by households during last year. Eligible census block was a census blocks with at least 2 eligible households based on ST2013-L data. Meanwhile, the sampling frame used in households selection was the list of head of paddy cultivation

menguasai/mengusahakan tanaman padi. Kerangka sampel rumah tangga dibedakan menurut jenis komoditas yang diusahakan/dikuasai rumah tangga.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode penarikan sampel dua tahap (*two stages sampling method*). Pada tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus, dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga usaha tanaman padi hasil ST2013-L. Tahap kedua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematis (*systematic random sampling*).

Rumah tangga padi yang dicakup pada kerangka sampel adalah rumah tangga yang mengusahakan padi yang memiliki luas tanam lebih dari batas minimum usaha (BMU) yaitu untuk tanaman padi sawah hibrida dan inbrida adalah 550 m² dan untuk tanaman padi ladang adalah 1000 m². dalam setahun.

1.6. Konsep dan Definisi

Usaha Tanaman Padi adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas padi (padi sawah dan padi ladang) baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha

households resulted from households updating conducted in each selected census block that was ordered by main type of paddy. Eligible households are households that cultivate paddy that covered by this survey.

The Survey applied two stages sampling method. In the first stage, a number of census blocks were selected from the census blocks sampling frame using probability proportional to size (PPS) method with the number of paddy households resulted from ST2013-L as the size. In second stage, a number of households were selected from the households sampling frame using systematic random sampling.

A household became an eligible sample if it met harvested area as much as 550 m² during last year for hybrid and non-hybrid wetland paddy, and 1000 m² for dryland paddy.

1.6. Concepts and Definitions

Paddy cultivation is an activity producing agricultural products in form of paddy (wetland paddy and dryland paddy) that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Paddy households is a household that at least one of its member performs or manages paddy cultivation either self owned or profit

komoditas padi, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari tanaman padi yang diusahakan rumah tangga selama setahun yang lalu. Produksi terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan.

Produksi utama dalam usaha tanaman padi adalah gabah kering panen (GKP).

Produksi Ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan gabah kering panen, contohnya jerami.

Ongkos/Biaya Produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas padi per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi.

Nilai Produksi adalah total nilai produksi dalam nominal uang yang dihasilkan rumah tangga dari usaha satu hektar komoditas padi per

sharing, or manages paddy cultivation owned by someone else by receiving wages.

***Production** is amount of products resulted from paddy cultivated by households during last year. In this publication, there are two types of productions, namely main production and secondary production.*

***Main production** in cultivating paddy is dry unhusked paddy.*

***Secondary production** is productions that is automatically formed when producing dry unhusked paddy, for example straw.*

***Costs of production** is total costs spent by a household in cultivating one hectare of paddy per planting season. The costs cover only activities in producing standard products (excluding post harvest activities) and include imputation of cost items that are not in real terms spent by households as rent estimation of properties (land, equipments, and family workers) used in cultivating paddy that are owned by households.*

***Value of Production** is the total of production value in currency resulted by household from cultivating one hectare of paddy per planting season. The value of production covers both main production and secondary production.*

musim tanam. Total nilai produksi tersebut mencakup nilai produksi utama dalam kualitas standar dan nilai produksi ikutan.

Kualitas Standar adalah mutu hasil panen tanaman padi yang sudah siap diolah untuk dikonsumsi dan/atau dijual. Kualitas standar untuk budidaya tanaman padi adalah GKP.

Imputasi adalah teknik memperkirakan nilai variabel (komponen ongkos/pengeluaran) yang tidak secara riil dikeluarkan, seperti sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan komponen input lain yang diperoleh bukan dari hasil pembelian (pemberian atau subsidi).

Padi hibrida adalah varietas padi sawah yang merupakan produk persilangan antara dua tetua padi yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua tersebut.

Padi sawah inbrida adalah varietas padi sawah selain padi hibrida. Dalam SOUT2017 - SPD, benih padi yang diproduksi dari turunan padi hibrida termasuk padi inbrida.

***Standard quality** is a quality of harvest of paddy that is ready to be processed for consumption or sell. Standard quality for paddy is dry unhusked paddy.*

***Imputation** is a technique estimating the value of cost items that were not in real terms spent by households in cultivating paddy.*

***Hybrid paddy** is a type of wetland paddy that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If maintaining properly, the process will result a more superior variety.*

***Non-hybrid paddy** is a type of wetland paddy other than hybrid paddy. In ST2013 SPD, all paddy varieties that are derivative of hybrid paddy are categorized as non-hybrid paddy.*

HASIL PENCACAHAN
Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi
*ENUMERATION RESULT OF
Paddy Households Cultivation Survey*

<https://ricerhaus.id>

KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PADI

2.1. Bantuan Kegiatan Usaha

Bantuan untuk kegiatan usaha tani sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh petani. Hasil SOUT2017-SPD memberi konfirmasi mengenai hal ini. Sebagian besar rumah tangga padi (99,70 persen) menyatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (pemda). Hanya 0,30 persen rumah tangga yang menyatakan tidak membutuhkan bantuan dari pemerintah.

Mayoritas rumah tangga menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan untuk budidaya tanaman padi dari pemerintah adalah bantuan pupuk. Persentase rumah tangga padi yang sangat membutuhkan bantuan pupuk dari pemerintah untuk budidaya tanaman padi mencapai 41,97 persen.

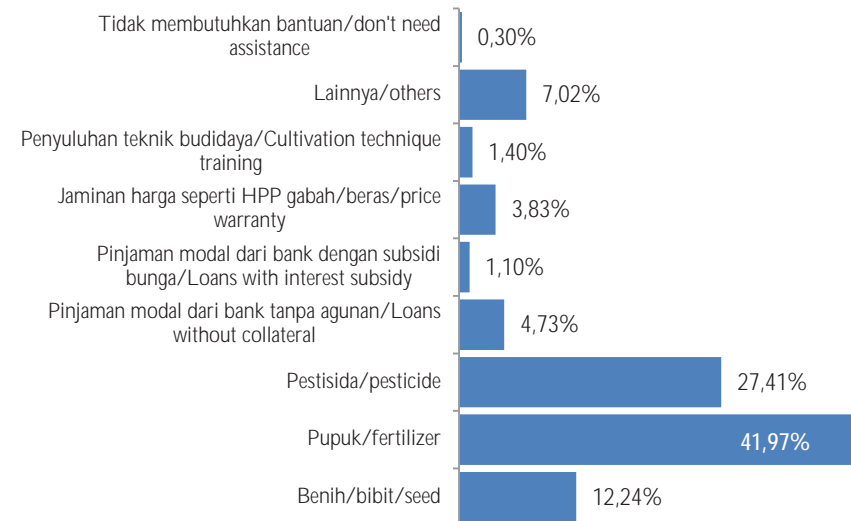
Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi (69,74 persen) tidak memperoleh bantuan usaha (hibah/gratis atau subsidi) untuk budidaya tanaman padi selama setahun yang lalu, baik bantuan yang berasal dari pemerintah, lembaga non pemerintah, maupun bantuan yang berasal dari perorangan. Persentase rumah tangga yang menyatakan menerima bantuan usaha untuk kegiatan usaha tani padi mencapai 30,26 persen. Mayoritas

GENERAL INFORMATION OF PADDY CULTIVATION

2.1. Agricultural Cultivation Assistance

Assistance in paddy cultivation is essential. The result of SOUT2017-SPD confirms that most paddy households (99.70 persen) claimed that they need assistance from the government. Only 0.30 percent of paddy households claimed that they do not need assistance from the government.

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Jenis Bantuan yang Paling Diharapkan dari Pemerintah/Pemda
Figure 1. Percentage of Paddy Households by Type of The Most Expected Assistance from Central/Regional Government



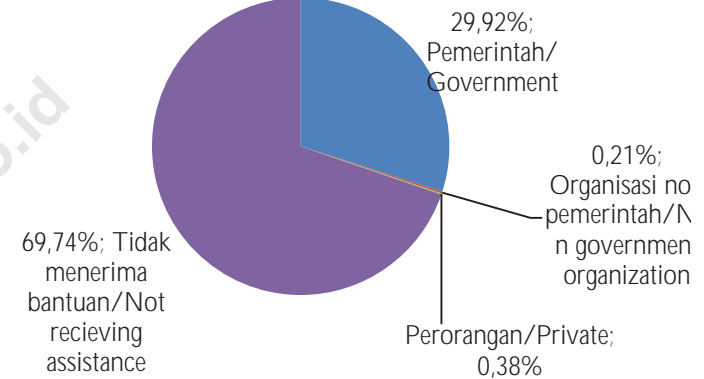
bantuan yang diterima rumah tangga berasal dari pemerintah. Hasil survei memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa bantuan usaha yang diterima berasal dari pemerintah mencapai 29,92 persen.

Bantuan diterima oleh rumah tangga padi selama setahun yang lalu antara lain berupa bantuan input atau sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), alat dan mesin pertanian, dan bantuan pembiayaan. Bantuan tersebut bersumber baik dari pemerintah, organisasi non pemerintah, ataupun dari perorangan. Jenis bantuan dari pemerintah yang paling banyak diterima oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman padi adalah bantuan sarana produksi, yakni pupuk dan benih.

Persentase rumah tangga padi yang menerima bantuan pupuk dan benih selama setahun yang lalu, baik gratis maupun subsidi harga, masing-masing sebesar 61,85 persen dan 69,87 persen dari total rumah tangga yang memperoleh bantuan dari pemerintah. Sementara itu, meski salah satu bantuan dari pemerintah yang paling diharapkan oleh rumah tangga adalah bantuan dalam hal pembiayaan, hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang tidak terjangkau oleh bantuan pembiayaan dari pemerintah mencapai 99,31 persen dari total rumah tangga yang memperoleh bantuan dari pemerintah (lihat Tabel 3).

Majority of paddy households mentioned that fertilizer is the most expected assistance from the government. Paddy households claimed this urgency was composed for 41.97 percent.

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 2. Percentage of Paddy Households by Source of Assistance during Last Year



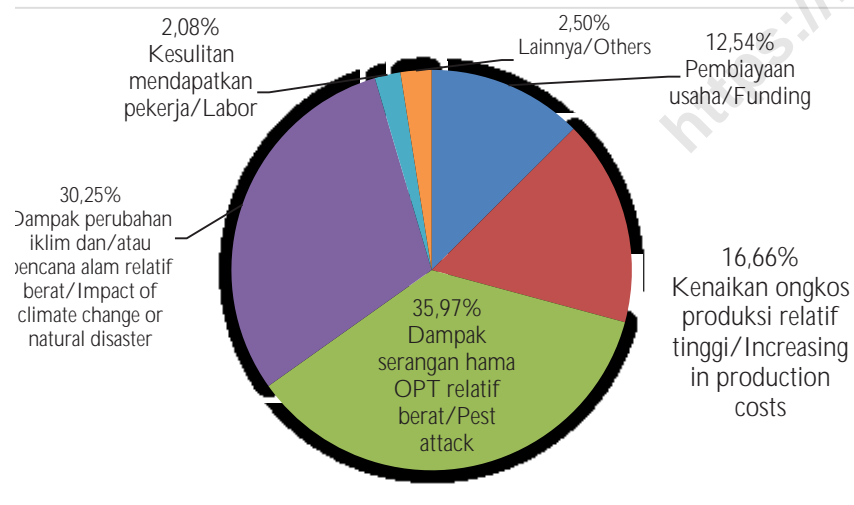
In general, most of the paddy households (69.74 percent) never received assistance in cultivating their paddies during last year. The assistance could be from the government, non-government organization and personal. Percentage of households claimed that they received assistance during last year was 30.26 percent. Most assistance received was from the government (29.92 percent).

Assistance from the government includes production inputs (seed, fertilizer and pesticide), agricultural machineries and funding. Most assistance from the government came in form of fertilizer and seed.

2.2. Kendala Usaha

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa rumah tangga padi masih dihadapkan pada sejumlah kendala dalam melakukan usaha budidaya tanaman padi selama setahun yang lalu. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kesulitan dalam hal pembiayaan usaha, kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi, dampak serangan hama/OPT yang lebih berat, dampak perubahan iklim dan atau bencana alam, serta kesulitan dalam mendapatkan dan mengupah pekerja.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 3. Percentage of Paddy Households by Business Constrains Experienced during Last Year



Percentage of paddy households receiving fertilizer and seed assistance (free and price subsidy) during last year were 61.85 percent and 69,87 percent of the total number of paddy households respectively. Although funding is one of the most needed assistance from the government, the result of SOUT2017-SPD shown that 99.32 percent of paddy households did not receive funding assistance during last year (see Table 3).

2.2. Difficulties in Cultivating Paddy

Paddy households still faced some problems in cultivating paddy during last year. The typical problems were difficulties in funding, increasing of production costs, pest attacks, climate change and natural disaster impacts and difficulties in labor supply and labor cost.

Two big problems of paddy cultivation were pest attacks and impact of climate change or natural disaster. These problems experienced by 35.97 percent and 30.25 percent of the paddy households respectively.

2.3. Agricultural Cultivation Management Training/Coaching

Agricultural cultivation management training, both related to on-farm activities as well as off-farm activities, is very important for farmers to increase the efficiency of their paddy production. Therefore, the existence of agricultural trainer or coach is very crucial.

Kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani tanaman padi adalah kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi dan dampak serangan hama/OPT yang berat. Persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait dampak serangan hama/OPT dan dampak perubahan iklim/bencana alam relatif berat masing-masing mencapai 35,97 persen dan 30,25 persen dari total rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi selama setahun yang lalu.

2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani

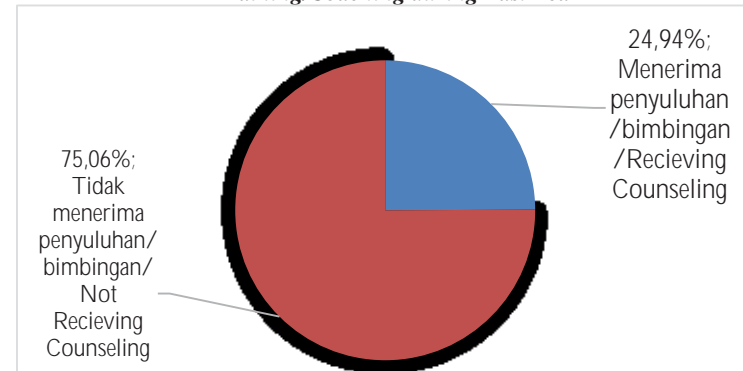
Penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani, baik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman padi (*on-farm*) maupun di luar kegiatan budidaya (*off-farm*), sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani yang dijalankan oleh petani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani mereka dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, keberadaan para penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat krusial.

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga padi (75,06 persen) tidak memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman padi selama setahun yang lalu. Namun demikian, 24,94 persen rumah tangga memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani padi selama setahun yang lalu.

Penyuluhan yang diterima rumah tangga antara lain berkaitan dengan teknik budidaya, pengendalian hama/OPT, pemasaran/

Most of the paddy households (75,06 percent) did not join paddy cultivation management training or coaching during last year. However, 24.94 percent households join paddy cultivation management training or coaching during last year. The training or coaching given to the paddy households includes cultivation technique, pest control, marketing, harvest and post-harvest losses reduction technique and capital management. Pest control and cultivation technique were the most frequent coaching received by paddy farmers. Percentage of paddy households received these coachings were 90.52 percent and 87.51 percent respectively.

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Penyuluhan/Bimbingan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 4. Percentage of Paddy Households by Participation in Training/Coaching during Last Year



The training or coaching given to the paddy households includes cultivation technique, pest control, marketing, harvest and post-harvest losses reduction technique and capital management. Pest control and

penjualan hasil, upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen, dan teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa jenis penyuluhan yang paling banyak diterima oleh rumah tangga padi adalah penyuluhan terkait teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT. Persentase rumah tangga yang menerima penyuluhan/bimbingan mengenai pengendalian hama/OPT dan teknik budidaya tanaman padi masing-masing mencapai 92,19 persen dan 88,98 persen dari total rumah tangga yang menerima penyuluhan/bimbingan selama setahun yang lalu.

Yang juga menarik untuk dicermati adalah relatif besarnya persentase rumah tangga yang tidak mendapatkan penyuluhan/bimbingan mengenai upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen. Padahal hal tersebut merupakan faktor yang sangat krusial dalam upaya meningkatkan produksi padi nasional. Hasil survei memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang tidak mendapatkan penyuluhan mengenai upaya menekan kehilangan hasil panen/pasca panen mencapai 78,58 persen dari total rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan (lihat Tabel 4).

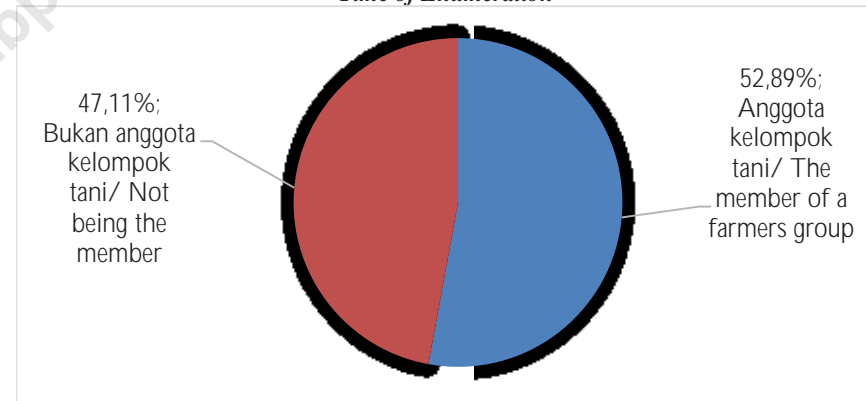
2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani sangat penting bagi para petani. Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah belajar mengajar

cultivation technique were the most frequent coaching received by paddy farmers. Percentage of paddy households received these coachings were 92.19 percent and 88.98 percent respectively.

It is an interesting fact that the percentage of paddy households did not receive training or coaching on harvest and postharvest losses reduction is relatively high (78.58 percent), considering that the skill is very important to increase paddy production (see Table 4).

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan
Figure 5. Percentage of Paddy Households by Farmers Group Membership at the Time of Enumeration



2.4. Farmers Group Membership

The existence of farmers group is very important for farmers. Farmers group is a communal group where farmers can learn and improve their knowledge and skill in performing agricultural cultivation.

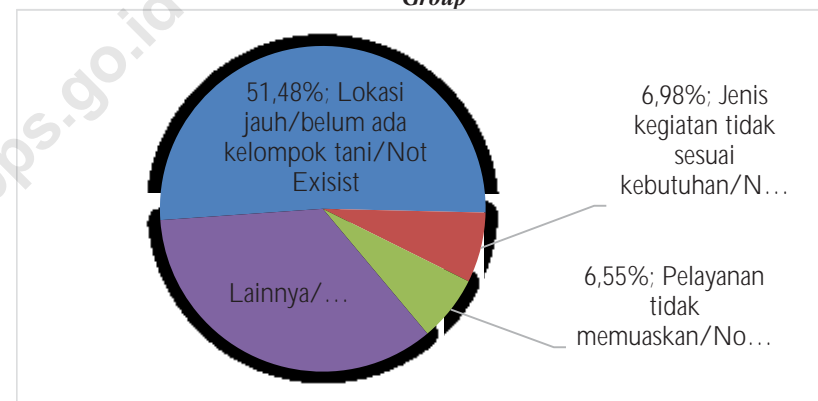
bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai wadah belajar mengajar para anggotanya, keberadaan kelompok tani juga dapat memperkuat kerjasama antara sesama petani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut efisiensi usaha tani dapat ditingkatkan, dan petani memiliki kemampuan yang lebih dalam menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Dalam SOUT2017-SPD, suatu rumah tangga dianggap menjadi anggota kelompok tani jika pada saat pencacahan minimal salah satu anggota rumah tangga menjadi anggota kelompok tani. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 52,89 persen rumah tangga padi merupakan anggota kelompok tani pada saat pencacahan. Sementara 47,11 persen sisanya tidak menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan adalah lokasi kelompok tani yang jauh atau belum ada kelompok tani di wilayah tempat tinggal mereka.

By joining the group, farmers could increase their crops productivity. The group can strengthen cooperation among the farmers. In the end, agricultural cultivation productivity could be improved through the cooperation, and farmers will have more strong capability in coping constraints and obstacles of agricultural production.

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani
Figure 6. Percentage of Paddy Households by Reason for Not Joining a Farmers Group

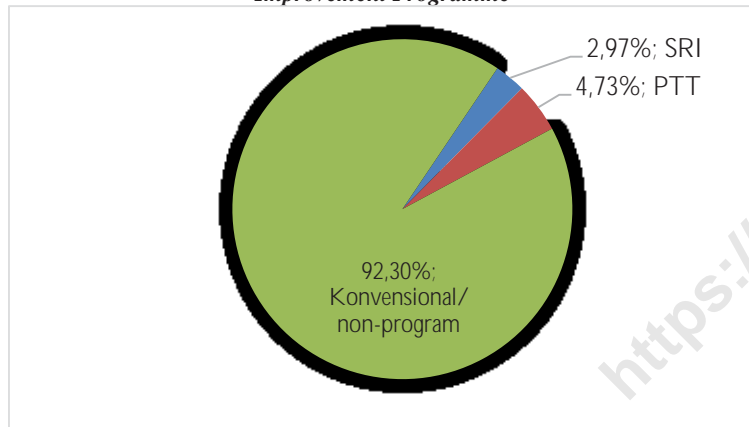


In SOUT2017-SPD, a household is considered as a member of a farmers group if at least one of the member of the household become the member of a farmers group at the time of enumeration. The survey reveals that 52.89 percent of paddy households became the member of a farmers group. Meanwhile, 47.11 percent of the households had not yet joined a farmers group due to some main reasons such as location problem or no farmers group in their surrounding villages.

2.5. Program Peningkatan Produksi yang Diikuti

Program peningkatan produksi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang pernah mengikuti program peningkatan produksi masih rendah, yakni hanya sebesar 7,70 persen

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Keikutsertaan Dalam Program Peningkatan Produksi
Figure 7. Percentage of Paddy Households by Participation in Production Improvement Programme



2.6. Penjualan Hasil

Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi melakukan kegiatan budidaya tanaman padi untuk dijual, baik sebagian atau seluruhnya, dengan persentase mencapai 87,71 persen. Sebagian besar rumah tangga menjual hasil panennya kepada penggilingan (46,14 persen) dan pedagang pengumpul (37,98 persen).

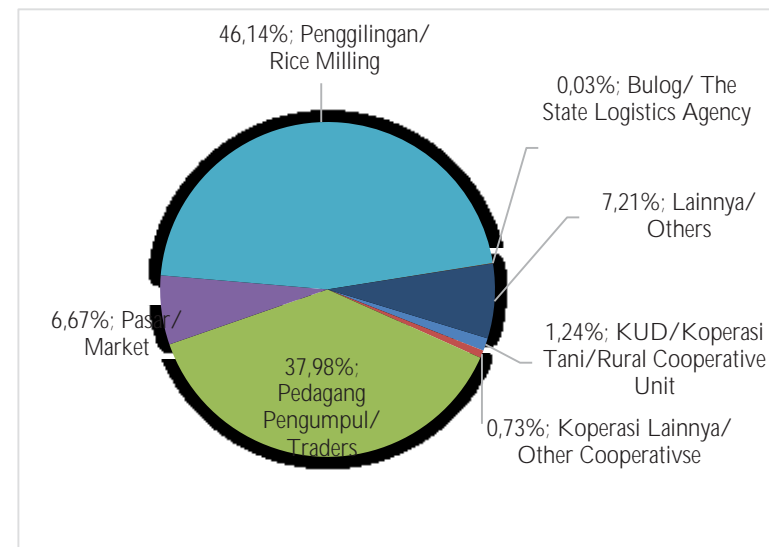
2.5. Participation in Production Improvement Programme

Production Improvement Programme is a the government’s effort to boost productivity of paddy in Indonesia. The percentage of paddy households that has involved in production improvement programme was only 7.70 percent.

2.6. Product Marketing

The majority of paddy households sell their production. The percentage of paddy households that sold some or whole production was 87.71 percent. Most of them sold their production to rice milling (46.14 percent) and traders (37.98 percent).

Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Tempat Penjualan Hasil Panen yang Utama
Figure 8. Percentage of Paddy Households by Main Location of Product Selling



PROFIL USAHA TANAMAN PADI

Pada bab ini disajikan gambaran mengenai profil usaha tanaman padi, baik tanaman padi sawah maupun padi ladang, yang mencakup informasi mengenai penggunaan alat/sarana pengolahan lahan, sumber pembiayaan kegiatan usaha tani, penggunaan pupuk dan benih, jenis lahan dan sistem penanaman, pengendalian hama/OPT, dan dampak perubahan iklim atau bencana alam terhadap budidaya tanaman padi.

3.1. Profil Usaha Tanaman Padi sawah

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Mekanisasi pertanian atau penggunaan mesin dalam kegiatan budidaya pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani. Salah satu bentuk mekanisasi pertanian adalah penggunaan traktor, baik roda empat atau lebih maupun roda dua (*hand tractor*) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (SOUT2017-SPD) memperlihatkan bahwa hanya sebagian petani padi sawah menggunakan traktor sebagai alat pengolahan lahan yang utama.

PROFILE OF PADDY CULTIVATION

This chapter presents paddy cultivation profile (wetland paddy and dryland paddy) covering information on agricultural equipments, funding source, seed and fertilizer use, pest control and climate change or natural disaster impact on paddy cultivation.

3.1. Profile of Wetland Paddy Cultivation

Use of Agricultural Equipments

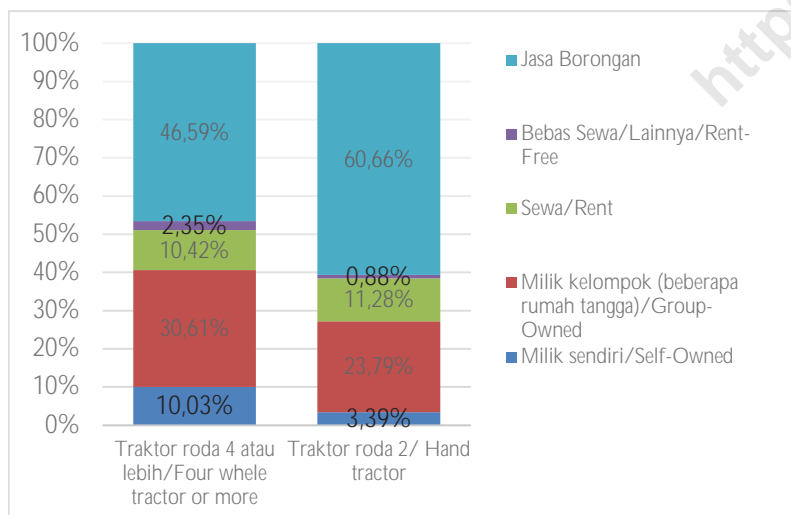
Agricultural mechanisation has a significant impact on efficiency and productivity of paddy cultivation. One of this is tractor adoption in land processing.

Only partially wetland paddy households used tractor as main equipment in land processing. The percentages of wetland paddy households using hand tractor and four-wheel tractor as main equipment in land processing were 20.55 percent and 0.91 percent respectively. Most wetland paddy households humn power in land processing (78.46 percent). Meanwhile, 0.08 percent of the households utilized animal power to process their land respectively.

Persentase rumah tangga yang menggunakan traktor roda dua (*hand tractor*) dan traktor roda empat atau lebih sebagai alat pengolahan lahan yang utama masing-masing mencapai 20,55 persen dan 0,91 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah. Sebagian besar petani padi sawah menggunakan tenaga manusia, yaitu sebesar 78,46 persen. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan tenaga hewan sebesar 0,08 persen. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 60,66 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 2 dengan jasa borongan dalam kegiatan pengolahan lahan. Sementara rumah tangga yang menggunakan traktor roda 4 atau lebih dengan jasa borongan untuk kegiatan pengolahan lahan sebesar 46,59 persen.

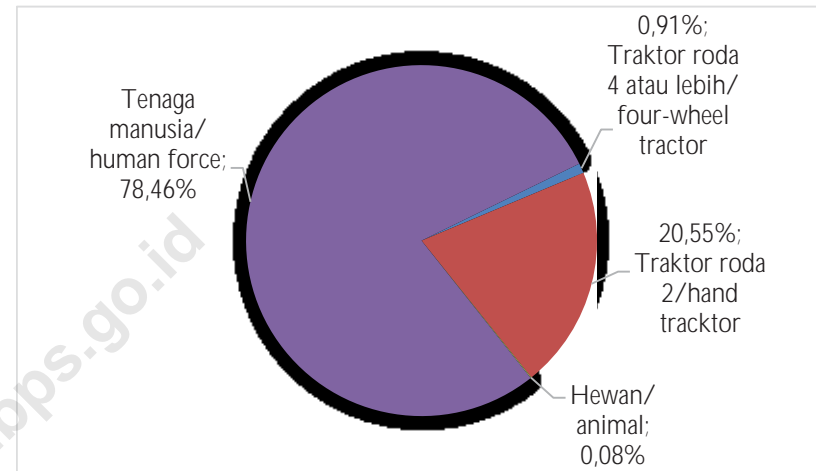
Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan

Figure 10. Percentage of Wetland Paddy Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership



Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama

Figure 9. Percentage of Wetland Paddy Households by Main Type of Land Processing Equipment



Majority of wetland paddy households used rented-tractor in performing land processing. Moreover, 60.66 percent of wetland paddy households used wholesale-service hand tractor and 46.59 percent used wholesale-service four wheelor more tractor in conducting land processing.

Sumber Pembiayaan Usaha Padi Sawah

Pembiayaan kegiatan usaha tani merupakan hal yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani padi sawah. Karena, hal tersebut bertalian erat dengan keberlangsungan kegiatan usaha tani padi sawah dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan input produksi, seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida. Idealnya, rumah tangga padi sawah memiliki akses terhadap dunia perbankan dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pinjaman dalam jumlah yang cukup besar dengan bunga yang lunak dari bank ketika mengalami kesulitan pembiayaan dalam menjalankan kegiatan usaha tani.

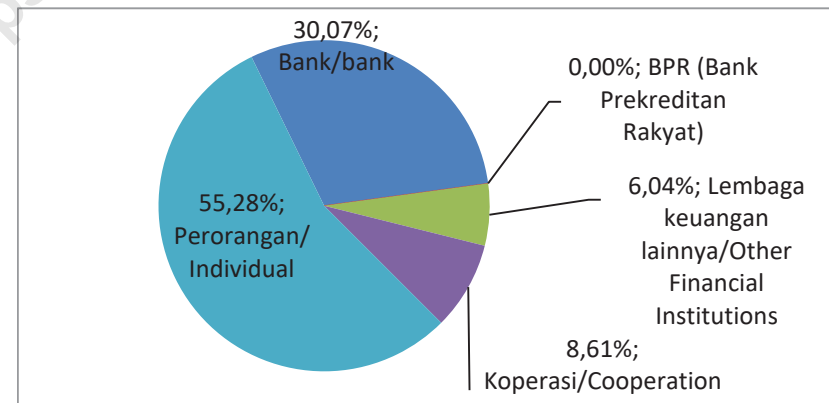
Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa rumah tangga padi sawah masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan hanya sebesar 30,07 persen rumah tangga yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank. Hasil survei juga memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga (55,28 persen) memperoleh pinjaman dengan bunga dari perorangan untuk pembiayaan kegiatan usaha taninya.

Alasan utama rumah tangga tidak meminjam dari bank untuk membiayai kegiatan usaha taninya yang terpotret dalam SOUT2017-SPD, antara lain, adalah ketidaktahuan mengenai prosedur untuk mendapatkan pinjaman, proses yang lama dan berbelit-belit, tidak mempunyai agunan, suku bunga yang relatif tinggi, dan lokasi bank

Funding Source of Wetland Paddy Cultivation

Funding is very crucial in paddy cultivation. It has strong relation with the sustainability of paddy cultivation performed by households and the ability of farmers in fulfilling the needs of production inputs such as seed, fertilizers and pesticide. Paddy households should have access to banking system to help their paddy cultivation by receiving loans with soft interest rate for instance.

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga
Figure 11. Percentage of Wetland Paddy Households by Source of Loans with Interest



Wetland paddy households still had difficulties to access loans from the bank. The survey result shown that only 30.07 percent of wetland paddy households gain their loans (partial or whole) with interest from bank. In contrast, majority of wetland paddy households

yang relatif jauh. Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah tidak mempunyai agunan dan prosedur yang berbelit-belit. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 30,90 persen dan 29,14 persen.

Terkait kendala mendapatkan pinjaman dari bank, yang juga menarik adalah persentase rumah tangga yang tidak meminjam dari bank karena alasan tidak tahu prosedurnya yakni mencapai 13,08 persen dari jumlah total rumah tangga yang tidak meminjam dari bank. Karena itu, sosialisasi mengenai prosedur mendapatkan pinjaman dari bank yang menyasar petani padi sawah menjadi sangat penting untuk meningkatkan akses rumah tangga padi sawah mendapatkan pinjaman bank. Begitu pula dengan ekspansi jaringan perbankan hingga mampu menjangkau rumah tangga padi sawah yang tinggal di pedesaan juga penting untuk ditingkatkan.

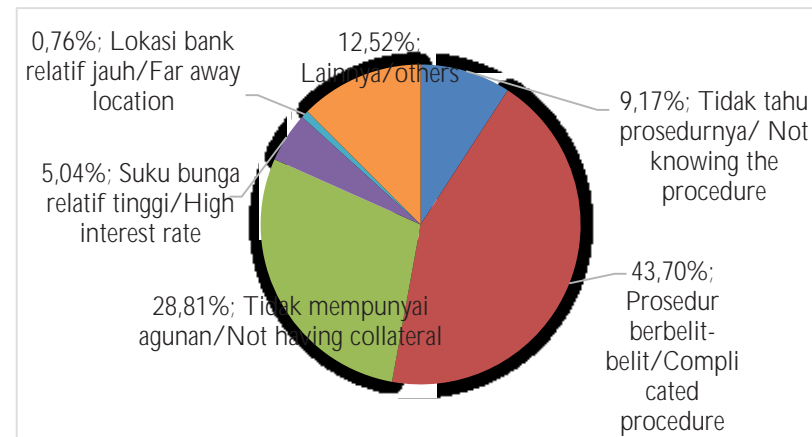
Jenis Lahan

Jenis lahan pertanian untuk kegiatan usaha tani sangat memengaruhi produktivitas komoditas yang dibudidayakan oleh petani. Tanaman padi sawah yang ditanam di lahan sawah irigasi umumnya memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman padi sawah yang dibudidayakan di lahan sawah non-irigasi. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 88,53 persen rumah tangga padi sawah membudidayakan tanaman padi sawah di

(55.28 percent) received loans with interest from individual in funding their wetland paddy cultivation.

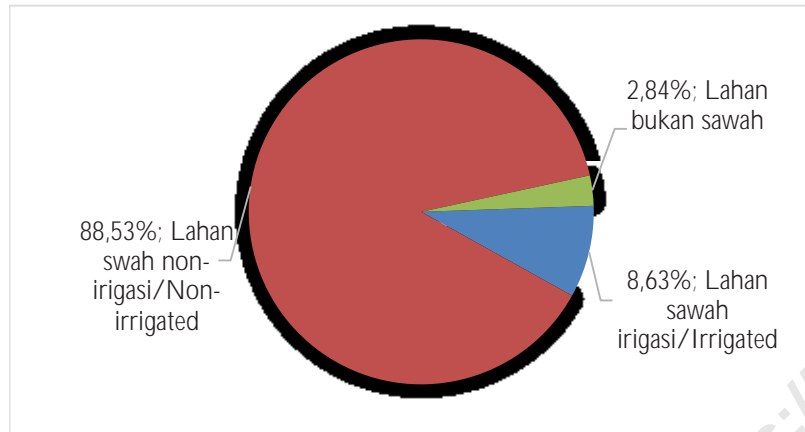
The wetland paddy households did not borrow from the bank in funding their paddy cultivation mainly due to the following reasons: lack of knowledge in how to get loans from the bank, long and complicated process, not having collateral, high interest rate and location of banks was far from their residence. Most of wetland paddy households did not borrow from the bank because of not having collateral (30.90 percent) also long and complicated process (29.14 percent).

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank
Figure 12. Percentage of Wetland Paddy Households by Reason Not Borrowing from Bank



lahan sawah non irigasi, hanya 8,63 persen membudidayakan tanaman padi sawahnya di lahan sawah irigasi dan 2,84 di lahan bukan sawah.

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Lahan Untuk Kegiatan Budidaya Pertanian
Figure 13. Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Land for Agriculture Cultivation



Penggunaan Benih

Benih merupakan input produksi yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani. Penggunaan benih/bibit unggul akan meningkatkan produktivitas usaha tani. Secara umum, varietas padi sawah yang dibudidayakan rumah tangga dapat dipilah menjadi padi hibrida dan padi inbrida. Jika dibudidayakan secara tepat dan benar, produktivitas padi hibrida akan lebih tinggi dari produktivitas padi inbrida.

Education on how to apply for loans from bank is very crucial for wetland paddy households to improve their access to bank loans. In this regard, bank service should be expanded to reach wetland paddy households in rural areas.

In addition, the percentage of wetland paddy households having difficulties in accessing bank loans due to the high interest was relatively high (13.08 percent). Thus, the government intervention through interest subsidy is needed to help farmers get access to the bank loans.

Type of Land

Type of land influences wetland paddy productivity. Paddy cultivated in irrigated land generally has higher productivity than paddy cultivated in non-irrigated land. The survey reveals that 88.53 percent of wetland paddy households cultivated paddy in non-irrigated land, only 8.63 percent in irrigated land and 2.84 in dryland.

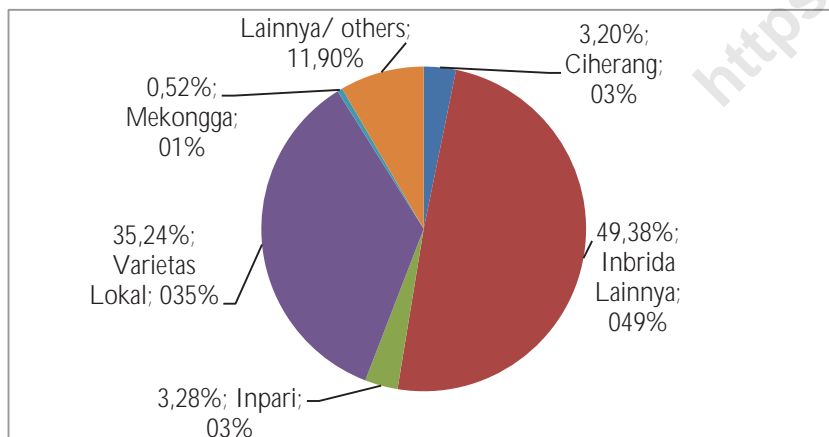
Seed Use

Seed is very important in wetland paddy cultivation. Generally, wetland paddy consists of two type of varieties, namely hybrid and non-hybrid. If cultivated properly, productivity of hybrid paddy is higher than non-hybrid paddy. The majority (96.12 percent) of wetland paddy households cultivated non-hybrid variety. It was only 3.88 percent of wetland paddy households that cultivated hybrid variety.

Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi sawah (96,12 persen) membudidayakan varietas padi inbrida. Persentase rumah tangga yang membudidayakan padi sawah hibrida hanya sebesar 3,88 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah.

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa hanya sedikit rumah tangga yang membudidayakan padi sawah inbrida menggunakan varietas benih unggul. hanya 3,20persen rumah tangga yang membudidayakan padi sawah inbrida menggunakan benih varietas Ciherang. Sebagian besar rumah tangga rumah tangga padi sawah menggunakan varietas inbrida lainnya (49,38 persen).

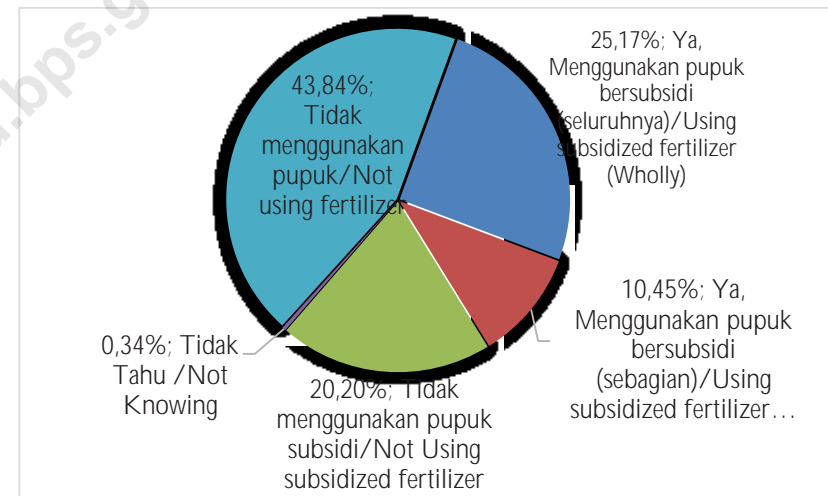
Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Inbrida menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan
Figure 14. Percentage of Non-Hybrud Wetland Paddy Households by Seed Variety



The minority of wetland paddy households cultivated non-hybrid variety used superior seed. The wetland paddy households used Ciherang seed only 3.20 percent. Most of wetland paddy households also used others non hybrid seed (49.38 percent).

Fertilizer Use

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 15. Percentage of Wetland Paddy Households by Fertilizer Utilization



Fertilizer is also a very crucial production input in cultivating wetland paddy. It is reflected by the expenditure on fertilizer as the largest cost of the total production costs after wages and agricultural services expenditure. Proper application of fertilizer is also the key factor in paddy cultivation. Majority of wetland paddy households

Penggunaan Pupuk

Seperti halnya benih, pupuk merupakan input produksi yang sangat krusial dalam usaha tani padi sawah. Hal itu tercermin dari cukup signifikannya kontribusi pengeluaran untuk pupuk terhadap total biaya budidaya tanaman padi sawah. Penggunaan pupuk yang tepat juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga padi sawah menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman padinya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 56,16 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah, sementara 43,84 persen sisanya tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi.

Tingginya persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk sejatinya memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Riau terhadap pupuk sangat tinggi. Dengan kata lain, pupuk telah menjadi input produksi wajib dalam budidaya tanaman padi sawah bagi sebagian besar petani Indonesia. Karena itu, seperti halnya benih, intervensi dari pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk sangat dibutuhkan oleh petani.

Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi telah menjangkau sebagian besar petani padi sawah di provinsi Riau. Hal ini tercermin dari tingginya persentase rumah tangga padi sawah yang menggunakan pupuk bersubsidi, baik sebagian maupun seluruhnya. Persentase rumah tangga yang

(56.16 percent) applied fertilizer in cultivating paddy, the percentage of wetland paddy households which did not apply fertilizer in cultivating paddy was only 43.84 percent.

The high percentage confirms that dependency of Riau Province farmers on fertilizer is very high. In other words, for majority of farmer, fertilizer has become one of the mandatory production inputs in cultivating wetland paddy. Therefore, the government policy in form of fertilizer subsidy is very important.

The distribution of subsidized fertilizer has reached majority of wetland paddy households. It is represented by the the percentage of wetland paddy households applied subsidized fertilizer. The survey reveals that the percentage of households applied subsidized fertilizer (partially or wholly) was 35.62 percent. It was only 20.20 percent of wetland paddy households did not applied subsidized fertilizer.

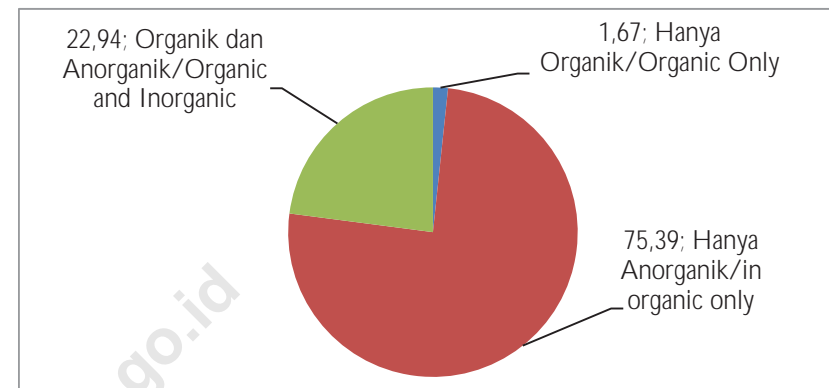
The survey also shows that dependency of wetland paddy households on inorganic fertilizer in cultivating wetland paddy was very high as much as 75.39 percent. Meanwhile, the percentage of wetland paddy households using organic fertilizer like compost and dung was only 19.33 percent. Therefore, serious effort from government is very important to promote application of organic fertilizer in wetland paddy cultivation

menggunakan pupuk bersubsidi mencapai 35,62 persen, sementara 20,20 persen sisanya menggunakan pupuk non-subsidi.

Hasil SOUT2017-SPD juga memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk anorganik sangat tinggi. Persentase rumah tangga padi sawah yang menggunakan pupuk anorganik mencapai 75,39 persen, sementara rumah tangga yang menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk kompos hanya sebesar 24,61 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya serius dari pemerintah untuk mendorong penggunaan pupuk organik oleh rumah tangga dalam budidaya padi sawah sangat dibutuhkan.

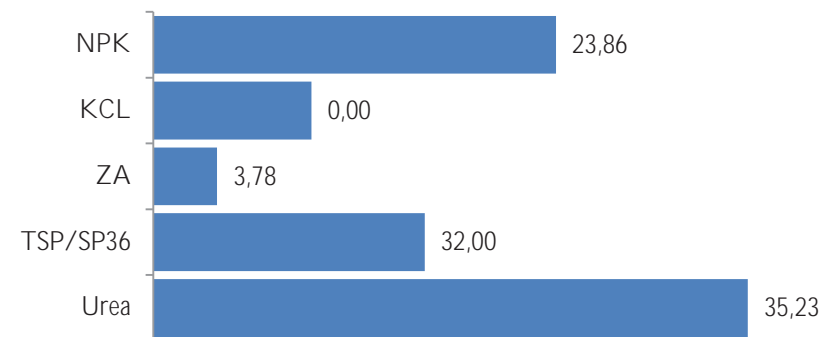
Seperti telah disebutkan sebelumnya, penggunaan pupuk anorganik hanya akan berdampak peningkatan produktivitas jika penggunaannya tepat sesuai dosis atau takaran yang dianjurkan. Penggunaan pupuk yang terlalu sedikit atau sebaliknya terlalu berlebihan tidak akan berdampak peningkatan produktivitas, tapi sebaliknya penurunan produktivitas. Hasil survei menunjukkan bahwa jenis-jenis pupuk anorganik yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya tanaman padi sawah, antara lain, adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, dan NPK. Rata-rata penggunaan pupuk anorganik oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman padi sawah menurut musim disajikan pada Gambar 17 dan 18.

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Pupuk
Figure 16. Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Fertilizer



The survey reveals that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating wetland paddy among others were TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 17 and 18.

Gambar 17. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Hujan (kg)
Figure 17. Average Fertilizer Use per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season (kg)



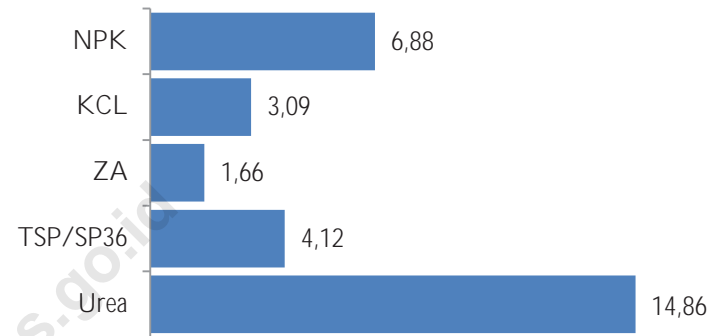
Pengendalian Hama/OPT

Budidaya tanaman padi sawah akan selalu dihadapkan pada ancaman serangan hama/OPT yang dapat memengaruhi produktivitas/produksi. Karena itu, upaya pengendalian hama/OPT merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan budidaya. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh cara pengendalian yang dilakukan, ketersediaan, dan akses rumah tangga untuk mendapatkan sarana pengendalian hama/OPT, seperti insektisida, herbisida, fungisida, dan rodentisida.

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 85,43 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman padi sawah yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 40,20 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah.

Sebagian besar rumah tangga padi sawah (85,43 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman padinya terkena serangan hama/OPT hanya 15,83

Gambar 18. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Sawah di Musim Kemarau (kg)
Figure 18. Average Fertilizer Use per Hectare on Wetland Paddy Cultivation in Dry Season (kg)



Pest Control

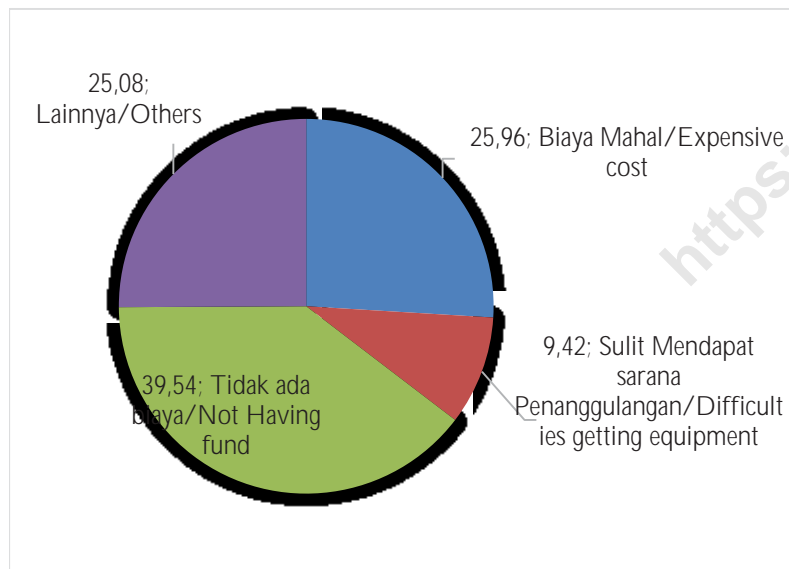
Paddy cultivation is always threated by pest attacks resulted in decreasing of production/productivity. Therefore, pest controll is one of the most important parts in cultivating paddy. Pest Controll can be succeded if supported by pest control technique as well as availability and access of households to pest controll supply such as pesticide, herbicide, fungicide and rodenticide.

The number of wetland paddy households experienced pest attack was relatively high. It was about 85.43 percent of total wetland paddy households. The attack had big impacts on decreasing production/productivity. In addition, 40.20 percent of wetland paddy households claimed that pest attack reduced their crops production/productivity for more than 25 percent.

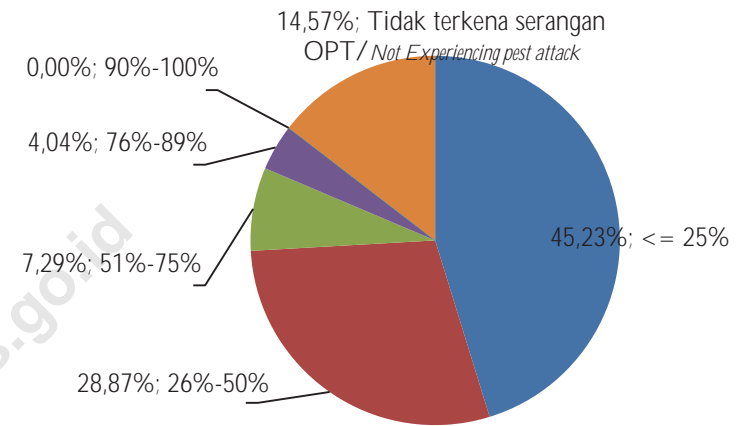
persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

Salah satu alasan utama sehingga rumah ta*ngga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan, sebanyak 39,54 persen rumah tangga menyatakan bahwa tidak memiliki biaya merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

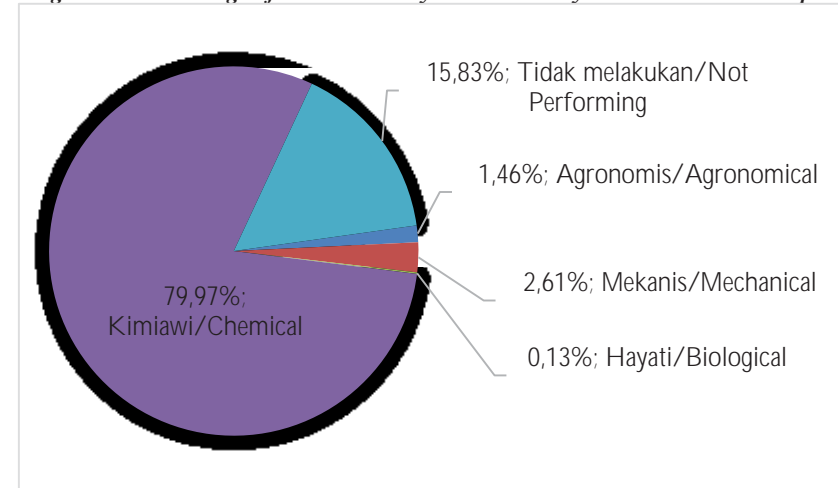
Gambar 21. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Alasan Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 21. Percentage of Wetland Paddy Households by Reason Not Applying Pest Controll



Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Serangan Hama/OPT Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 19. Percentage of Wetland Paddy Households by Level of Impact of Production/Productivity Do to Pest Attack



Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT
Figure 20. Percentage of Wetland Paddy Households by Pest Controll Techniques



Dampak Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dipotret dalam SOUT2017-SPD didasarkan pada persepsi dan apa yang dialami responden selama setahun yang lalu. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga padi sawah yang terkena dampak perubahan iklim cukup besar, yakni mencapai 41,15 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah. Sementara itu, persentase rumah tangga padi sawah yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 58,85 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah banjir dan kekeringan. Persentase rumah tangga yang mengalami kebanjiran dan kekeringan sebagai dampak dari perubahan iklim atau bencana alam masing-masing sebesar 26,70 persen dan 9,92 persen.

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman padi sawah yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 69,64 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman padi sawah di atas 25 persen.

Majority of wetland paddy households experiencing pest attack on their crops performed pest control (85,43 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. The percentage of wetland paddy households not conducting pest control was only 15,83 percent of the total number of wetland paddy households.

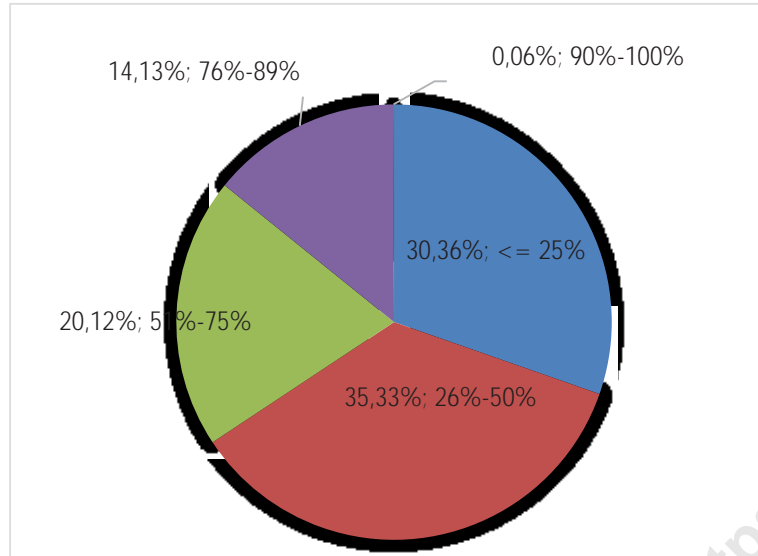
The survey reveals that about 39.54 percent of wetland paddy did not conduct pest control due to funding constraint.

Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The impacts of climate change or natural disaster captured in SOUT2017-SPD based on respondents perception on their experiences during last year. The percentage of wetland paddy households affected by climate change impacts or natural disaster was about 41.15 percent of the total number of wetland paddy households. Meanwhile, about 58.85 percent of the rest claimed that they were not affected by climate change impacts or natural disaster during last year. The type of climate change impacts or natural disasters experienced by households were flood and drought. The percentage of households experienced drought and flood during last year were 26.70 percent and 9.92 percent respectively.

Gambar 23. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas

Figure 23. Percentage of Wetland Paddy Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster

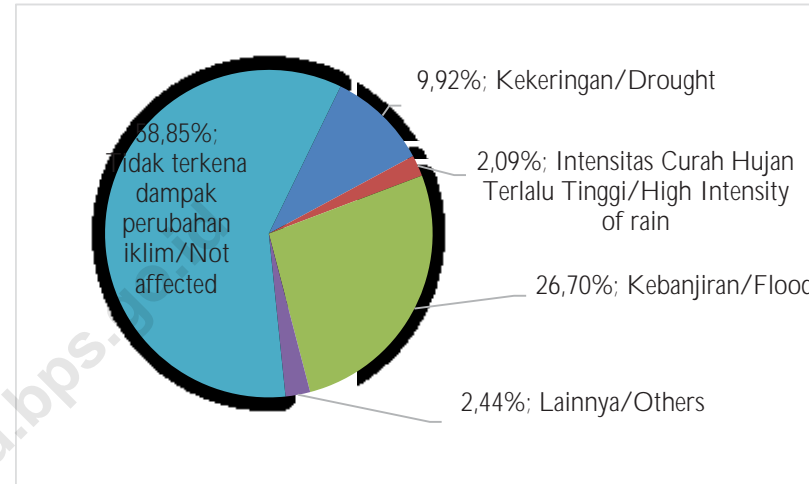


Kemitraan Usaha Tani

Kemitraan usaha pada dasarnya merupakan kerjasama kelembagaan antara entitas usaha skala besar dengan usaha skala kecil yang dijalankan oleh rumah tangga. Kerjasama melalui pola kemitraan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan kendala dan persoalan yang dihadapi rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usaha tani, seperti

Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami

Figure 22. Percentage of Wetland Paddy Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects



The impacts of climate change or natural disaster also affected the production or productivity. The survey reveals that about 69.64 percent of wetland paddy households claimed that the impacts of climate change or natural disasters reduced their paddy production or productivity for more than 25 percent.

Business Partnership

Business partnership is a cooperation between large scale of enterprise and small scale of enterprise operated by households. The cooperation is very useful to handle obstacles faced by households in

ketidakpastian pasar dan harga komoditas hasil produksi petani. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga padi sawah yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 0,41 persen dari jumlah total rumah tangga padi sawah.

3.2. Profil Usaha Tanaman Padi Ladang

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

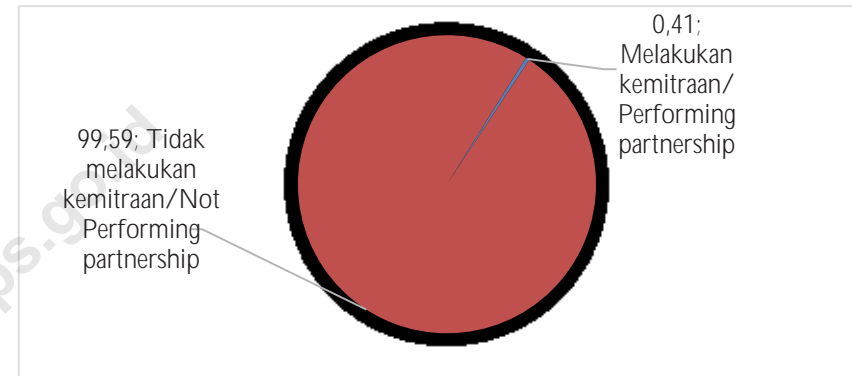
Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa sebagian besar petani padi ladang menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan. Persentase rumah tangga yang mengandalkan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan mencapai 98,77 persen dari total rumah tangga usaha padi ladang. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan traktor roda dua mencapai 0,26 persen.

Berdasarkan status penguasaan, sebagian besar rumah tangga padi ladang menggunakan traktor dengan cara jasa borongan dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan. Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa 54,68 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 4 atau lebih milik sendiri dalam kegiatan pengolahan lahan.

cultivating wetland paddy especially to anticipate price and market uncertainty. This cooperation could improve the farmers welfare.

Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Padi Sawah Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan

Figure 24. Percentage of Wetland Paddy Households by Business Partnership at the Time of Enumeration



The percentage of wetland paddy households involved in business partnership was only 0.41 percent of the total number of wetland paddy households.

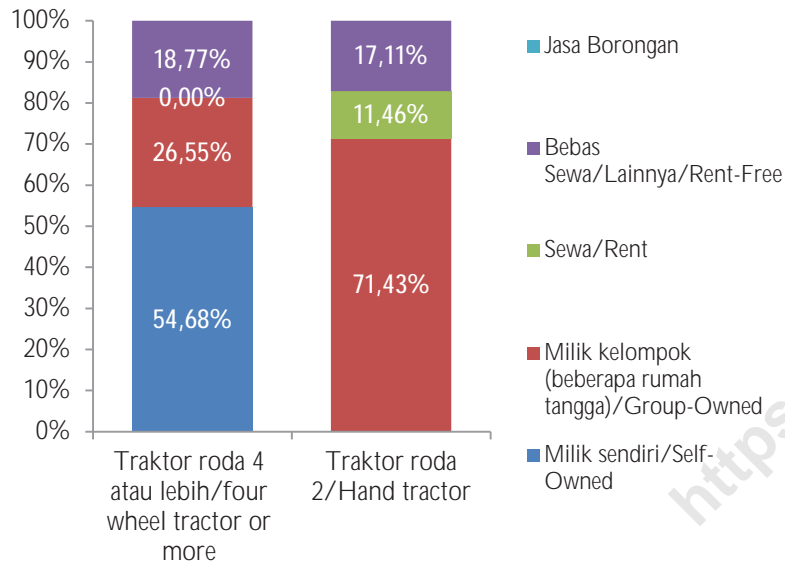
3.2. Profile of Dryland Paddy Cultivation

Use of Agricultural Equipments

Majority of dryland paddy households relied on human force in cultivating dryland paddy, counting for 98.77 percent of the total number of dryland paddy households. While the percentage of households adapted hand tractor in land preparation was only 0.26 percent.

Sementara rumah tangga yang menggunakan traktor roda 2 milik kelompok untuk kegiatan pengolahan lahan mencapai 71.43 persen.

Gambar 26. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan
Figure 26. Percentage of Dryland Paddy Households Utilizing Tractor by Ownership Status

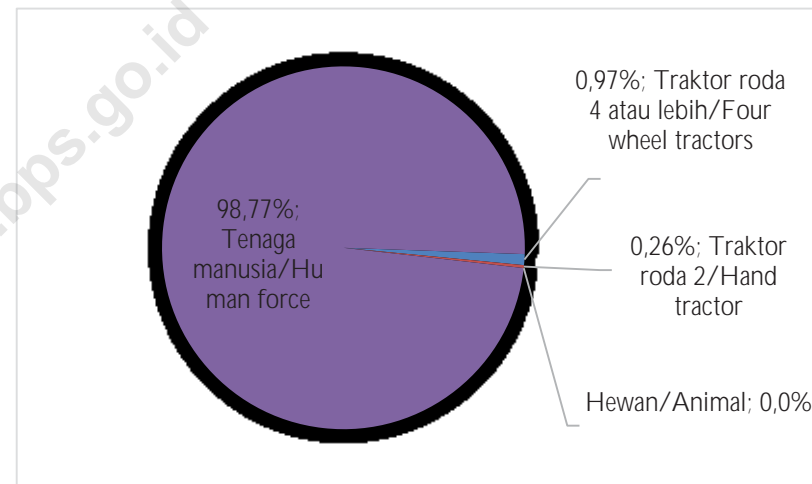


Sumber Pembiayaan Tanaman Padi Ladang

Hasil SOUT2017-SPD menunjukkan bahwa rumah tangga padi ladang lebih mudah dalam mengakses pinjaman dari koperasi. Hasil survei memperlihatkan sebesar 87,89 persen rumah tangga padi ladang yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya

Most of the dryland paddy households which adapted tractor used rented-tractor in performing land preparation. Moreover, about 54.68 percent of dryland paddy households used self owned four-wheels tractor and 71.43 percent households used group-owned hand tractor.

Gambar 25. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama
Figure 25. Percentage of Dryland Paddy Households by Main Type of Land Processing Equipment



Funding Source of Dryland Paddy Cultivation

Different with wetland paddy households, dryland paddy households had an easier way to acces loans from bank. The percentage of dryland paddy households borrowed loans with interest from cooperation was 87.89 percent. While dryland paddy households

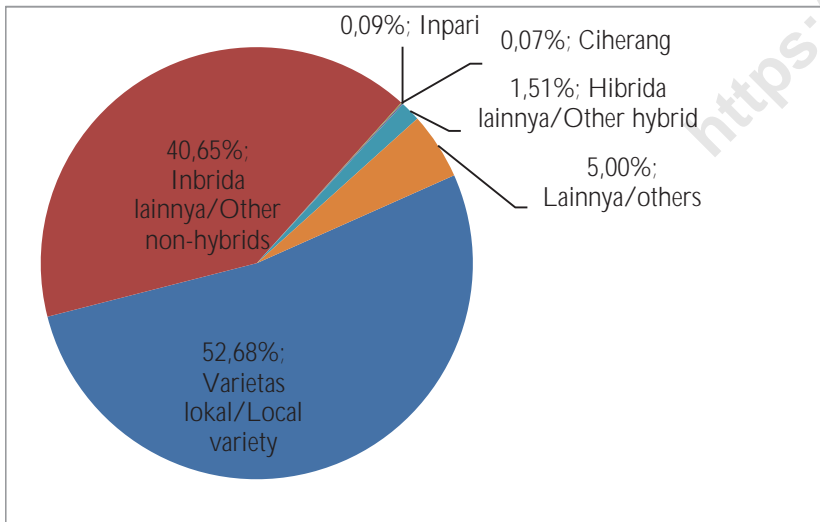
berasal dari bank. Selain itu sebesar 12,11 persen rumah tangga memperoleh pinjaman dengan bunga dari bank.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah prosedurnya yang berbelit-belit.

Penggunaan Benih

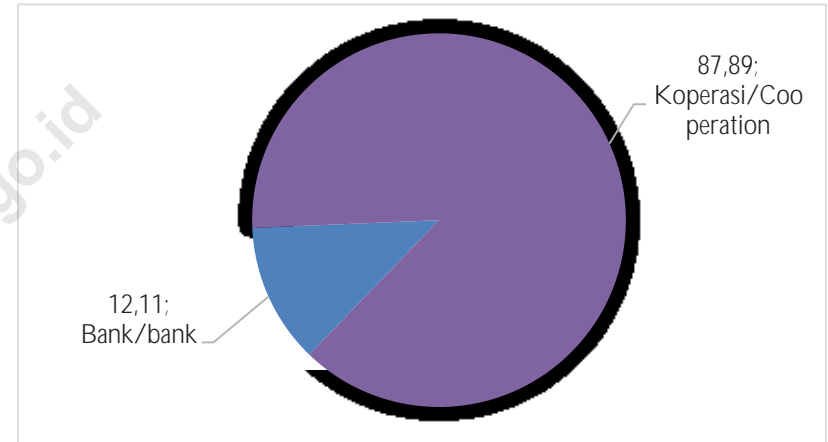
Sebagian besar rumah tangga (52,68 persen) yang membudidayakan padi ladang menggunakan benih varietas lokal. Selain varietas lokal, varietas benih yang juga banyak digunakan oleh rumah tangga padi sawah adalah Inpari (0,09 persen) dan Ciherang (0,07 persen).

Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Varietas Benih yang Digunakan
Figure 29. Percentage of Dryland Paddy Households by Seed Variety



received loans with interest from bank in funding their dryland paddy cultivation 12.11 percent respectively.

Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga
Figure 27. Percentage of Dryland Paddy Households by Main Source of Loan with Interest



The dryland paddy households did not borrow from bank due to collateral constraint and complicated procedures.

Seed Use

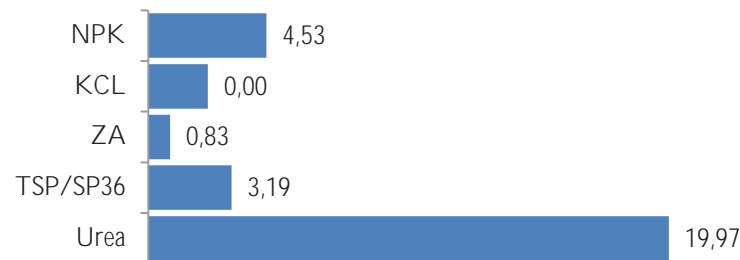
The majority (52.68 percent) of dryland paddy households used local varieties. Other seed varieties that were also used by many households were Inpari (0.09 percent) and Ciherang (0.07 percent).

Penggunaan Pupuk

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa rumah tangga padi ladang yang menggunakan pupuk dan tidak menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman padinya hampir sama banyak. Persentase rumah tangga yang tidak menggunakan pupuk mencapai 61,65 persen dari jumlah total rumah tangga padi ladang, sementara itu rumah tangga yang menggunakan pupuk sebesar 38,35 persen. Sebagian besar rumah tangga padi ladang pengguna pupuk tidak menggunakan pupuk bersubsidi (26,17 persen)

Jenis-jenis pupuk yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya tanaman padi ladang, antara lain, adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, NPK, pupuk organik bersertifikat,. Dan pupuk organik tidak bersertifikat. Rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman padi ladang menurut musim disajikan pada Gambar 30 dan Gambar 31.

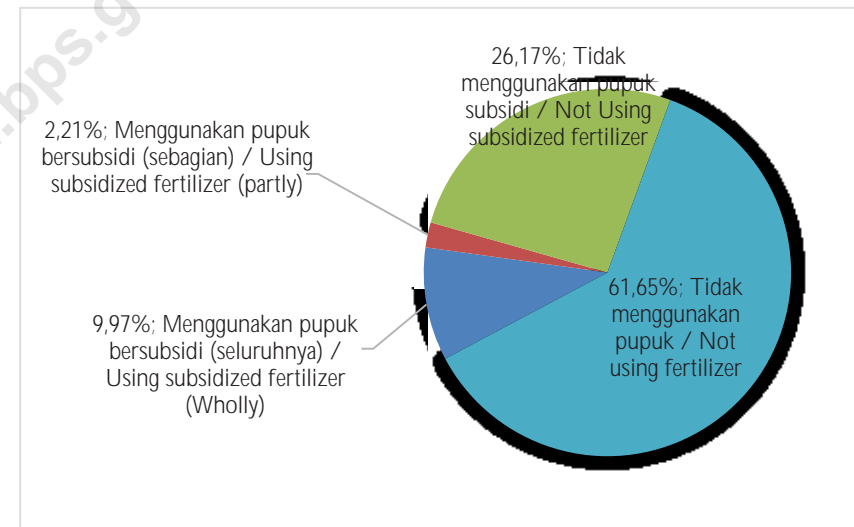
Gambar 30. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Hujan (kg)
Figure 31. Average Fertilizer Use per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season (kg)



Fertilizer Use

The number of dryland paddy households which applied fertilizer and not applied fertilizer was not significantly different. The percentage of dryland paddy households did not used fertilizer was 61,65 percent while using fertilizer was 38,35 percent respectively . Most of dryland paddy households not using subsidized fertilizer(26.17 percent).

Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 30. Percentage of Dryland Paddy Households by Fertilizer Utilization

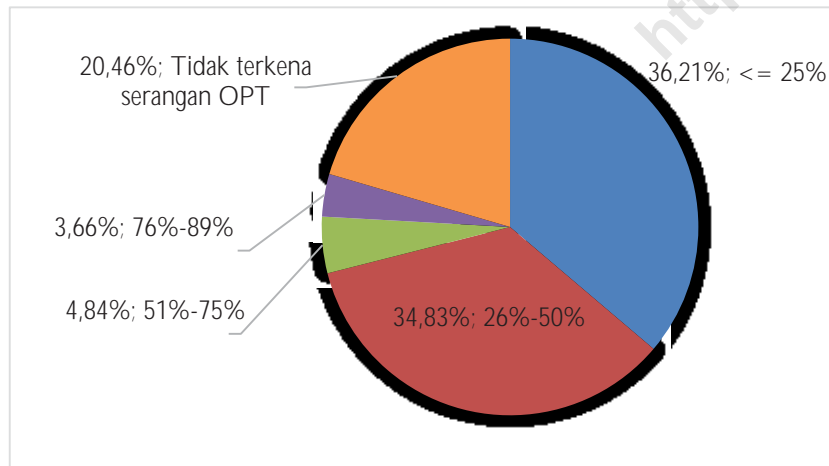


The survey shows that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating wetland paddy included TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare by season was presented in Figure 31 dan 32.

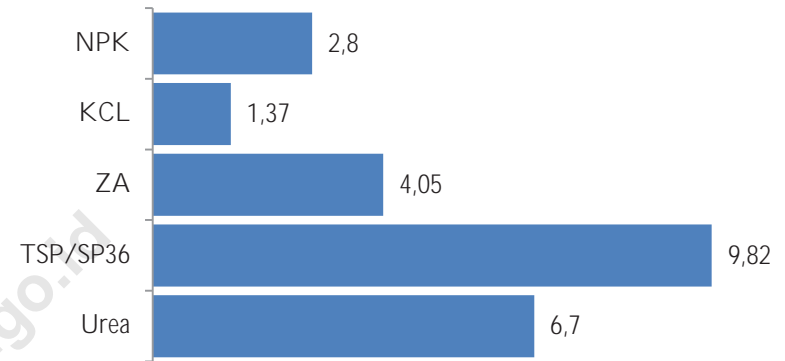
Pengendalian hama/OPT

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga padi ladang yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 79,54 persen dari jumlah total rumah tangga padi ladang. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman padi yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil Survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 43.33 persen dari jumlah total rumah tangga yang terkena dampak serangan hama/OPT.

Gambar 32. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 33. Percentage of Dryland Paddy Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



Gambar 31. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Padi Ladang di Musim Kemarau (kg)
Figure 32. Average Fertilizer Use per Hectare on Dryland Paddy Cultivation in Dry Season (kg)



Pest Control

In 2017, about 79.54 percent of dryland paddy households experienced pest attacks. The pest attacks reduced production or productivity. The survey reveals that majority of households (43.33 percent) claimed that the pest attacks has reduced their dryland paddy production or productivity for more than 25 percent during last year.

The majority of dryland paddy households that experienced pest attack on their crops performed pest control (55.45 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. In fact, the percentage of dryland paddy households did not conduct pest control was relatively high, as much as 44.55 percent of the total number of dryland paddy households.

Sebagian besar rumah tangga (55,45 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Namun demikian, persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman padinya terkena serangan hama/OPT relatif tinggi, yakni mencapai 44,55 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

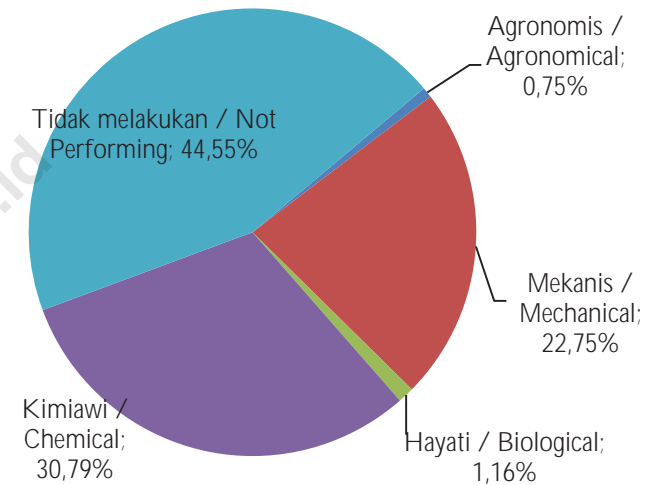
Salah satu alasan utama rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan, sebanyak 41,12 persen rumah tangga menyatakan bahwa ketidakadaan biaya penanggulangan merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam

Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga padi ladang yang terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam cukup besar, yakni mencapai 63,22 persen dari jumlah total rumah tangga padi ladang. Sementara itu, persentase rumah tangga padi ladang yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 36,78 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana alam utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah

Gambar 33. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT

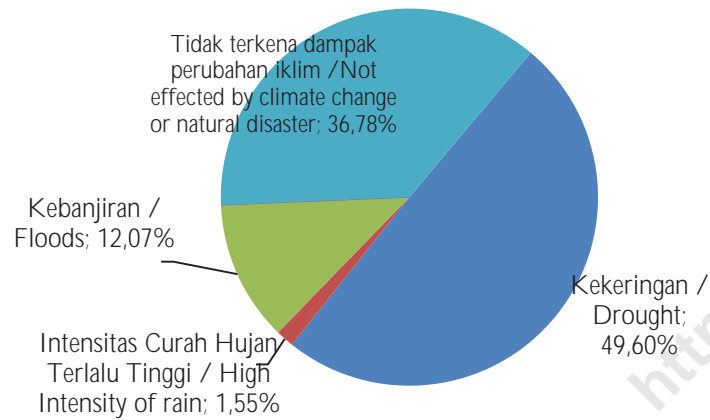
Figure 34. Percentage of Dryland Paddy Households by Pest Controll Techniques



Some dryland paddy households did not perform pest controll because of funding constrain. The survey reveals that about 41.12 percent of dryland paddy households did not conduct pest controll due to not having enough fund.

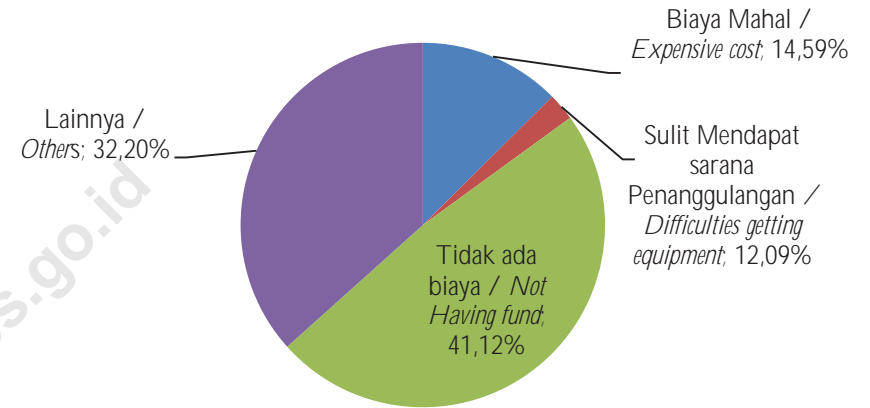
intensitas curah hujan terlalu tinggi dan kekeringan. Persentase rumah tangga yang mengalami banjir dan kekeringan sebagai dampak dari perubahan iklim atau bencana alam masing-masing sebesar 12,07 persen dan 49,60 persen.

Gambar 35. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 36. Percentage of Dryland Paddy Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects



Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman padi ladang yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 77,08 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam,

Gambar 34. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 35. Percentage of Dryland Paddy Households by Main Reason Not Applying Pest Control



The percentage of dryland paddy households affected by climate change or natural disaster impacts was about 63,22 percent of the total number of dryland paddy households. Moreover, the rest of the households claimed that they were not affected by climate change or natural disaster impacts during last year. The type of climate change or natural disasters impacts experienced by households were floods and drought. The percentage of households experienced floods and drought during last year were 12.07 percent and 49.60 percent respectively.

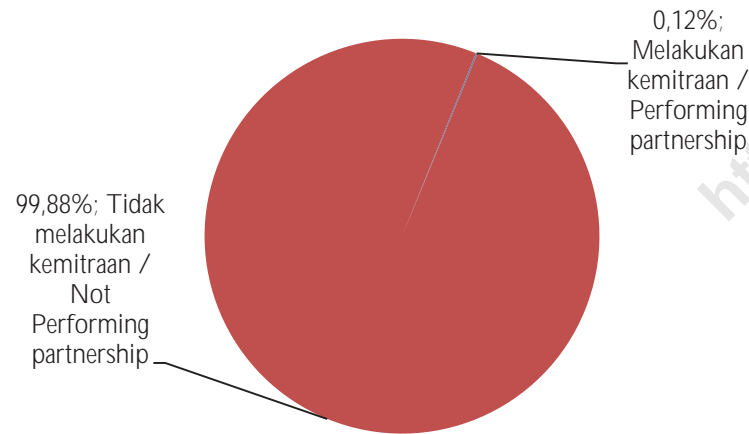
The impacts of climate change or natural disaster caused production or productivity reduction. The result of the survey shows that about 77.08 percent of dryland paddy households

manyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman padi ladang di atas 25 persen.

Kemitraan Usaha Tani

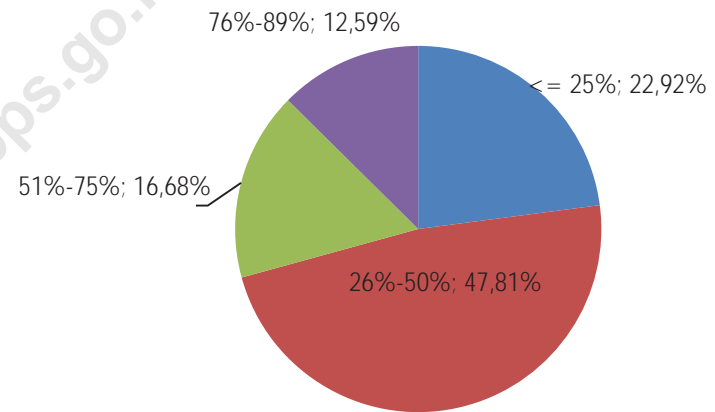
Hasil SOUT2017-SPD memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga padi ladang yang melakukan kemitraan usaha pada saat pencacahan sangat rendah, yakni hanya 0,12 persen.

Gambar 37. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan
Figure 37. Percentage of Dryland Paddy Households by Business Partnership at the Time of Enumeration



claimed that the impacts of climate change or natural disasters reduced their paddy production or productivity for more than 25 percent.

Gambar 36. Persentase Rumah Tangga Padi Ladang Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 36. Percentage of Dryland Paddy Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



Business Partnership

The result of SOUT2017-SPD shown that the percentage of drayland paddy households performing business partnership was relatively small. It was only 0.12 percent of the total number of dryland paddy households.

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI

Pada bab ini disajikan struktur ongkos usaha tani padi sawah dan padi ladang. Struktur ongkos untuk masing-masing komoditas disajikan menurut musim (hujan dan kemarau).

4.1. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah

Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi sawah sebesar Rp 12,8 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi sawah yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 57,15 persen dari total biaya atau sebesar Rp 7,3 juta. Selain itu, komponen biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan pestisida, yakni masing-masing sebesar 20,34 persen (Rp 2,6 juta) dan 5,19 persen (Rp 0,7 juta) dari total biaya (Gambar 38). Sementara itu, nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 15.5 juta.

Dalam SOUT2017-SPD upah pekerja dan jasa pertanian yang dikeluarkan petani mencakup tenaga kerja dibayar, tenaga kerja tidak dibayar dan jasa pertanian. Di antara jenis kegiatan tersebut, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk tenaga kerja tidak dibayar. Untuk budidaya satu hektar tanaman padi sawah, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk tenaga kerja tidak dibayar mencapai Rp 5,13 juta per musim tanam atau

COSTS STRUCTURE OF PADDY CULTIVATION

This chapter presents information on costs structure of wetland paddy and dry land paddy cultivation. Costs structure of both commodities are presented by season (rainy and dry season).

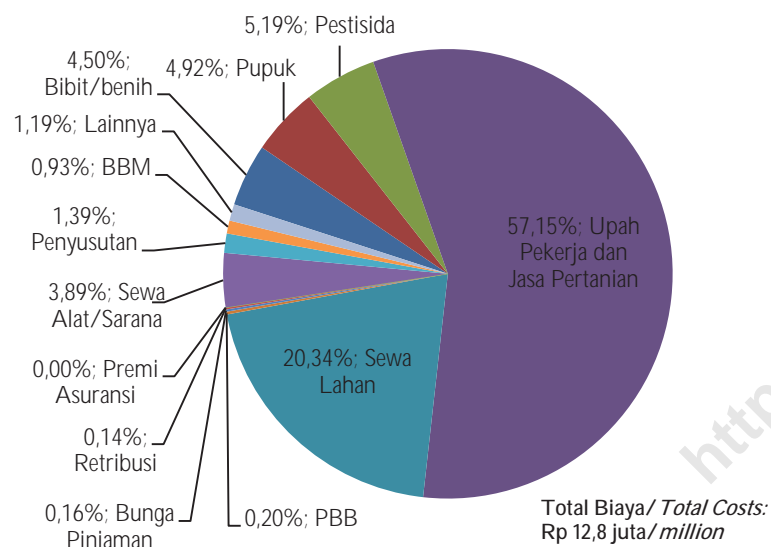
4.1. Costs Structure of Wetland Paddy Cultivation

In 2017, the total costs per planting season in cultivating one hectare of wetland paddy was Rp 12.8 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching Rp 7.3 million or 57.15 percent of total production costs. Expenditure on land rent and pesticides was also relatively high as much as 20.34 percent (Rp 2.6 million) and 5.19 percent (Rp 0.7 million) of total production costs respectively (see Figure 38). Meanwhile, production value gained from one hectare wetland paddy cultivation was Rp 15.5 million per planting season.

In SOUT2017-SPD, the labor and agricultural services expenditures covered on paid workers, unpaid workers, and agricultural services. Among of those, the largest expenditure was for unpaid workers. Wetland paddy households spent on labor wages and agricultural services for unpaid workers as much as Rp 5.13 million per hectare per planting season or about 40.06 percent of total production costs. (see Table 29). This confirms that the cultivation of wetland paddy

mencakup 40,06 persen dari total biaya (lihat Tabel 29). Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman padi sawah masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian padi sawah.

Gambar 38. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah per Musim Tanam per hektar
Figure 38. Costs Structure of Wetland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare



Musim tanam memberikan perbedaan yang berarti pada biaya produksi usaha tanaman padi sawah. Total biaya per musim tanam untuk satu hektar padi sawah di musim hujan sebesar Rp 13,3 juta, dan total biaya usaha tanaman padi sawah di musim kemarau sebesar Rp 11,7 juta. Meskipun demikian, komponen biaya untuk benih berbeda

is still labor-intensive. Therefore, serious efforts are needed to encourage the mechanization of wetland paddy farming systems.

The result of SOUT2017-SPD confirms that seasons had impact on production costs of wetland paddy cultivation. Total costs in cultivating one hectare of wetland paddy in rainy season and dry season were the same, which was around Rp 13.3 million in wet season while Rp 11.7 million in dry season. The cost for seeds in wet season was higher than the cost in dry season. The cost for seeds in rainy season was Rp 720.94 thousand or 4.97 percent of total costs, while the cost for seeds in dry season was Rp 395.75 thousand or 3.38 percent of total production costs (see Table 30).

4.2. Costs structure of Dryland Paddy Cultivation

The total costs per planting season in cultivating one hectare of dryland paddy was Rp7.8 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as Rp 5.2 million or 66.67 percent of total production costs. Other component of production costs that were also relatively high were expenditure on land rent and seeds, as much as 12.21 percent (Rp 954.25 thousand) and 5.25 percent (Rp 410.39 thousand) of total production costs respectively (see Figure 39). Meanwhile, production value gained from one hectare dryland paddy cultivation was Rp 8.52 million per planting season.

relatif mencolok antara musim hujan dan musim kemarau. Pada musim hujan, biaya untuk benih mencapai Rp 720,94 ribu per hektar per musim tanam atau mencakup 4,97 persen dari total biaya, sementara pada musim kemarau biaya benih untuk budidaya satu hektar tanaman padi sawah sebesar Rp 395,75 ribu per musim tanam atau 3,38 persen dari total biaya (Tabel 30).

4.2. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang

Biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi ladang sebesar Rp 7,8 juta. Seperti halnya pada usaha tanaman padi sawah, komponen biaya produksi usaha tanaman padi ladang yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencakup 66,67 persen dari total biaya atau sebesar Rp 5,2 juta. Selain itu, komponen biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan bibit, yakni masing-masing sebesar 12,21 persen (Rp 954,25 ribu) dan 5,25 persen (Rp 410,39 ribu) dari total biaya (Gambar 39). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 8,52 juta.

Seperti pada budidaya tanaman padi sawah, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk tenaga kerja tidak dibayar. Untuk budidaya satu hektar tanaman padi ladang, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk tenaga kerja tidak dibayar mencapai Rp 3,65 juta per musim tanam atau mencakup 46,71

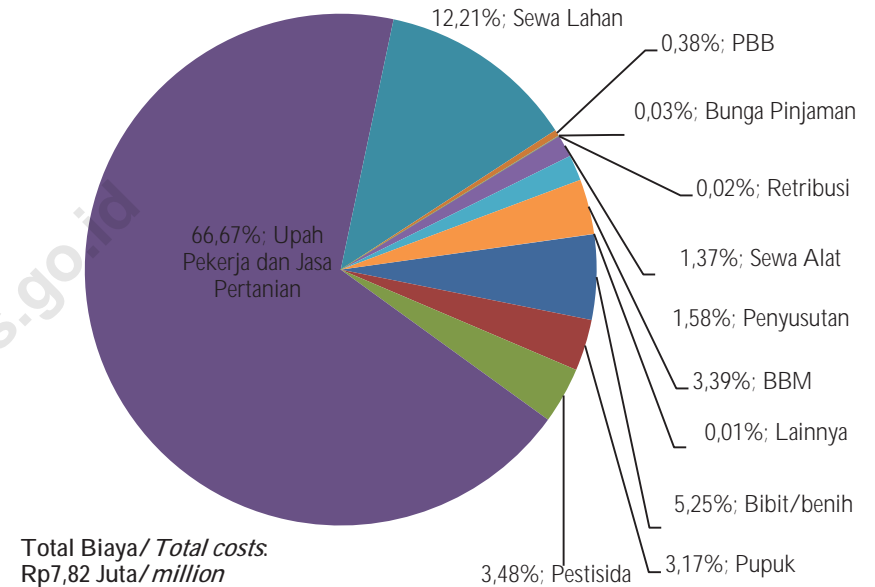
As in wetland paddy cultivation, the largest expenditures related to wages and agricultural services was for unpaid workers. The dryland paddy households spent on labor cost (wages) and agricultural services to unpaid workers as much as Rp 3.65 million per hectare per planting season or about 46.71 percent of total production costs. (see Table 29). It confirms that dryland paddy cultivation is still labor-intensive. Therefore, serious efforts are required to encourage the mechanization of dryland farming systems.

The result of SOUT2017-SPD confirms that seasons had impact on production costs of dryland paddy cultivation. The total costs in cultivating one hectare of dryland paddy in rainy season was Rp 8.5 million, higher than the total costs in dry season that was Rp 7.2 million. The costs variables that had high difference in rainy season and dry season were expenditure fertilizer and on land rent. The costs of fertilizer and land rent in rainy season were Rp 356.08 thousand (4.17 percent of the total costs) and Rp 1.51 million (17.75 percent) respectively. Meanwhile, the cost of fertilizer and on land rent in dry season were Rp 156.31 thousand (2.17 percent) and Rp 485.12 thousand (6.72 percent) respectively (see Table 31).

persen dari total biaya (lihat Tabel 29). Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman padi ladang juga masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian tanaman padi ladang.

Biaya produksi budidaya tanaman padi ladang di musim hujan jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan biaya produksi di musim kemarau. Total biaya per musim tanam untuk satu hektar padi ladang di musim hujan sebesar Rp 8,5 juta, sementara total biaya di musim kemarau mencapai Rp 7,2 juta. Komponen biaya produksi padi ladang yang memiliki perbedaan mencolok antara musim kemarau dan musim hujan adalah pengeluaran pupuk dan sewa lahan. Pada musim hujan, biaya pupuk dan sewa lahan untuk budidaya satu hektar padi ladang masing-masing sebesar 4,17 persen (Rp 356,08 ribu) dan 17,75 persen (Rp 1,51 juta) per musim tanam. Sementara itu, pada musim kemarau biaya pupuk dan sewa lahan untuk budidaya satu hektar padi ladang hanya sebesar 2,17 persen (Rp 156,31 ribu) dan 6,72 persen (Rp 485,12 ribu) per musim tanam (Tabel 31).

Gambar 39. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang per Musim Tanam per hektar
Figure 40. Costs Structure of Dryland Paddy Cultivation per Planting Season per Hectare



LAMPIRAN/*APPENDIX*

<https://riau.bp.go.id>

Lampiran Tabel-Tabel/*List of Appendix Tables*

<https://riaubps.go.id>

Tabel
Table

1.

Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Kelompok Umur dan Komoditas

Percentage of Paddy Farmers by Age Group and Commodity*

Kelompok Umur <i>Group of Age</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 10 – 14	0,00	0,00	0,00	0,00
2. 15 – 19	0,00	0,10	0,10	0,00
3. 20 – 24	0,00	0,32	0,31	0,60
4. 25 – 29	4,06	3,33	3,36	1,37
5. 30 – 34	7,33	6,09	6,14	7,43
6. 35 – 39	17,49	10,73	11,01	11,47
7. 40 – 44	15,94	14,93	14,97	18,45
8. 45 – 49	18,49	16,45	16,53	13,88
9. ≥ 50	36,69	48,05	47,58	46,80
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dikategorikan sebagai petani padi jika anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman padi di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu orang petani padi, petani yang dicakup dalam SOUT2017-SPD adalah petani utama, yakni petani dengan nilai produksi terbesar.

A member of households who is more than 10 years old is categorized as a paddy farmer if he/she cultivates paddy on land holded by his/her household, and he/she bears business risk upon it (exclude labor or family worker). If there are more than one farmer in a household, the farmer covered in SOUT2017-SPD is the main farmer, i.e the farmer having the largest production value.

Tabel
Table

2.

Persentase Petani Tanaman Padi Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas
Percentage of Paddy Farmers by Education Level and Commodity

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki <i>Level of Education</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tidak/belum tamat SD/ <i>Never or has not graduated yet from elementary school</i>	26,28	28,60	28,51	18,39
2. SD/ <i>Elementary School</i>	46,67	40,34	40,60	51,89
3. SMP/ <i>Junior High School</i>	11,57	16,45	16,25	17,03
4. SMA/ <i>Senior High School</i>	14,28	13,08	13,13	11,23
5. DI/D2	1,20	0,24	0,28	0,50
6. Akademi/D3	0,00	0,11	0,10	0,07
7. D4/S1/ <i>Bachelor</i>	0,00	1,18	1,13	0,89
8. S2/S3/ <i>Magister/Doctor</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

3. **Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Paddy Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima Bantuan Gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima Bantuan Subsidi Harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak Menerima Bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/ <i>Seed</i>	54,83	7,02	38,15	100,00
2. Pupuk/ <i>Fertilizer</i>	37,43	32,44	30,13	100,00
3. Pestisida/ <i>Pesticide</i>	17,12	0,90	81,98	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/ <i>Agricultural equipments for household</i>	0,79	0,83	98,38	100,00
5. Alsintan untuk kelompok/ <i>Agricultural equipments for farmer group</i>	18,05	6,44	75,51	100,00
6. Pembiayaan/ <i>Funding</i>	1,25	0,22	98,53	100,00
7. Lainnya/ <i>Others</i>	0,52	0,00	99,48	100,00

Tabel
Table

4.

Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Paddy Households by Type of Training/Coaching Received during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima Penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak Menerima Penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	92,19	7,81	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Control</i>	88,98	11,02	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	12,30	87,70	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Harvest and Postharvest Losses Techniques</i>	21,42	78,58	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	3,73	96,27	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	2,68	97,32	100,00

Tabel
Table

5.

Persentase Rumah Tangga Usaha Padi yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Paddy Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber Penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima Penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak Menerima Penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	95,57	4,43	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	38,70	61,30	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	49,62	50,38	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0,83	99,17	100,00

Tabel
Table

6.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Paddy Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	12,29	1,07	1,99	13,95	44,89	25,81	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	29,40	46,69	9,19	6,16	2,92	5,64	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	62,57	32,25	3,60	0,77	0,81	0,00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	84,49	13,44	1,03	0,88	0,07	0,09	100,00

Tabel
Table

7.

Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Paddy Households by Commodity, Main Type of Land Processing Equipment and Main Land Processing Equipment Ownership during Last Year

Status Penguasaan Menurut Komoditas <i>Equipment Ownership by Commodity</i>	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama <i>Main Type of Land Processing Equipment</i>		
	Traktor Roda 4 atau Lebih <i>Four Wheel Tractor or More</i>	Traktor Roda 2 <i>Hand Tractor</i>	Hewan <i>Animal</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Padi Sawah/Wetland Paddy			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	10,03	3,39	66,30
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	30,61	23,79	0,00
Sewa/ <i>Rent</i>	10,42	11,28	33,70
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	2,35	0,88	0,00
Jasa Borongan	46,59	60,66	0,00
Total/Total	100,00	100,00	100,00
b. Padi Ladang/Dryland Paddy			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	54,68	0,00	0,00
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	26,55	71,43	0,00
Sewa/ <i>Rent</i>	0,00	11,46	0,00
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	18,77	17,11	0,00
Jasa Borongan	0,00	0,00	0,00
Total/Total	100,00	100,00	0,00

Tabel
Table

8.A

Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas

Percentage of Paddy Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System and Commodity

Uraian <i>Descriptions</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)
a. Jenis lahan/Type of Land		
Sawah Irigasi/ <i>Irrigated Wetland</i>	8,63	0,90
Sawah Non-irigasi/ <i>Non-irrigated Wetland</i>	88,53	6,95
Lahan Bukan Sawah/ <i>Dryland</i>	2,84	92,15
Total/Total	100,00	100,00
b. Status Penguasaan Lahan/Land Ownership		
Milik Sendiri/ <i>Self-Owned</i>	60,67	52,52
Sewa/ <i>Rent</i>	27,94	3,76
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Others</i>	11,39	43,72
Total/Total	100,00	100,00

Tabel
Table

8.b

Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas

Percentage of Paddy Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System and Commodity

Uraian <i>Descriptions</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)
c. Sistem Penanaman/Planting System		
Tunggal/Monocultur/Single Crop	93,26	67,25
Tumpang Sari/Tanaman Sela/Campuran/Mix Crops	6,74	32,75
Surjan	0,00	0,00
Mina Padi	0,00	0,00
Total/Total	100,00	100,00
d. Program Peningkatan Produksi		
SRI	3,62	0,45
PTT	5,73	0,91
Konvensional/non-program	90,65	98,64
Total/Total	100,00	100,00

Tabel
Table

8.c

Persentase Rumah Tangga Usaha Padi Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas

Percentage of Paddy Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System and Commodity

Uraian <i>Descriptions</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)
e. Program Peningkatan Produksi		
Jajar legowo/Jarwo	26,49	0,93
Salibu	7,52	14,62
Tegel	45,75	37,91
Hazton	5,79	0,90
Tabela	10,90	20,27
Sebar	3,55	25,37
Total/Total	100,00	100,00
f. Pola tanam Jarwo yang diaplikasikan		
Jarwo 2:1	11,17	72,67
Jarwo 4:1	46,89	3,74
Jarwo 6:1	15,75	9,13
Jarwo lainnya	26,19	14,46
Total/Total	100,00	100,00

Tabel
Table

9. Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Hujan (kg)
Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Rainy Season (kg)

Jenis Pupuk Type of Fertilizer	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Urea	26,04	35,61	35,23	19,97
2. TSP/SP36	8,91	16,37	16,08	3,19
3. ZA	5,07	3,73	3,78	0,83
4. KCL	3,37	9,61	9,37	2,29
5. NPK	25,17	23,81	23,86	4,53
6. Pupuk Organik Bersertifikat	6,52	3,23	3,36	0,46
7. Pupuk Organik tidak Bersertifikat	6,23	3,51	3,62	0,01

Tabel
Table

10.

Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Padi per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas pada Musim Kemarau (kg)

Average of Fertilizer Used on Paddy per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity in Dry Season (kg)

Jenis Pupuk Type of Fertilizer	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 1. Urea	10,20	15,07	14,86	6,70
2. 2. TSP/SP36	5,10	4,08	4,12	9,82
3. 3. ZA	0,00	1,74	1,66	4,05
4. 4. KCL	0,22	3,22	3,09	1,37
5. 5. NPK	15,10	6,51	6,88	2,80
6. 6. Pupuk Organik Bersertifikat	4,17	1,18	1,31	0,20
7. 7. Pupuk Organik tidak Bersertifikat	0,67	11,54	11,07	0,11

Tabel
Table

11.

Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas
Percentage of Paddy Households by Main Source of Seed and Commodity

Sumber Utama Benih <i>Main Source of Seed</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pembelian/ <i>Purchasing</i>	46,37	18,89	20,01	43,07
2. Hasil penangkaran sendiri/ <i>Result of own cultivation</i>	21,18	18,99	19,07	10,72
3. Hasil budidaya sendiri/ <i>Result of own captivity</i>	14,94	57,10	55,39	45,32
4. Lainnya/ <i>Others</i>	17,51	5,02	5,53	0,89
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

12.

Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas (ku/ha)

Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity (qu/ha)

Produktivitas <i>Productivity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. < 30	49,43	58,88	58,50	93,93
2. 30-39,99	25,07	16,23	16,58	2,14
3. 40-49,99	13,61	7,42	7,67	3,58
4. 50-59,99	5,77	5,65	5,66	0,04
5. ≥ 60	6,12	11,82	11,59	0,31
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

13. **Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Hujan (ku/ha)**
Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Rainy Season (qu/ha)

Produktivitas <i>Productivity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. < 30	41,31	51,49	51,10	87,38
2. 30-39,99	24,28	17,36	17,63	4,26
3. 40-49,99	16,98	8,21	8,55	7,86
4. 50-59,99	8,76	6,76	6,84	0,09
5. ≥ 60	8,67	16,18	15,88	0,41
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

14.

Persentase Rumah Tangga Padi Menurut Produktivitas dan Komoditas pada Musim Kemarau (ku/ha)

Percentage of Paddy Households by Productivity and Commodity in Dry Season (qu/ha)

Produktivitas <i>Productivity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. < 30	65,14	74,64	74,23	99,42
2. 30-39,99	1,18	2,52	2,46	0,22
3. 40-49,99	26,59	13,80	14,35	0,36
4. 50-59,99	7,09	5,75	5,81	0,00
5. ≥ 60	0,00	3,29	3,15	0,00
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

15.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/Land Processing	11,35	1,81	2,18	3,02
2. Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	10,05	7,43	7,54	6,8
3. Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	0,37	1,12	1,09	4,99
4. Pemupukan/Fertilizing	0,21	0,08	0,08	0,04
5. Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	0,01	0,17	0,16	0,32
6. Pemanenan dan perontokan /Harvesting and Threshing	11,97	6,87	7,07	8,04
7. Pengangkutan/ Yield Transportation	2,52	0,35	0,44	0,14
Seluruh kegiatan/Overall activities	36,48	17,83	18,56	23,35

Tabel
Table

16.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK)

Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/ <i>Land Processing</i>	0,32	2,75	2,65	3,47
2. Penanaman dan Penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	1,05	7,51	7,23	7,46
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	0,42	2,01	1,94	5,01
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	0,02	0,14	0,13	0,05
5. Pengendalian Hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,04	0,15	0,14	0,42
6. Pemanenan dan perontokan / <i>Harvesting and Threshing</i>	0,67	7,95	7,64	6,83
7. Pengangkutan/ <i>Yield Transportation</i>	0,04	0,16	0,15	0,13
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	2,56	20,67	19,88	23,37

Tabel
Table

17.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/ <i>Land Processing</i>	10,59	18,32	18,02	13,29
2. Penanaman dan Penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	11,79	19,68	19,37	13,34
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	4,96	15,64	15,22	15,05
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	2,09	4,38	4,29	2,98
5. Pengendalian Hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	2,78	4,95	4,86	5,59
6. Pemanenan dan perontokan / <i>Harvesting and Threshing</i>	9,34	21,84	21,35	15,1
7. Pengangkutan/ <i>Yield Transportation</i>	4,77	6,01	5,96	5,78
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	46,32	90,82	89,07	71,13

Tabel
Table

18.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/ <i>Land Processing</i>	21,00	20,25	20,28	13,63
2. Penanaman dan Penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	18,43	27,93	27,52	10,02
3. Pemeliharaan/Penyiangan/ <i>Maintenance</i>	17,89	15,70	15,80	11,92
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	0,64	1,36	1,33	0,45
5. Pengendalian Hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	4,33	2,28	2,37	6,00
6. Pemanenan dan perontokan / <i>Harvesting and Threshing</i>	12,25	26,92	26,28	15,77
7. Pengangkutan/ <i>Yield Transportation</i>	2,55	2,41	2,42	1,35
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	77,09	96,85	96,00	59,14

Tabel
Table

19.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Hujan (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Rainy Season (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/ <i>Land Processing</i>	21,94	20,13	20,20	16,31
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	21,84	27,12	26,91	20,14
3. Pemeliharaan/Penyiangan/ <i>Maintenance</i>	5,33	16,76	16,31	20,05
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	2,30	4,46	4,37	3,02
5. Pengendalian Hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	2,80	5,12	5,02	5,91
6. Pemanenan dan perontokan / <i>Harvesting and Threshing</i>	21,31	28,71	28,42	23,14
7. Pengangkutan/ <i>Yield Transportation</i>	7,28	6,36	6,40	5,92
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	82,80	108,66	107,63	94,49

Tabel
Table

20.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas pada Musim Kemarau (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Type of Activity and Commodity in Dry Season (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengolahan Lahan/Land Processing	21,32	23	22,93	17,09
2. Penanaman dan Penyulaman/Planting and Insertion	19,49	35,43	34,74	17,48
3. Pemeliharaan/Penyiangan/Maintenance	18,31	17,71	17,74	16,93
4. Pemupukan/Fertilizing	0,66	1,5	1,47	0,5
5. Pengendalian Hama/OPT/Pest Controlling	4,37	2,43	2,52	6,43
6. Pemanenan dan perontokan /Harvesting and Threshing	12,91	34,87	33,92	22,6
7. Pengangkutan/ Yield Transportation	2,59	2,57	2,57	1,48
Seluruh kegiatan/Overall activities	79,65	117,51	115,89	82,51

Tabel
Table

21.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)

Average Paid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days)

Uraian Descriptions	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Musim Hujan/Rainy Season				
- Laki-laki/Men	24,65	5,21	5,97	6,5
- Perempuan/Women	11,82	12,61	12,58	16,87
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	36,47	17,82	18,55	23,37
2. Musim Kemarau/Dry Season				
- Laki-laki/Men	1,13	4,33	4,19	6,29
- Perempuan/Women	1,43	16,33	15,68	17,08
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	2,56	20,66	19,87	23,37

Tabel
Table

22.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Padi Menurut Musim, Jenis Kelamin, dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)

Average Unpaid Workers per Planting Season per Hectare Paddy Cultivation by Season, Sex and Commodity (man-days)

Uraian Descriptions	Padi Sawah Hibrida Hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Inbrida Non-hybrid Wetland Paddy	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Musim Hujan/Rainy Season				
- Laki-laki/Men	28,37	50,42	49,56	39,16
- Perempuan/Women	17,95	40,4	39,52	31,97
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	46,32	90,82	89,08	71,13
2. Musim Kemarau/Dry Season				
- Laki-laki/Men	39,22	45,08	44,82	28,46
- Perempuan/Women	37,87	51,78	51,18	30,68
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	77,09	96,86	96	59,14

Tabel
Table

23.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Usaha Tanaman Padi Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Paddy Households by Commodity and Source of Funding of Paddy Cultivation During Last Year

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas <i>Source of Funding by Commodity</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Using</i>	Menggunakan <i>Using</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Padi Sawah Hibrida/Hybrid Wetland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,46	0,00	0,23	0,95	0,07	98,29	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	99,67	0,00	0,00	0,09	0,00	0,24	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	98,62	0,07	0,00	1,09	0,00	0,22	100,00
b. Padi Sawah Inbrida/Non-hybrid Wetland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	2,00	0,45	0,41	2,15	1,37	93,62	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	96,06	0,54	0,24	1,00	0,41	1,75	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	97,56	0,68	0,51	0,90	0,10	0,25	100,00
c. Padi Sawah/Wetland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,00	0,39	0,39	2,17	2,03	95,02	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	98,35	0,00	0,00	1,65	0,00	0,00	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	96,67	1,43	0,60	0,52	0,78	0,00	100,00
d. Padi Ladang/Dryland Paddy							
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	2,09	0,45	0,41	2,15	1,35	93,55	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	95,96	0,57	0,25	0,97	0,43	1,82	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	97,60	0,65	0,51	0,91	0,07	0,26	100,00

Tabel
Table

24.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas
Percentage of Paddy Households by Main Business Partnership and Commodity

Mitra Usaha Utama <i>Main Business Partnership</i>	Padi Sawah Hibrida <i>Hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah Inbrida <i>Non-hybrid Wetland Paddy</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. BUMN/ <i>State-Owned Enterprise</i>	0,00	0,02	0,02	0,00
2. BUMD/ <i>Regional-Owned Enterprise</i>	0,00	0,03	0,03	0,00
3. Perusahaan Swasta/ <i>Private Enterprise</i>	0,00	0,34	0,33	0,12
4. Koperasi/ <i>Union</i>	0,26	0,02	0,03	0,00
5. Tidak melakukan kemitraan/ <i>Not performing partnership</i>	99,74	99,59	99,59	99,88
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

25.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan

Percentage of Paddy Households by Residential Ownership and Type of Widest Floor at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Paddy Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Status penguasaan bangunan tempat tinggal/Residential ownership		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	96,03	
- Sewa/kontrak/ <i>Rent</i>	0,62	
- Bebas sewa/lainnya/ <i>Others</i>	3,35	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas/Type of the Widest Floor of Residential Building		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Keramik/Marmer/ <i>Ceramic/Marble</i>	13,59	
- Ubin/Tegel/Teraso/ <i>Paving</i>	11,56	
- Semen/Batu Merah/ <i>Cement/Brick</i>	60,55	
- Kayu/papan/ <i>Wood</i>	12,14	
- Bambu/ <i>Bamboo</i>	0,10	
- Tanah/Lainnya/ <i>Soil/Others</i>	2,06	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

26.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan

Percentage of Paddy Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Paddy Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Sumber penerangan yang utama/Main source of lighting		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on information given by households
- Listrik PLN/PLN Electricity		PLN (Perusahaan Listrik Negara/State Electricity Company)
- Listrik Non-PLN/Non-PLN Electricity	88,70	
- Lainnya/Others	10,20	
- Jumlah/Total	1,10	
b. Jenis bahan bakar utama untuk memasak/Type of main fuel for cooking	100,00	Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on information given by households
- Listrik/Electricity		
- Gas/Elpiji/Gas	0,69	
- Minyak tanah/Kerosene	77,28	
- Arang/Soot	0,99	
- Kayu/Wood	0,71	
- Lainnya/Others	20,33	
- Jumlah/Total		

Tabel
Table

27.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan

Percentage of Paddy Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Paddy Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Sumber air minum yang utama/Main source of drinking water		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Air dalam kemasan/Isi ulang/ <i>Bottled water</i>	17,76	
- Ledeng/ <i>Tap water</i>	0,62	
- Pompa/Sumur bor/ <i>Pump</i>	10,12	
- Sumur/ <i>Well</i>	59,29	
- Mata air/ <i>Wellspring</i>	0,46	
- Air Sungai/ <i>River</i>	1,41	
- Air Hujan/ <i>Rain</i>	9,88	
- Lainnya/ <i>Others</i>	0,46	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Fasilitas tempat buang air besar yang utama/Main defecation facility		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on information given by households</i>
- Jamban sendiri/ <i>Self-Owned toilet</i>	89,60	
- Jamban bersama/ <i>Joint toilet</i>	0,77	
- Jamban umum/ <i>Public toilet</i>	0,82	
- Tidak ada/ <i>Not having</i>	8,81	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

28.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi Menurut Keterangan Akses Terhadap Makanan Selama Setahun Yang Lalu Menurut Penyebab Utama
Percentage of Paddy Households by Food Acces Explanation During Last Year

Uraian <i>Description</i>	Keterangan <i>Explanation</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak Tahu <i>Don't Know</i>	Tidak Menjawab <i>Don't Answer</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)
1. Ada ART khawatir tidak memiliki cukup makanan untuk disantap	22,38	76,19	1,34	0,09	100,00
2. Ada ART tidak menyantap makanan sehat dan bergizi	13,38	85,41	0,96	0,25	100,00
3. Ada ART menyantap sedikit jenis makanan	6,67	92,31	0,86	0,16	100,00
4. Ada ART pernah melewatkan makanan pada suatu hari tertentu	1,03	98,01	0,80	0,16	100,00
5. Ada ART makan lebih sedikit daripada seharusnya	3,69	94,71	1,39	0,21	100,00
6. Rumah tangga kehabisan makanan	2,08	96,64	0,83	0,45	100,00
7. Ada ART merasa lapar tapi tidak dapat makan karena kekurangan makanan	0,45	97,64	1,11	0,80	100,00
8. Ada ART tidak makan seharian karena kekurangan makanan	0,18	98,20	0,80	0,82	100,00

Tabel
Table

29. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Menurut Komoditas, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Padi Sawah/Wetland Paddy		Padi Ladang/Dryland Paddy	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	15 506,71	100,00	8 515,44	100,00
1. Utama/Main Production	15 495,79	99,93	8 512,47	99,96
2. Ikutan/Secondary Production	10,92	0,07	2,97	0,04
B. Ongkos Produksi/Production Cost	12 813,53	100,00	7 815,19	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	577,18	4,50	410,39	5,25
2. Pupuk/Fertilizers	630,92	4,92	247,38	3,17
3. Pestisida/Pesticides	665,31	5,19	272,04	3,48
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7 322,16	57,15	5 210,27	66,67
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1 160,90	9,06	1 411,70	18,06
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5 132,79	40,06	3 650,39	46,71
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1 028,47	8,03	148,18	1,90
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2 605,67	20,34	954,25	12,21
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	25,27	0,20	29,94	0,38
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	20,69	0,16	2,51	0,03
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	17,52	0,14	1,60	0,02
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,00	0,02	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	497,81	3,89	107,36	1,37
11. Penyusutan/Shrinkage	178,65	1,39	123,21	1,58
12. Bahan bakar/Fuels	119,62	0,93	264,84	3,39
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	115,76	0,90	264,38	3,38
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	3,86	0,03	0,46	0,01
13. Lainnya/Others	152,72	1,19	191,38	2,45
C. Pendapatan/Revenues	2 693,18	0,21	700,25	0,09
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,21		0,09	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	4,20		5,75	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	5,08		6,26	
3. Produktivitas/Productivity	30,53		13,60	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	673,29		175,06	

Tabel
Table

30. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Musim, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian Descriptions	Musim Hujan/ Rainy Season		Musim Kemarau/ Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	17 089,08	100,00	12 146,13	100,00
1. Utama/Main Production	17 076,36	99,93	12 139,02	99,94
2. Ikutan/Secondary Production	12,72	0,07	7,11	0,06
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	13 326,51	100,00	11 724,07	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	662,61	4,97	395,75	3,38
2. Pupuk/ Fertilizers	720,94	5,41	439,73	3,75
3. Pestisida/ Pesticides	740,24	5,56	506,19	4,32
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6 968,30	52,28	8 073,66	68,86
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1 110,28	8,33	1 268,39	10,82
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4 743,61	35,59	5 959,33	50,83
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1 114,41	8,36	845,94	7,21
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3 083,16	23,14	1 591,61	13,58
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	25,83	0,19	24,08	0,20
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	24,61	0,19	12,36	0,10
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	14,60	0,11	23,71	0,20
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,00	0,03	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	640,84	4,81	194,03	1,66
11. Penyusutan/Shrinkage	185,14	1,39	164,86	1,41
12. Bahan bakar/Fuels	112,41	0,84	134,95	1,15
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	108,45	0,81	131,29	1,12
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	3,96	0,03	3,66	0,03
13. Lainnya/Others	147,82	1,11	163,11	1,39
C. Pendapatan/Revenues	3 762,57	0,28	422,06	0,04
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,28		0,04	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	3,90		5,13	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	5,00		5,31	
3. Produktivitas/Productivity	34,13		22,87	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	940,64		105,52	

Tabel
Table

31. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Ladang Menurut Musim, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Dryland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian Descriptions	Musim Hujan/ Rainy Season		Musim Kemarau/ Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	11 224,80	100,00	6 245,62	100,00
1. Utama/ Main Production	11 222,45	99,98	6 242,13	99,94
2. Ikutan/ Secondary Production	2,35	0,02	3,49	0,06
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	8 532,46	100,00	7 214,29	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	497,50	5,83	337,42	4,68
2. Pupuk/Fertilizers	356,08	4,17	156,31	2,17
3. Pestisida/ Pesticides	321,19	3,76	230,87	3,20
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5 225,07	61,24	5 197,88	72,05
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1 250,55	14,66	1 546,72	21,44
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3 762,08	44,09	3 556,82	49,30
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	212,44	2,49	94,34	1,31
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1 514,22	17,75	485,12	6,72
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	36,09	0,42	24,79	0,34
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,56	0,01	4,14	0,06
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	3,09	0,04	0,35	0,00
9. Premi asuransi/Insurance	0,05	0,00	0,00	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	105,87	1,24	108,60	1,50
11. Penyusutan/Shrinkage	150,18	1,76	100,61	1,40
12. Bahan bakar/Fuels	131,33	1,54	376,69	5,22
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	131,33	1,54	375,84	5,21
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,85	0,01
13. Lainnya/Others	191,23	2,24	191,51	2,66
C. Pendapatan/Revenues	2 692,34	0,32	- 968,67	- 0,13
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,32		- 0,13	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	4,76		7,24	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	6,26		6,26	
3. Produktivitas/Productivity	17,93		9,97	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	673,09		- 242,17	

Tabel
Table

32.

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Menurut Varietas, 2017

Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Wetland Paddy Cultivation by Variety, 2017

Uraian Descriptions	Padi Sawah Hibrida/ Hybrid Wetland Paddy		Padi Sawah Inbrida/ Non-Hybrid Wetland Paddy	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	14 441,43	100,00	15 551,70	100,00
1. Utama/Main Production	14 441,43	100,00	15 540,32	99,93
2. Ikutan/Secondary Production	0,00	0,00	11,38	0,07
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	11 496,47	100,00	12 869,15	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	446,94	3,89	582,68	4,53
2. Pupuk/ Fertilizers	534,11	4,65	635,01	4,93
3. Pestisida/ Pesticides	512,43	4,46	671,77	5,22
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7 222,25	62,82	7 326,37	56,94
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	2 272,36	19,77	1 113,95	8,66
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4 062,21	35,33	5 178,01	40,24
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	887,68	7,72	1 034,41	8,04
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1 434,13	12,47	2 655,16	20,63
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	18,60	0,16	25,55	0,20
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	14,81	0,13	20,94	0,16
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	3,81	0,03	18,10	0,14
9. Premi asuransi/Insurance	0,02	0,00	0,01	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	658,93	5,73	491,00	3,81
11. Penyusutan/Shrinkage	264,49	2,30	175,02	1,36
12. Bahan bakar/Fuels	246,96	2,15	114,25	0,89
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	246,96	2,15	110,22	0,86
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,00	0,00	4,03	0,03
13. Lainnya/Others	138,99	1,21	153,29	1,19
C. Pendapatan/Revenues	2 944,96	0,26	2 682,55	0,21
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,26		0,21	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	3,69		4,22	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	4,63		5,10	
3. Produktivitas/Productivity	31,19		30,50	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	736,24		670,64	

Tabel
Table

33.

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Hibrida Menurut Musim, 2017

Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian Descriptions	Musim Hujan/ Rainy Season		Musim Kemarau/ Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	15 656,85	100,00	12 091,83	100,00
1. Utama/ Main Production	15 656,85	100,00	12 091,83	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	12 546,99	100,00	9 465,69	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	470,24	3,75	401,91	4,26
2. Pupuk/ Fertilizers	580,05	4,62	445,30	4,70
3. Pestisida/ Pesticides	608,43	4,85	326,85	3,45
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7 829,89	62,41	6 047,59	63,89
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	3 338,16	26,61	211,97	2,24
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3 372,05	26,88	5 396,42	57,01
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1 119,68	8,92	439,20	4,64
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1 823,73	14,53	680,98	7,19
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	15,88	0,13	23,85	0,25
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	15,56	0,12	13,36	0,14
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	2,17	0,02	6,99	0,07
9. Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,07	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	807,24	6,43	372,22	3,93
11. Penyusutan/Shrinkage	144,39	1,15	496,65	5,25
12. Bahan bakar/Fuels	120,77	0,96	490,93	5,19
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	120,77	0,96	490,93	5,19
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	0,00
13. Lainnya/Others	128,64	1,03	158,99	1,68
C. Pendapatan/Revenues	3 109,86	0,25	2 626,14	0,28
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,25		0,28	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	3,57		4,01	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	4,46		5,12	
3. Produktivitas/Productivity	35,10		23,63	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	777,47		656,53	

Tabel
Table

34. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah Inbrida Menurut Musim, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation by Season, 2017

Uraian Descriptions	Musim Hujan/Rainy Season		Musim Kemarau/Dry Season	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	17 147,65	100,00	12 148,58	100,00
1. Utama/ Main Production	17 134,41	99,92	12 141,15	99,94
2. Ikutan/ Secondary Production	13,24	0,08	7,43	0,06
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	13 358,39	100,00	11 825,96	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	670,48	5,02	395,48	3,34
2. Pupuk/ Fertilizers	726,71	5,44	439,48	3,72
3. Pestisida/ Pesticides	745,63	5,58	514,28	4,35
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6 933,06	51,90	8 165,06	69,05
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1 019,17	7,63	1 316,05	11,13
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4 799,70	35,93	5 984,72	50,61
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1 114,19	8,34	864,29	7,31
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3 134,66	23,46	1 632,69	13,81
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	26,24	0,20	24,09	0,20
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	24,98	0,19	12,32	0,10
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	15,11	0,11	24,46	0,21
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,00	0,03	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	634,04	4,75	185,99	1,57
11. Penyusutan/Shrinkage	186,81	1,40	149,89	1,27
12. Bahan bakar/Fuels	112,06	0,84	118,89	1,00
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	107,94	0,81	115,07	0,97
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	4,12	0,03	3,82	0,03
13. Lainnya/Others	148,60	1,11	163,30	1,38
C. Pendapatan/Revenues	3 789,26	0,28	322,62	0,03
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,28		0,03	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	3,92		5,18	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	5,03		5,32	
3. Produktivitas/Productivity	34,09		22,84	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	947,32		80,66	

Tabel
Table

35.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	15.506,71	2.159,14	13,92	11.274,60	19.738,82	65,65	2.469
1. Utama/ Main Production	15.495,79	2.159,71	13,94	11.262,54	19.729,03	65,66	2.469
2. Ikutan/ Secondary Production	10,92	3,46	31,72	4,13	17,71	7,63	2.469
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	12.813,53	1.606,14	12,53	9.665,34	15.961,73	57,17	2.469
1. Bibit/Benih/ Seeds	577,18	129,22	22,39	323,90	830,47	64,82	2.469
2. Pupuk/ Fertilizers	630,92	173,76	27,54	290,34	971,50	59,33	2.469
3. Pestisida/ Pesticides	665,31	45,63	6,86	575,87	754,75	16,53	2.469
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7.322,15	1.162,84	15,88	5.042,88	9.601,43	54,73	2.469
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.160,90	162,67	14,01	842,05	1.479,74	13,62	2.469
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5.132,79	1.193,98	23,26	2.792,47	7.473,11	56,98	2.469
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.028,47	153,29	14,90	728,01	1.328,92	20,42	2.469
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.605,67	374,45	14,37	1.871,71	3.339,64	41,30	2.469
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	25,27	4,36	17,24	16,73	33,81	11,71	2.469
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	20,69	5,07	24,50	10,75	30,63	7,16	2.469
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	17,52	4,15	23,72	9,37	25,66	10,21	2.469
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,01	68,03	0,00	0,03	0,64	2.469
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	497,81	156,59	31,46	190,87	804,75	57,24	2.469
11. Penyusutan/Shrinkage	178,65	26,34	14,74	127,02	230,28	23,54	2.469
12. Bahan bakar/Fuels	119,63	15,03	12,56	90,17	149,08	15,50	2.469
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	115,76	15,03	12,98	86,30	145,22	17,05	2.469
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elplji/Gas Fuels	3,86	3,21	82,97	-2,42	10,15	10,16	2.469
13. Lainnya/Others	152,72	13,27	8,69	126,70	178,73	13,22	2.469

Tabel
Table

36.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Hujan, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	17.089,08	2.987,18	17,48	11.233,88	22.944,27	68,74	1.666
1. Utama/ Main Production	17.076,36	2.988,23	17,50	11.219,11	22.933,61	68,74	1.666
2. Ikutan/ Secondary Production	12,72	4,47	35,13	3,96	21,47	7,12	1.666
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	13.326,51	1.904,18	14,29	9.594,11	17.058,91	68,08	1.666
1. Bibit/Benih/ Seeds	662,61	182,72	27,58	304,45	1.020,77	63,70	1.666
2. Pupuk/ Fertilizers	720,94	247,24	34,29	236,32	1.205,57	65,97	1.666
3. Pestisida/ Pesticides	740,24	57,38	7,75	627,77	852,70	16,04	1.666
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6.968,30	1.329,57	19,08	4.362,20	9.574,39	76,56	1.666
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.110,28	182,28	16,42	753,00	1.467,56	15,06	1.666
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4.743,61	1.465,43	30,89	1.871,21	7.616,01	81,12	1.666
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.114,41	199,30	17,88	723,76	1.505,06	22,99	1.666
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3.083,16	455,53	14,77	2.190,27	3.976,05	38,22	1.666
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	25,83	5,62	21,76	14,81	36,84	11,85	1.666
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	24,61	6,65	27,04	11,57	37,65	7,59	1.666
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	14,60	3,69	25,25	7,37	21,83	6,01	1.666
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,01	100,43	-0,01	0,02	0,38	1.666
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	640,84	215,65	33,65	218,15	1.063,54	53,97	1.666
11. Penyusutan/Shrinkage	185,14	34,33	18,54	117,85	252,44	32,00	1.666
12. Bahan bakar/Fuels	112,41	14,69	13,06	83,62	141,19	12,76	1.666
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	108,45	14,51	13,38	80,02	136,88	14,74	1.666
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	3,96	3,68	92,90	-3,25	11,17	6,54	1.666
13. Lainnya/Others	147,82	17,30	11,71	113,90	181,74	13,52	1.666

Tabel
Table

37.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah pada Musim Kemarau, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	12.146,13	1.157,50	9,53	9.876,91	14.415,34	14,96	803
1. Utama/ Main Production	12.139,02	1.156,91	9,53	9.870,97	14.407,07	14,96	803
2. Ikutan/ Secondary Production	7,11	3,25	45,65	0,75	13,47	3,84	803
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	11.724,09	2.738,29	23,36	6.355,83	17.092,34	38,10	803
1. Bibit/Benih/ Seeds	395,75	38,06	9,62	321,14	470,37	13,82	803
2. Pupuk/ Fertilizers	439,73	86,70	19,72	269,76	609,71	10,18	803
3. Pestisida/ Pesticides	506,19	38,76	7,66	430,20	582,19	5,79	803
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	8.073,66	2.213,51	27,42	3.734,21	12.413,12	36,39	803
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.268,39	277,07	21,84	725,21	1.811,57	8,60	803
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5.959,33	2.027,87	34,03	1.983,79	9.934,86	33,56	803
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	845,94	154,04	18,21	543,96	1.147,93	7,02	803
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.591,61	404,33	25,40	798,94	2.384,27	23,99	803
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	24,08	6,27	26,03	11,79	36,37	10,27	803
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	12,36	5,12	41,38	2,33	22,39	3,04	803
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	23,71	8,82	37,22	6,41	41,01	12,53	803
9. Premi asuransi/Insurance	0,03	0,02	90,56	-0,02	0,08	0,97	803
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	194,03	32,00	16,49	131,29	256,77	6,82	803
11. Penyusutan/Shrinkage	164,86	34,11	20,69	97,99	231,73	9,65	803
12. Bahan bakar/Fuels	134,95	30,38	22,51	75,40	194,51	14,17	803
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	131,29	30,50	23,23	71,50	191,09	14,54	803
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	3,66	2,41	65,87	-1,07	8,38	9,64	803
13. Lainnya/Others	163,11	14,38	8,82	134,91	191,31	6,84	803

Tabel
Table

38.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	14.441,43	1.548,92	10,73	11.405,41	17.477,46	4,58	175
1. Utama/ Main Production	14.441,43	1.548,92	10,73	11.405,41	17.477,46	4,58	175
2. Ikutan/ Secondary Production	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	175
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	11.496,48	1.552,70	13,51	8.453,04	14.539,92	9,81	175
1. Bibit/Benih/ Seeds	446,94	104,58	23,40	241,95	651,94	6,75	175
2. Pupuk/ Fertilizers	534,11	171,28	32,07	198,38	869,84	7,18	175
3. Pestisida/ Pesticides	512,43	88,82	17,33	338,33	686,54	12,66	175
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7.222,25	1.065,44	14,75	5.133,89	9.310,61	8,65	175
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	2.272,36	1.403,42	61,76	-478,49	5.023,20	22,72	175
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4.062,21	908,93	22,38	2.280,63	5.843,80	9,50	175
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	887,68	391,08	44,06	121,12	1.654,24	13,53	175
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.434,13	401,91	28,02	646,36	2.221,91	21,59	175
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	18,60	3,99	21,44	10,78	26,41	3,78	175
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	14,81	10,10	68,24	-5,00	34,61	2,66	175
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	3,81	2,12	55,68	-0,35	7,97	6,72	175
9. Premi asuransi/Insurance	0,02	0,02	80,55	-0,01	0,06	0,46	175
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	658,93	342,30	51,95	-12,01	1.329,86	22,83	175
11. Penyusutan/Shrinkage	264,49	114,70	43,37	39,66	489,32	11,77	175
12. Bahan bakar/Fuels	246,96	89,89	36,40	70,78	423,15	17,04	175
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	246,96	89,89	36,40	70,78	423,15	17,04	175
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elplji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	175
13. Lainnya/Others	138,99	36,50	26,26	67,45	210,53	8,93	175

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Hujan, 2017

Tabel 39.
Table

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	15.656,85	2.089,20	13,34	11.561,80	19.751,90	3,61	99
1. Utama/ Main Production	15.656,85	2.089,20	13,34	11.561,80	19.751,90	3,61	99
2. Ikutan/ Secondary Production	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	99
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	12.546,99	2.033,77	16,21	8.560,58	16.533,39	7,42	99
1. Bibit/Benih/ Seeds	470,24	162,17	34,49	152,37	788,11	6,18	99
2. Pupuk/ Fertilizers	580,05	262,40	45,24	65,73	1.094,37	6,71	99
3. Pestisida/ Pesticides	608,43	54,45	8,95	501,70	715,17	3,11	99
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7.829,89	1.437,22	18,36	5.012,79	10.646,99	6,98	99
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	3.338,16	1.678,63	50,29	47,87	6.628,46	14,36	99
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.372,05	946,58	28,07	1.516,64	5.227,45	5,03	99
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.119,68	490,21	43,78	158,81	2.080,54	10,50	99
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.823,73	413,90	22,70	1.012,44	2.635,02	11,80	99
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	15,88	4,58	28,83	6,90	24,85	2,72	99
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	15,56	11,10	71,37	-6,20	37,32	1,78	99
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	2,17	1,67	76,90	-1,10	5,43	1,93	99
9. Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	99
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	807,24	473,21	58,62	-120,30	1.734,77	18,23	99
11. Penyusutan/Shrinkage	144,39	46,61	32,28	53,03	235,75	4,18	99
12. Bahan bakar/Fuels	120,77	37,17	30,78	47,91	193,62	4,23	99
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	120,77	37,17	30,78	47,91	193,62	4,23	99
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elplji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	99
13. Lainnya/Others	128,64	49,04	38,12	32,53	224,75	6,88	99

40. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Hibrida pada Musim Kemarau, 2017

Tabel
Table

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	12.091,83	891,34	7,37	10.344,40	13.839,25	1,99	76
1. Utama/ Main Production	12.091,83	891,34	7,37	10.344,40	13.839,25	1,99	76
2. Ikutan/ Secondary Production	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	76
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	9.465,68	393,45	4,16	8.694,35	10.237,00	0,86	76
1. Bibit/Benih/ Seeds	401,91	21,39	5,32	359,98	443,84	1,90	76
2. Pupuk/ Fertilizers	445,30	68,43	15,37	311,13	579,46	2,70	76
3. Pestisida/ Pesticides	326,85	118,82	36,35	93,92	559,78	12,46	76
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6.047,59	315,76	5,22	5.428,56	6.666,62	0,84	76
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	211,97	213,35	100,65	-206,28	630,23	5,52	76
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5.396,42	580,61	10,76	4.258,16	6.534,68	3,18	76
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	439,20	362,19	82,47	-270,86	1.149,26	8,72	76
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	680,98	68,49	10,06	546,70	815,25	1,69	76
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	23,85	2,63	11,02	18,70	29,01	0,80	76
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	13,36	13,10	98,07	-12,32	39,03	1,98	76
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	6,99	2,38	34,11	2,32	11,66	7,78	76
9. Premi asuransi/Insurance	0,07	0,02	34,11	0,02	0,11	0,10	76
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	372,22	50,58	13,59	273,05	471,39	1,15	76
11. Penyusutan/Shrinkage	496,65	117,72	23,70	265,87	727,43	2,66	76
12. Bahan bakar/Fuels	490,93	71,62	14,59	350,53	631,33	4,29	76
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	490,93	71,62	14,59	350,53	631,33	4,29	76
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpliji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	76
13. Lainnya/Others	159,00	13,57	8,54	132,38	185,61	1,49	76

Tabel 41. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida, 2017
Table 41. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	15.551,71	2.206,73	14,19	11.226,30	19.877,12	62,46	2.294
1. Utama/ Main Production	15.540,32	2.207,35	14,20	11.213,72	19.866,93	62,47	2.294
2. Ikutan/ Secondary Production	11,38	3,61	31,73	4,30	18,46	7,40	2.294
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	12.869,17	1.653,80	12,85	9.627,57	16.110,76	54,92	2.294
1. Bibit/Benih/ Seeds	582,68	131,36	22,54	325,20	840,17	60,88	2.294
2. Pupuk/ Fertilizers	635,01	176,65	27,82	288,76	981,26	55,97	2.294
3. Pestisida/ Pesticides	671,77	47,03	7,00	579,59	763,95	15,93	2.294
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	7.326,37	1.200,31	16,38	4.973,66	9.679,09	52,79	2.294
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.113,95	155,00	13,91	810,14	1.417,76	12,79	2.294
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5.178,01	1.228,59	23,73	2.769,86	7.586,17	54,37	2.294
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.034,41	158,15	15,29	724,42	1.344,41	19,94	2.294
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.655,16	387,69	14,60	1.895,26	3.415,06	39,99	2.294
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	25,55	4,46	17,47	16,80	34,30	11,04	2.294
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	20,94	5,24	25,03	10,67	31,21	7,04	2.294
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	18,10	4,32	23,89	9,62	26,57	9,89	2.294
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,01	72,35	-0,01	0,03	0,63	2.294
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	491,00	162,66	33,13	172,17	809,83	57,07	2.294
11. Penyusutan/Shrinkage	175,02	26,71	15,26	122,68	227,37	24,31	2.294
12. Bahan bakar/Fuels	114,25	14,70	12,87	85,44	143,06	14,88	2.294
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	110,22	14,67	13,31	81,47	138,97	16,53	2.294
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	4,03	3,34	82,87	-2,51	10,57	9,82	2.294
13. Lainnya/Others	153,29	13,60	8,87	126,63	179,96	12,79	2.294

Tabel 42. **Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Hujan, 2017**

Table *Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017*

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	17.147,65	3.044,89	17,76	11.179,34	23.115,95	65,98	1.567
1. Utama/ Main Production	17.134,41	3.046,00	17,78	11.163,92	23.104,90	65,98	1.567
2. Ikutan/ Secondary Production	13,24	4,66	35,18	4,11	22,36	7,00	1.567
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	13.358,39	1.948,84	14,59	9.538,46	17.178,31	66,06	1.567
1. Bibit/Benih/ Seeds	670,48	185,19	27,62	307,49	1.033,47	60,36	1.567
2. Pupuk/ Fertilizers	726,71	250,85	34,52	235,02	1.218,39	63,00	1.567
3. Pestisida/ Pesticides	745,63	59,34	7,96	629,31	861,94	15,71	1.567
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6.933,06	1.363,12	19,66	4.261,21	9.604,92	75,00	1.567
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.019,17	161,79	15,87	702,05	1.336,29	14,51	1.567
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4.799,70	1.496,81	31,19	1.865,79	7.733,60	77,82	1.567
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.114,19	205,26	18,42	711,86	1.516,53	22,73	1.567
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	3.134,66	470,25	15,00	2.212,92	4.056,41	37,30	1.567
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	26,24	5,72	21,79	15,03	37,44	11,17	1.567
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	24,98	6,89	27,59	11,47	38,49	7,57	1.567
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	15,11	3,83	25,34	7,60	22,62	5,88	1.567
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,01	100,45	-0,01	0,02	0,37	1.567
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	634,04	223,82	35,30	195,33	1.072,75	54,37	1.567
11. Penyusutan/Shrinkage	186,81	35,09	18,78	118,03	255,59	31,25	1.567
12. Bahan bakar/Fuels	112,07	14,98	13,36	82,71	141,42	12,56	1.567
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	107,94	14,79	13,70	78,96	136,93	14,63	1.567
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	4,12	3,83	92,83	-3,38	11,62	6,40	1.567
13. Lainnya/Others	148,60	17,72	11,93	113,87	183,34	13,31	1.567

Tabel 43. **Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Sawah Inbrida pada Musim Kemarau, 2017**

Table *Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Wetland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017*

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production							
1. Utama/ Main Production							
2. Ikutan/ Secondary Production							
B. Ongkos Produksi/ Production Cost							
1. Bibit/Benih/ Seeds							
2. Pupuk/ Fertilizers							
3. Pestisida/ Pesticides							
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services							
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers							
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers							
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services							
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent							
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax							
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests							
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues							
9. Premi asuransi/Insurance							
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent							
11. Penyusutan/Shrinkage							
12. Bahan bakar/Fuels							
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels							
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels							
13. Lainnya/Others							

Tabel
Table

44. **Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang, 2017**
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	8.515,44	1.052,56	12,36	6.452,32	10.578,57	15,99	570
1. Utama/ Main Production	8.512,47	1.053,06	12,37	6.448,37	10.576,58	16,01	570
2. Ikutan/ Secondary Production	2,97	1,52	51,05	0,00	5,94	0,47	570
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	7.815,20	607,20	7,77	6.625,03	9.005,37	11,76	570
1. Bibit/Benih/ Seeds	410,39	43,22	10,53	325,67	495,11	13,64	570
2. Pupuk/ Fertilizers	247,38	70,60	28,54	109,00	385,75	13,88	570
3. Pestisida/ Pesticides	272,04	49,46	18,18	175,10	368,99	14,14	570
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5.210,27	449,05	8,62	4.330,09	6.090,45	11,26	570
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.411,70	222,88	15,79	974,84	1.848,57	10,17	570
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.650,39	377,14	10,33	2.911,16	4.389,63	10,27	570
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	148,18	52,93	35,72	44,43	251,92	4,64	570
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	954,25	348,74	36,55	270,68	1.637,81	15,29	570
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	29,94	8,25	27,56	13,76	46,12	4,90	570
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	2,51	1,58	62,91	-0,59	5,61	1,69	570
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	1,60	0,70	43,88	0,22	2,98	3,24	570
9. Premi asuransi/Insurance	0,02	0,03	103,41	-0,02	0,07	0,74	570
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	107,36	16,99	15,83	74,05	140,66	2,44	570
11. Penyusutan/Shrinkage	123,21	22,18	18,00	79,74	166,68	15,21	570
12. Bahan bakar/Fuels	264,84	67,61	25,53	132,32	397,36	26,15	570
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	264,38	67,38	25,49	132,30	396,45	26,18	570
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,46	0,45	97,51	-0,42	1,35	1,40	570
13. Lainnya/Others	191,38	57,55	30,07	78,57	304,19	25,21	570

Tabel
Table

45.

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Hujan, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Rainy Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	11.224,80	1.373,54	12,24	8.532,52	13.917,08	11,65	314
1. Utama/ Main Production	11.222,45	1.373,72	12,24	8.529,82	13.915,09	11,66	314
2. Ikutan/ Secondary Production	2,35	2,24	95,45	-2,04	6,74	0,34	314
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	8.532,45	1.042,88	12,22	6.488,30	10.576,60	17,09	314
1. Bibit/Benih/ Seeds	497,50	70,55	14,18	359,21	635,78	12,11	314
2. Pupuk/ Fertilizers	356,08	112,33	31,55	135,89	576,27	13,73	314
3. Pestisida/ Pesticides	321,18	71,26	22,19	181,52	460,85	12,72	314
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5.225,06	653,61	12,51	3.943,93	6.506,20	17,62	314
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.250,55	245,76	19,65	768,84	1.732,26	8,06	314
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.762,07	527,58	14,02	2.727,97	4.796,18	13,26	314
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	212,44	119,21	56,11	-21,22	446,10	8,79	314
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.514,22	740,48	48,90	62,81	2.965,63	18,57	314
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	36,09	16,61	46,03	3,53	68,65	5,37	314
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,56	0,59	105,01	-0,60	1,73	0,42	314
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	3,09	1,65	53,27	-0,14	6,31	5,56	314
9. Premi asuransi/Insurance	0,05	0,06	105,93	-0,06	0,16	0,94	314
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	105,87	27,95	26,40	51,09	160,64	3,06	314
11. Penyusutan/Shrinkage	150,18	40,40	26,90	71,00	229,37	17,87	314
12. Bahan bakar/Fuels	131,33	49,02	37,33	35,24	227,42	18,00	314
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	131,33	49,02	37,33	35,24	227,42	18,00	314
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	314
13. Lainnya/Others	191,23	43,85	22,93	105,29	277,17	10,67	314

Tabel
Table

46. **Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Padi Ladang pada Musim Kemarau, 2017**
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Dryland Paddy Cultivation in Dry Season, 2017

Uraian Descriptions	Mean (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)	Upper (000 Rupiah/ Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Produksi/Production	6.245,62	715,64	11,46	4.842,64	7.648,59	6,99	256
1. Utama/ Main Production	6.242,13	716,82	11,48	4.836,85	7.647,41	7,01	256
2. Ikutan/ Secondary Production	3,49	1,97	56,59	-0,38	7,36	0,79	256
B. Ongkos Produksi/ Production Cost	7.214,30	556,31	7,71	6.123,69	8.304,91	5,15	256
1. Bibit/Benih/ Seeds	337,42	25,69	7,61	287,06	387,78	7,08	256
2. Pupuk/ Fertilizers	156,31	35,07	22,44	87,55	225,07	2,70	256
3. Pestisida/ Pesticides	230,87	50,94	22,06	131,00	330,74	9,13	256
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5.197,88	552,75	10,63	4.114,25	6.281,50	6,30	256
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.546,72	346,76	22,42	866,92	2.226,52	9,88	256
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.556,82	473,06	13,30	2.629,41	4.484,23	6,37	256
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	94,34	33,49	35,50	28,68	159,99	1,43	256
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	485,12	40,14	8,28	406,42	563,82	4,48	256
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	24,79	2,49	10,04	19,91	29,67	1,60	256
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	4,14	2,78	67,23	-1,32	9,60	1,49	256
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	0,35	0,35	99,49	-0,34	1,05	1,13	256
9. Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	256
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	108,60	19,41	17,87	70,55	146,66	1,69	256
11. Penyusutan/Shrinkage	100,61	10,66	10,60	79,71	121,52	3,32	256
12. Bahan bakar/Fuels	376,69	93,19	24,74	194,00	559,38	18,40	256
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	375,84	92,79	24,69	193,92	557,75	18,43	256
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,85	0,80	94,14	-0,72	2,42	1,07	256
13. Lainnya/Others	191,51	80,25	41,91	34,18	348,84	18,22	256

Lampiran Kuesioner/*Questionnaire Appendix*

<https://riau.bps.go.id>



REPUBLIK INDONESIA

BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PANGAN TAHUN 2017
PENCACAHAN SAMPEL RUMAH TANGGA PADI

SOUT2017-SPD.S

RAHASIA

Pencacahan dimulai jam: ...:...

Jenis tanaman padi terpilih: 1 1

I. PENGENALAN TEMPAT
101. Provinsi
102. Kabupaten/kota*
103. Kecamatan
104. Desa/kelurahan*
105. Klasifikasi desa/kelurahan*
106. Nomor blok sensus
107. Nomor kode sampel (NKS)
108. Nama satuan lingkungan setempat (SLS)
109. Nomor urut bangunan fisik
110. Nomor urut bangunan sensus
111. Nomor urut rumah tangga
112. Nomor urut sampel
113. Nama kepala rumah tangga
114. Nama pemberi informasi
115. Nomor telpi/HP pemberi informasi
116. Jumlah anggota rumah tangga

* Coret salah satu

II. KETERANGAN PETUGAS PENCACAH (PCS)
201. Kode petugas
202. Nama petugas
203. Tanggal pencacahan
204. Tanda tangan

III. KETERANGAN PENCACAHAN
301. Hasil pencacahan:
1. Berhasil diwawancarai
2. Pindah ke luar blok sensus
3. Tidak dapat diwawancarai sampai dengan batas waktu pencacahan
4. Bukan rumah tangga usaha tanaman padi/tidak panen
5. Menolak diwawancarai

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika rincian 301 berkode 2, 3, 4, atau 5 maka STOP

Jenis tanaman padi terpilih (diliat sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

IV. KETERANGAN DEMOGRAFI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PADI TERPILIH
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Isikan keterangan setiap anggota rumah tangga pada tabel berikut per baris sesuai hasil wawancara dengan responden. Tuliskan terlebih dahulu semua orang yang biasanya tinggal dan makan di rumah tangga ini mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, famili lain, dan lainnya. Pasikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat.
401. Sekarang saya akan bertanya mengenai anggota rumah tangga BAPAK/IBU.
[Table with 8 columns: No., Nama anggota rumah tangga (ART), Hubungan dengan kepala rumah tangga (KRT)*, Jenis kelamin, Umur (Tahun), Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki**, Apakah [NAMA pada Kol. (2)] terlibat dalam usaha [tanaman padi terpilih] yang dikelola rumah tangga selama setahun yang lalu?***, [Jika Isian Jawaban berkode 2 atau 3, lanjutkan ke ART berikutnya], [Kol. (8)] ditanyakan setelah Kol. (1) sampai dengan Kol. (7) selesai ditanyakan untuk seluruh ART. Jika Isian Jawaban [Kol. (7)] berkode 1, apakah [NAMA pada Kol. (2)] menguasai/mengelola bidang lahan yang dipanen sendiri (dengan atau tanpa buruh/borongan) selama setahun yang lalu? 1. Ya 2. Tidak]
402. Dari anggota rumah tangga yang berkode *1* pada Kolom (8), yang menjadi petani utama (nilai produksi paling besar) adalah nomor urut berapa?
*) Kode hubungan dengan KRT (Kolom 3):
1. Kepala rumah tangga 3. Anak 5. Cucu 7. Famili lain
2. Istri/suami 4. Menantu 6. Orang tua/mertua 8. Lainnya
**) Kode Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (Kolom 6):
1. Tidak/belum tamat SD 3. Tamat SLTP/ sederajat 5. Tamat D1/D2 7. Tamat D4/S1
2. Tamat SD/ sederajat 4. Tamat SLTA/ sederajat 6. Tamat Akademi/D3 8. Tamat S2/S3
***) Kode keterlibatan dalam usaha tanaman padi terpilih (Kolom 7):
1. Ya, petani/pengelola 2. Ya, pekerja keluarga tidak dibayar 3. Tidak terlibat
Konsep petani/pengelola:
ART dikategorikan sebagai petani tanaman padi terpilih apabila ART mengusahakan/membudidayakan tanaman padi terpilih di lahan yang dikuasai rumah tangga dengan menanggung risiko. Dalam satu rumah tangga bisa terdapat lebih dari satu petani. Jika terlibat dalam usaha tanaman padi terpilih namun tidak menanggung risiko, ART dikategorikan sebagai pekerja keluarga tidak dibayar.
Konsep panen:
Rumah tangga dianggap melakukan panen sendiri (dengan atau tanpa buruh/borongan) jika menghasilkan gabah dalam kualitas standar, yakni berupa gabah kering panen (GKP) atau gabah kering giling (GKG).
Ditebaskan adalah apabila tanaman dijual kepada pennebas/pembeli pada saat tanaman sudah siap untuk dipanen. Petani akan menerima harga yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dan pelaksanaan panen menjadi tanggung jawab pennebas/pembeli.

Jenis tanaman padi terpilih (dijawab sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VA. KETERANGAN PANEN DAN PRODUKSI UBAHA TANAMAN PADI TERPILIH	
(INSTRUKSI UNTUK PETUGAS) Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang DIPANEN SENDIRI/TEBARKAN sendiri oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Penting! <i>maka blok ini yang dimaksud RESPONDEN adalah petani utama pada Rinc. 402</i> Jika responden melakukan penanaman padi lebih dari satu bidang antara bersamaan, pilih bidang terbaik. Sekarang saya akan bertanya tentang penanaman dan produksi [tanaman padi terpilih] yang diusahakan rumah tangga BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.	
501. Apa satuan luas yang sering digunakan di wilayah ini (contoh hektar, m ² , bata, bahu, ranle, are)?	
502. Berapa luas bidang (luas bahu) yang dikuasai rumah tangga untuk usaha [tanaman padi terpilih] dalam satuan luas [jawaban Rinc. 501]?	
503. Apa sistem penanaman yang dilakukan? 1. Panen sendiri 2. Dibersihkan	
504. Berapa luas [tanaman padi terpilih] yang dipanen dalam satuan luas [jawaban Rinc. 501]?	
505. Berapa kilogram produksi [tanaman padi terpilih] yang dipanen dalam kualitas standar GKP? (kg)	
506. Berapa nilai produksi [tanaman padi terpilih]? (ribu rupiah)	
507. Selain produksi utama berupa gabah pada [Rinc. 505] berapa nilai produksi ikutan (contohnya jerami) yang juga dihasilkan? (ribu rupiah)	
508. (DISI OLEH PETUGAS) Jumlah total nilai produksi (Rinc. 506 + Rinc. 507) sebesar? (ribu rupiah)	
(INSTRUKSI UNTUK PETUGAS) Pastikan harga produksi per kilogram (Rinc. 506 x 1.000/Rinc. 505) sudah wajar berdasarkan kondisi setempat. Jika belum wajar, arahkan lagi ke Rinc. 505 dan Rinc. 506 kepada responden.	
(INSTRUKSI UNTUK PETUGAS) Jika Rinc. 501 dalam satuan m ² berikan "LAP" dalam kotak yang tersedia. 509. Jika satuan luas [jawaban Rinc. 501] diperkirakan dalam meter persegi, berapakah luas [satuan luas pada Rinc. 501]? (m ²)	
VB. KETERANGAN KARAKTERISTIK UBAHA TANAMAN PADI TERPILIH	
(INSTRUKSI UNTUK PETUGAS) Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang dipanen sendiri/tebarkan sendiri oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Lingkari salah satu pilihan jawaban sesuai dengan jawaban responden kemudian berikan kode jawaban pada kotak yang tersedia. Sekarang saya akan bertanya tentang jenis dan status lahan, sistem penanaman, varietas/benih yang ditanam, dan bulan tanam usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.	
510. Apa jenis lahannya? 1. Lahan sawah irigasi 2. Lahan sawah non irigasi 3. Lahan bukan sawah	
511. Apa status pengusahaan lahannya? 1. Milik sendiri 2. Sewa 3. Bebas sewanya	
512. a. Apa sistem penanaman yang diterapkan? 1. Tunggal 2. Tumpang sari/tanaman sela/campuran 3. Surjan 4. Mina padi b. Apa program peningkatan produksi yang diikuti? 1. SRI 2. PTT 3. Konvensional/non-program c. Apa teknik penanaman yang diterapkan? 1. Jajar legowo (jaras) 2. Saltilu 3. Tegel 4. Hutan 5. Tabala 6. Sebar <i>(jika lebih jawaban berkode 2, 3, 4, 5, atau 6, maka langsung ke Rinc. 513a)</i> d. Jika menerapkan jajar legowo, apa pola tanam yang diaplikasikan? 1. Jarak 2:1 2. Jarak 4:1 3. Jarak 6:1 4. Jarak lainnya	
513. a. Berapa kali dilakukan penanaman padi selama setahun yang lalu? 1. Satu 2. Dua 3. Tiga 4. Empat b. Berapa kali dilakukan penanaman (padi dan bukan padi) selama setahun yang lalu? 1. Satu 2. Dua 3. Tiga 4. Empat	
514. Apa varietas benih utama yang digunakan? Varietas Hibrida 101. Ciharing 104. Varietas lokal 107. Situbagendit 110. Inpara 102. Mekongga 105. Cigulis 108. Cisdane 111. Cibodas 103. IR-64 106. Citung 109. Inpari 109. Hibrida lainnya Varietas Lokal 201. Intari 1 204. Miti 1 207. Longping Punaka 1 210. Hibrida RI-2 202. Intari 2 205. Miti 2 208. Longping Punaka 2 209. Hibrida lainnya 203. Rokan 206. Miti 3 209. Hibrida RI-1	
515. Dari mana sumber utama benih yang digunakan? 1. Pembelian 2. Hasil penjarangan sendiri 3. Hasil budidaya sendiri 4. Lainnya	

Jenis tanaman padi terpilih (dijawab sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VB. KETERANGAN KARAKTERISTIK UBAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan)	
516. Pada bulan apa dilakukan penanaman? 01. Januari 02. Februari 03. Maret 04. April 05. Mei 06. Juni 07. Juli 08. Agustus 09. September 10. Oktober 11. November 12. Desember	
517. Musim apa yang sedang berlangsung di wilayah ini ketika dilakukan penanaman? 1. Musim hujan 2. Musim kemarau (PETUNJUK) Musim hujan umumnya berlangsung sepanjang Oktober-Maret, sementara musim kemarau berlangsung sepanjang April-September.	
Sekarang saya akan bertanya tentang penggunaan pupuk untuk usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.	
518. Apakah menggunakan pupuk? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 522)	
519. Jika menggunakan pupuk, apakah menggunakan pupuk subsidi? 1. Ya, seluruhnya 3. Tidak (langsung ke Rinc. 522) 2. Ya, sebagian 4. Tidak tahu (langsung ke Rinc. 522)	
520. Jika menggunakan pupuk subsidi, bagaimana pertbandingan harga pupuk subsidi yang digunakan dengan pupuk non-subsidi? 1. Lebih mahal 2. Lebih murah 3. Sama saja 4. Tidak tahu <i>(jika lebih jawaban berkode 2, 3, atau 4, maka langsung ke Rinc. 522)</i>	
521. Jika pupuk subsidi yang digunakan dirasakan lebih mahal dari pupuk non-subsidi, berapa besar perbedaannya? 1. Kurang dari 50% 2. 50% 3. Lebih dari 50%	
Sekarang saya akan bertanya tentang gangguan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak bencana alam pada usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.	
522. Apakah melakukan upaya pengendalian hama/OPT? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 524)	
523. Jika melakukan upaya pengendalian hama/OPT, dengan cara apa pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan? 1. Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain) 2. Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik) pemakaian perangkap, dan lain-lain) 3. Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai) 4. Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain) <i>(langsung ke Rinc. 525)</i>	
524. Jika tidak melakukan pengendalian hama/OPT, apa alasan utama tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT? 1. Biaya penanggulangan mahal 3. Tidak ada biaya 2. Sulit mendapat sarana penanggulangan 4. Lainnya	
525. Apakah terkena serangan hama/OPT? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 527)	
526. Jika terkena serangan hama/OPT, berapa besar dampak (dalam persen) terhadap penurunan produktivitas/produksi? 1. < 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 89% 5. 90% - 100%	
527. Apakah pernah terkena dampak bencana alam? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 530)	
528. Jika pernah terkena dampak bencana alam, apa jenis bencana alam utama yang terjadi? 1. Kekeringan 2. Intensitas curah hujan terlalu tinggi 3. Kebanjiran 4. Lainnya	
529. Jika terkena dampak bencana alam, berapa besar dampak bencana alam terhadap penurunan produktivitas/produksi? 1. < 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 89% 5. 90% - 100%	
Sekarang saya akan bertanya mengenai penjualan dan penyimpanan hasil produksi usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.	
530. Apakah melakukan penjualan hasil produksi [tanaman padi terpilih]? 1. Ya, seluruhnya 2. Ya, sebagian 3. Tidak (langsung ke Rinc. 532)	
531. Jika melakukan penjualan, hasil produksi dijual kepada [jawaban boleh lebih dari 1]? 1. Pedagang pengumpul 2. Penggilingan padi 4. Koperasi 8. BULOG 16. Lainnya	
532. Apakah melakukan penyimpanan hasil produksi [Rinc. 505]? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Blok VI)	

Jenis tanaman padi terpilih (jika sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

V.B. KETERANGAN KARAKTERISTIK USHAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan)

533. Jika mengingkan hasil produksi, berapa banyaknya hasil produksi yang disimpan?

1. < 25 % 2. 26-50 % 3. 51-75 % 4. 76-100 %

534. Berapa bulan rata-rata lama hasil produksi disimpan? (bulan)

535. Hasil produksi yang disimpan sebagian besar digunakan untuk apa?

1. Konsumsi sendiri 2. Dijual di kemudian hari 3. Bibit/benh 4. Lainnya:

V.I. KETERANGAN ONGKOS/BAYU USHAHA TANAMAN PADI TERPILIH

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Jelaskan kepada responden bahwa informasi pengeluaran biaya yang dikumpulkan pada blok ini HANYA menuju pada bidang lahan yang dipanen selektif/tebarkan serakah oleh rumah tangga selama setahun yang lalu.
Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran untuk usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.

601. Untuk pertanyaan tentang biaya, kira-kira BAPAK/IBU lebih mudah menjawab pertanyaan dalam satuan berapa [satuan luas pada Rinc. 601]?

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
LINTAS KEMBALI JAWABAN RINC. 601, MULAI SAAT INI YANG DIMAKSUD DENGAN 'SATUAN LUAS' ADALAH SEPERTI JAWABAN RINC. 601.

Sekarang saya akan bertanya tentang biaya yang dibutuhkan untuk usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab dengan biaya yang dibutuhkan per [satu jawaban Rinc. 601].

602. Untuk penggunaan benih/bibit [tanaman padi terpilih], berapa kilogram benih/bibit yang dibutuhkan per [satu luas pada Rinc.601] luas tanam? (kg)

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
PERHATIKAN 'SATUAN LUAS' PADA RINC.601.

603. Seandainya semua benih/bibit yang dibutuhkan harus dibeli, untuk menyediakan benih sebanyak [jawaban Rinc. 602] kg, berapakah uang yang dibutuhkan? (ribu rupiah)

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Jika responden kesulitan memperkirakan nilai benih pada Rinc. 603 karena benih yang digunakan TIDAK MEMILYAI NILAI EKONOMIS, IRIGAN DI PADA RINC.601.

604. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran pupuk untuk usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai yang dilakukan oleh BAPAK/IBU.

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Telabel berikut per baris. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.

Jenis pupuk	Berapa kilogram banyaknya pupuk subsidi yang digunakan per [satu luas pada Rinc.601] luas tanam?	Berapa kilogram banyaknya pupuk non-subsidi yang digunakan per [satu luas pada Rinc.601] luas tanam?	Seandainya seluruh pupuk [pada Kol. (2) dan Kol. (3)] harus dibeli, berapakah uang yang dibutuhkan untuk biaya pupuk per [satu luas pada Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)	Jika [Kol. (2)] ada benih, dari mana pupuk subsidi pada [Kolom (2)] diperoleh? 1. Poktan 2. Kios 3. Lainnya
a. Urea	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. TSP/SP36	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. ZA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. KCL	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. NPK	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Pupuk organik bersertifikat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Pupuk organik tidak bersertifikat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. Lainnya (seperti zat pengatur tumbuh)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
i. Jumlah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5

Jenis tanaman padi terpilih (jika sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

V.I. KETERANGAN ONGKOS/BAYU USHAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan)

605. Sekarang saya akan bertanya tentang pengeluaran pestisida untuk usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU.

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Telabel berikut per baris untuk satuan yang sesuai (cair atau padat). Nikah penggunaan pestisida sesuai satuan yang diketahui responden. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.

Jenis pestisida	Apa satuan pestisida yang biasa digunakan?		Berapa banyaknya pestisida yang digunakan per [satu luas pada Rinc.601] luas tanam?			Seandainya seluruh pestisida [satu Kol.(4) s.d Kol.(6)] harus dibeli, berapakah uang yang dibutuhkan untuk biaya pestisida per [satu luas pada Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)
	Cair (ml cc, liter, dll)	Padat (kg, kantung, bungkus, dll)	Cair		Padat	
			Organik	Anorganik		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
a. Akarisida (pembasmi tungau)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Bakterisida (pembasmi belatung)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Fungisida (pembasmi jamur)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Herbisida (pembasmi gulma)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Insektisida (pembasmi serangga)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Moluskisida (pembasmi siput)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Nematoda (pembasmi nematoda)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. Rodentisida (pembasmi tikus)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
i. Termitisida (pembasmi rayap)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
j. Jumlah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

606. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran untuk tenaga kerja pada usaha [tanaman padi terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai dengan yang dilakukan BAPAK/IBU.

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Informasi mengenai tenaga kerja dibedakan menurut jenis TENAGA KERJA DIBAYAR (Rinc. 606a s.d. Rinc. 606b) dan TENAGA KERJA TIDAK DIBAYAR/PEKERJA KELUARGA (termasuk petani) (Rinc. 606c s.d. Rinc. 606d) dan jenis kelamin laki-laki (L) dan perempuan (P). Biaya tenaga kerja mencakup upah yang dibayarkan dalam bentuk uang dan barang (termasuk makanan dan minuman). Telabel berikut per jenis kegiatan. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.

Jenis kegiatan	Tidak borongan (dengan buruh TENAGA KERJA DIBAYAR)								Jika kegiatan [Kol.(1)] diborongan (menggantikan jasa petani), berapa biaya yang harus dibayarkan pada pemborong per [satu luas Rinc.601] (000 Rp)
	Jika tidak borongan, untuk per [satu luas pada Rinc.601] luas tanam, berapa ORANG tenaga kerja dibayar yang dibutuhkan untuk mengerjakan kegiatan [kol. (1)]?		Dengan tenaga sebanyak [satu Kol. (2) & (3)], berapa HARI yang dibutuhkan per [satu luas pada Rinc.601]?		Untuk kegiatan [Kol. (1)] berapa JAM kerja per hari?		Jika Kol. (2) & (3) terbeli, berapa biaya yang dikeluarkan (termasuk makanan dan minuman) untuk kegiatan [kol. (1)] per [satu luas Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a. Pengolahan lahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Penanaman dan penyulaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Pemeliharaan/penyulaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Pemupukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Pengendalian hama/PT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Penanaman (tidak standar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Pengangkutan hasil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
h. Jumlah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6

Jenis tanaman padi terdilih (jika sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VI. KETERANGAN ONGKOS BIAYA USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan)

Tenaga Kerja Tidak Dibayar (Termasuk Petani)										
Jenis kegiatan	Tidak borongan (TENAGA KERJA TIDAK DIBAYAR)									
	Jika tidak borongan, untuk per [jumlah luas pada Rinc.601] luas lahan, berapa OREANG tenaga kerja tidak dibayar yang dibutuhkan kegiatan [Kol. (1)-(7)]		Dengan tenaga sebanyak [jumlah Kol. (2) & (3)] berapa JAM yang dibutuhkan per [jumlah luas Rinc.601]*		Untuk kegiatan [Kol.(1)] berapa JAM kerja per hari?		Jika Kol. (2) & (3) berturut-turut, berapa biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan per [jumlah luas Rinc.601] luas lahan? [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Tanyakan kepada responden perkiraan upah pekerja asal-asalnya petani di daerah anggota rumah tangga yang turut membantu diberi upah (termasuk biaya makanan dan minuman)		Jika kegiatan [Kol. (1)] diborongan (menggabungkan jasa pertanian), berapa biaya yang harus dibayarkan per [jumlah luas Rinc.601] (000 Rp)	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
i. Pengolahan lahan										
j. Penanaman dan penyulaman										
k. Pemeliharaan/penyiangkan										
l. Pemupukan										
m. Pengendalian hama/OPH										
n. Penanaman (luas/luas standar)										
o. Pengangkutan hasil										
p. Jumlah										

Sekarang saya akan bertanya tentang pengeluaran lain seperti sewa lahan, bunga pinjaman, penggunaan alat pertanian, BBM, dan lain-lain pada usaha [tanaman padi terdilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai dengan yang dilakukan BAPAK/IBU.

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
ISIKAN BIAYA PER MUSIM TANAM DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.

607. Pengeluaran sewa lahan
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Lihat kembali jenis lahan pada Rinc. 510 dan status penguasaan lahan pada Rinc. 511. Jika status penguasaan adalah milik sendiri atau dibayar sewa, perkiraan sewa lahan tidak dibayarkan kepada responden. Sewa per musim tanam dapat dibekali dengan sewa per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc.513b].
Berapakah rata-rata harga/perkiraan harga sewa lahan per [jumlah luas Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)

608. Pengeluaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (khusus lahan milik sendiri). Jika bukan milik sendiri langsung ke Rinc.609
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
Lihat kembali jenis lahan pada Rinc. 510 dan status penguasaan lahan pada Rinc. 511. Jika pengeluaran/perkiraan PBB untuk lahan milik sendiri. PBB per musim tanam dapat dibekali dengan PBB per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc.513b].
a. Apakah BAPAK/IBU membayar PBB untuk lahan yang digunakan untuk usaha [tanaman padi terdilih]?
1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc.608c)
b. Berapakah PBB yang harus dibayarkan per [jumlah luas Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)
c. Berapakah perkiraan PBB yang harus dibayarkan per [jumlah luas Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika petani tidak dapat mempertahankan PBB yang harus dibayarkan, petugas wajib mencari informasi dari sumber lain (contoh: pengawas, aparat desa, dll)

609. Pengeluaran bunga pinjaman
a. Apakah BAPAK/IBU menggunakan modal pinjaman untuk usaha [tanaman padi terdilih]?
1. Ya dengan bunga. 2. Ya tanpa bunga (langsung ke Rinc.609c). 3. Tidak (langsung ke Rinc.610)
b. Berapakah pengeluaran bunga pinjaman untuk usaha [tanaman padi terdilih] yang harus dibayarkan per [jumlah luas Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)
c. Berapakah perkiraan pengeluaran bunga pinjaman untuk usaha [tanaman padi terdilih] yang harus dibayarkan per [jumlah luas Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)

Jenis tanaman padi terdilih (jika sesuai jenis tanaman pada halaman 1):

VI. KETERANGAN ONGKOS BIAYA USAHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan)

610. Berapakah retribusi/pungutan/uran (untuk pengisian dll) yang harus dibayarkan per [jumlah luas Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah) [PETUNJUK] Atribusi/pungutan/uran (untuk pengisian dll) per musim tanam dapat dibekali dengan retribusi/pungutan/uran (untuk pengisian dll) per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc.513a]	
611. Berapakah premi asuransi yang harus dibayarkan per [jumlah luas Rinc.601] per musim tanam? [PETUNJUK] Premi asuransi per musim tanam dapat dibekali dengan premi asuransi per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc.513a]	
612. Biaya sewa/perkiraan sewa dan penyusutan barang modal (jika mekanisasi pertanian seperti traktor dan mesin pertanian lainnya) untuk usaha tanaman padi terdilih [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jalan informasi mengenai barang modal yang dikuasai petani dan digunakan dalam usaha tanaman padi terdilih per bare asusur informasi yang disampaikan responden. ISIKAN HARGA DAN NILAI PENYUSUTAN DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.	
Jenis barang modal [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Apakah pembelian barang modal? Jika iya, jenis barang modal apa? Apakah modal diperolehi dari [Rinc. XII Daftar Kode dan Kuantitas Standar] atau dari [Rinc. XII Daftar Kode dan Kuantitas Standar]? Berapa nilai sewa/perkiraan sewa barang modal? (000 Rp) (Jika Kol. (2) berturut-turut, atau 4, langsung ke bare asusur berikutnya) Kapan tahun pembelian barang modal? Berapa harga pembelian barang modal per [Rinc. 612] (000 Rp) Berapa lama umur pakai barang modal sejak dibeli? (tahun) Berapa harga jual barang modal saat ini? (000 Rp) [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Besarnya penyusutan barang modal per tahun per musim tanam**	
Jumlah	
*] Kode status penguasaan barang modal (Kode 2): 1. Milik sendiri (rumah tangga yle.) 2. Sewa 3. Milik kelompok (beberapa rumah tangga) 4. Dibayar sewa	**] [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Perhatikan status penguasaan alat/sarana pertanian pada Rinc. (2). Jika status penguasaan adalah milik sendiri atau dibayar sewa maka perkiraan sewa alat/sarana yang dibayar hanya yang digunakan dalam usaha [tanaman padi terdilih] pada bidang yang dibare asusur rumah tangga yang telah. Sewa per musim tanam dapat dibekali dengan sewa per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc. 513a atau Rinc.513b].
***] Formula penyusutan barang modal per musim tanam (Kode 8): Untuk barang modal yang digunakan khusus tanaman padi (digi pertama kode pada Rinc. 612 kol. (1) bukan "0": Penyusutan = $\frac{2 \text{Rinc.612 Kol.(3)} - \text{Rinc.612 Kol.(7)}}{\text{Rinc. 612 Kol.(8)} \times \text{Rinc.513a}}$	Untuk barang modal yang digunakan untuk [tanaman padi] dan bukan padi (digi pertama kode pada Rinc. 612 kol. (1) adalah "0": Penyusutan = $\frac{\text{Rinc.612 Kol.(3)} - \text{Rinc. 612 Kol.(7)}}{\text{Rinc. 612 Kol.(8)} \times \text{Rinc.513b}}$

Jenis tanaman padi terdih (Silah sesuai jenis tanaman pada halaman T): _____

VI. KETERANGAN ONGKOS/Biaya USHA TANAMAN PADI TERPILIH (lanjutan)			
613. Berapakah pengeluaran bahan bakar minyak (BBM) khusus untuk usaha [tanaman padi terdih] per [jumlah luas Rinc. 601] per musim tanam? (ribu rupiah)			
614. Berapakah pengeluaran bahan bakar gas (BBG) khusus untuk usaha [tanaman padi terdih] per [jumlah luas Rinc. 601] per musim tanam? (ribu rupiah)			
615. Berapakah pengeluaran lainnya seperti listrik, alat non alat berat per [jumlah luas Rinc. 601] per musim tanam? (ribu rupiah)			
VII. KETERANGAN UMUM USHA TANAMAN PADI			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan mencakup SEMUA bidang lahan yang ditanami padi/padi angpiti oleh seluruh anggota rumah tangga selama setahun yang lalu . Lingkari salah satu pilihan jawaban sesuai dengan jawaban responden kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.			
Sekarang saya akan bertanya mengenai alat/sarana pengolahan lahan untuk [tanaman padi terdih] BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.			
701. Apa alat/sarana utama yang digunakan untuk pengolahan lahan? 1. Traktor roda 4 atau lebih 2. Traktor roda 2/Hand tractor 3. Hewan 4. Tenaga manusia (jangkung ke Rinc. 703)			<input type="checkbox"/>
702. Apa status penguasaan alat/sarana utama yang digunakan untuk pengolahan lahan [Rinc. 701]? 1. Milik sendiri (rumah tangga ybs.) 2. Milik kelompok (beberapa rumah tangga) 3. Sewa 4. Bebas sewa 5. Jasa borongan			<input type="checkbox"/>
Sekarang saya akan bertanya mengenai pembiayaan untuk usaha [tanaman padi terdih] BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.			
703. Pembiayaan untuk usaha [tanaman padi terdih] bersumber dari? 1) Biaya sendiri (rumah tangga ybs.) : _____ % 2) Pinjaman dengan bunga : _____ % 3) Pinjaman tanpa bunga : _____ % 4) Jumlah : _____ 100 % (Jika Rinc. 703 poin 2 terisi '0', jangkung ke Rinc. 707)			<input type="checkbox"/>
704. Jika pembiayaan usaha [tanaman padi terdih] menggunakan pinjaman dengan bunga, sumber pinjaman dengan bunga yang utama (terbesar) berasal dari? 1. Bank umum (jangkung ke Rinc. 707) 2. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) 3. Lembaga keuangan lainnya 4. Koperasi 5. Perorangan			<input type="checkbox"/>
705. Jika sumber pinjaman yang utama bukan dari bank, apa sebab/alasan tidak meminjam dari bank? [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Alasan yang disampaikan responden bisa lebih dari satu. Cocokkan alasan yang disampaikan dengan pilihan jawaban yang ada (No. 1-5). Jika alasan responden tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan alasan tersebut pada No 6. Lingkari kode yang sesuai ('ya' atau 'tidak') kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.			<input type="checkbox"/>
1) Tidak tahu prosedurnya 2) Proses berbelit-belit/lama 3) Tidak mempunyai agunan 4) Suku bunga relatif tinggi 5) Lokasi bank relatif jauh 6) Lainnya : _____	1. Ya 3. Ya 5. Ya 7. Ya 1. Ya 3. Ya	2. Tidak 4. Tidak 6. Tidak 8. Tidak 2. Tidak 4. Tidak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
706. Dari semua alasan tidak meminjam dari bank, apa yang menjadi alasan utama (jika ada) satu nomor alasan dari Rinc. 705? _____			<input type="checkbox"/>

Jenis tanaman padi terdih (Silah sesuai jenis tanaman pada halaman T): _____

VI. KETERANGAN UMUM USHA TANAMAN PADI (lanjutan)			
Sekarang saya akan bertanya mengenai bantuan yang diterima oleh BAPAK/IBU untuk usaha [tanaman padi] selama setahun yang lalu.			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan mencakup SEMUA bidang lahan yang ditanami oleh seluruh anggota rumah tangga selama setahun yang lalu dan tidak harus berbetas untuk tanaman padi terdih jika rumah tangga memperoleh lebih dari satu jenis padi.			
707. Apakah BAPAK/IBU menerima bantuan (hibah/gratis atau subsidi) untuk usaha [tanaman padi] selama setahun yang lalu? 1. Ya 2. Tidak (jangkung ke Rinc. 710)			<input type="checkbox"/>
708. Jika BAPAK/IBU menerima bantuan, bantuan yang diterima terutama bersumber dari? 1. Pemerintah (pusat, provinsi, kab/kota) 2. Lembaga non pemerintah (jangkung ke Rinc. 710) 3. Perorangan (jangkung ke Rinc. 710)			<input type="checkbox"/>
709. Jika BAPAK/IBU menerima bantuan dari pemerintah, apa jenis bantuan yang diterima? [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jenis bantuan yang diterima responden dari pemerintah bisa lebih dari satu. Cocokkan jenis bantuan yang diterima dengan pilihan jawaban yang ada (No. 1-5). Jika jenis bantuan tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan jenis bantuan tersebut pada No 6. Lingkari kode yang sesuai ('ya, gratis', 'ya, subsidi harga', atau 'tidak') kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.			<input type="checkbox"/>
1) Benih/bibit 2) Pupuk 3) Pestisida 4) Alat/sarana pertanian a) Untuk rumah tangga ybs. b) Untuk kelompok 5) Pembiayaan 6) Lainnya : _____	1. Ya, gratis 4. Ya, gratis 7. Ya, gratis 1. Ya, gratis 4. Ya, gratis 7. Ya, gratis	2. Ya, subsidi harga 5. Ya, subsidi harga 8. Ya, subsidi harga 2. Ya, subsidi harga 5. Ya, subsidi harga 8. Ya, subsidi harga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
710. Apa jenis bantuan usaha [tanaman padi] yang paling dibutuhkan dari pemerintah/panda pada waktu yang akan datang? 1. Benih/bibit 2. Pupuk 3. Pestisida 4. Pinjaman modal dari bank tanpa agunan 5. Pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga 6. Jaminan harga seperti HPP gabah/beras 7. Peningkatan teknik budidaya 8. Lainnya : _____ 9. Tidak membutuhkan bantuan			<input type="checkbox"/>
Sekarang saya akan bertanya mengenai kendala/hambatan/kesulitan yang BAPAK/IBU alami dalam mengusahakan [tanaman padi] selama setahun yang lalu.			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan mencakup SEMUA bidang lahan yang ditanami oleh seluruh anggota rumah tangga selama setahun yang lalu dan tidak harus berbetas untuk tanaman padi terdih jika rumah tangga memperoleh lebih dari satu jenis padi.			
711. Apa kendala/hambatan/kesulitan usaha yang dihadapi selama setahun yang lalu dibanding tahun sebelumnya [jangan menjawab]? [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jenis kendala/hambatan/kesulitan usaha yang dialami responden bisa lebih dari satu. Cocokkan jenis kendala/hambatan/kesulitan usaha yang disampaikan responden dengan pilihan jawaban yang ada (No. 1-5). Jika kendala/hambatan/kesulitan tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan alasan tersebut pada No 6. Lingkari kode yang sesuai ('ya' atau 'tidak') kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.			
1) Pembiayaan usaha (lebih sulit memperoleh pinjaman, bunga lebih tinggi, dll) 2) Kenaikan ongkos/biaya produksi relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga produksi 3) Dampak serangan hama/OPT relatif lebih besar/berat 4) Dampak perubahan iklim (kekeringan, banjir) dan atau bencana alam relatif lebih besar/berat 5) Mendapatkan pekerja lebih sulit/upah pekerja lebih mahal 6) Lainnya : _____	1. Ya 3. Ya 5. Ya 7. Ya 1. Ya 3. Ya	2. Tidak 4. Tidak 6. Tidak 8. Tidak 2. Tidak 4. Tidak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Jenis tanaman padi tergaji (dituliskan jenis tanaman pada halaman 1):

VII. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PADI (lanjutan)			
712. Dari semua jenis kendala/hambatan/kesulitan usaha yang dialami, apa yang menjadi kendala/ hambatan/ kesulitan utama (Isikan salah satu nomor kendala/hambatan/kesulitan dari Rinc. 711)?			
Sekarang saya bertanya mengenai penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman padi selama setahun yang lalu.			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Informasi yang dikumpulkan mencakup SEMUA bidang lahan yang diajarkan oleh seluruh anggota rumah tangga selama setahun yang lalu dan tidak terbagi-bagi untuk tanaman padi tergaji jika rumah tangga menghasilkan lebih dari satu jenis padi.			
713. Apakah ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman padi selama setahun yang lalu?	1. Ada	2. Tidak ada (jangkung ke Rinc. 718)	<input type="checkbox"/>
714. Jika ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan, penyuluhan/bimbingan diperoleh dari?	[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Responden bisa memperoleh penyuluhan/bimbingan dari lebih dari satu sumber. Cocokkan sumber penyuluhan/bimbingan yang diterima responden dengan pilihan jawaban yang ada. Jika tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan sumber penyuluhan/bimbingan tersebut pada poin 4. Lingkari kode yang sesuai ("ya" atau "tidak") kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.		
1) PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2) POPT (Pengendali OPT)	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
3) Dinas Pertanian terkait/jemahintah	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
4) Lainnya.....	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>
715. Jika ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan, penyuluhan/bimbingan tersebut berkaitan dengan apa?	[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jenis penyuluhan/bimbingan yang diperoleh responden bisa lebih dari satu. Cocokkan jenis penyuluhan/bimbingan yang diterima responden dengan pilihan jawaban yang ada (No. 1-8). Jika jenis penyuluhan/bimbingan yang diterima tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan jenis penyuluhan/bimbingan tersebut pada No 6. Lingkari kode yang sesuai ("ya" atau "tidak") kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.		
1) Teknik budidaya	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2) Pengendalian hama/OPT	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
3) Pemasaran/penjualan hasil	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
4) Upaya penurunan kehilangan hasil (susu) panen/pemrosesan panen	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>
5) Teknik pembayaran/pengembalian pinjaman	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6) Lainnya.....	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
716. Jika ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan, apakah penyuluhan/bimbingan tersebut berdampak signifikan terhadap usaha tanaman padi berupa peningkatan produksi/produktivitas dan/atau peningkatan keuntungan usaha tani?	1. Ya (jangkung ke Rinc. 718) 2. Tidak <input type="checkbox"/>		
717. Jika penyuluhan/bimbingan yang diperoleh dirasakan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan produksi/produktivitas dan/atau keuntungan usaha tani, hal tersebut disebabkan karena apa?	1. Tidak sesuai dengan kebutuhan 2. Sulit/mahal untuk diaplikasikan 3. Tidak dipahami dengan baik 4. Lainnya..... <input type="checkbox"/>		
Sekarang saya akan bertanya mengenai keanggotaan BAPAK/BU dalam kelompok tani dan kemitraan usaha tani PADA SAAT INI, serta penggunaan hasil panen tanaman padi BAPAK/BU selama setahun yang lalu.			
718. Apakah ada anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang menjadi anggota kelompok tani tanaman pangan pada saat ini?	1. Ada (jangkung ke rincian 720) 2. Tidak ada		<input type="checkbox"/>
719. Jika pada saat ini tidak ada anggota rumah tangga yang menjadi kelompok tani, apa alasan utamanya?	1. Lokasi jauh/belum ada kelompok tani 2. Jenis kegiatannya tidak sesuai kebutuhan 3. Pelayanannya tidak memuaskan 4. Lainnya..... <input type="checkbox"/>		
720. Apakah sedang melakukan kemitraan usaha [tanaman padi] pada saat ini?	1. Ya 2. Tidak (jangkung ke Rinc. 722)		<input type="checkbox"/>
721. Jika saat ini sedang melakukan kemitraan, dengan siapa kemitraan dilakukan?	1. BUMH 2. BUMD 3. Perusahaan swasta 4. Koperasi <input type="checkbox"/>		

11

Jenis tanaman padi tergaji (dituliskan jenis tanaman pada halaman 1):

VII. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PADI (lanjutan)			
722. a. Hasil panen tanaman padi selama setahun yang lalu digunakan untuk apa?			
1) Dijual/barter %		<input type="text"/>
2) Untuk konsumsi rumah tangga sendiri %		<input type="text"/>
3) Diberikan kepada pihak lain %		<input type="text"/>
4) Lainnya (pakan ternak/lungas, dll) %		<input type="text"/>
5) Jumlah	1	100	% <input type="text"/>
b. Jika menjual hasil panen padi selama setahun yang lalu, penjualan hasil panennya paling banyak dijual kemana?			
1. KUD/Koperasi tani	4. Pasar	7. Lainnya.....	<input type="checkbox"/>
2. Koperasi lainnya	5. Penggilingan		
3. Pedagang pengumpul	6. Bulog		
VIII. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA			
Sekarang saya akan bertanya mengenai bangunan dan fasilitas tempat tinggal rumah tangga BAPAK/BU. PADA SAAT INI:			
801. Apa status kepemilikan/penggunaan bangunan tempat tinggal yang ditempati?	1. Milik sendiri 3. Bebas sewa/lainnya		<input type="checkbox"/>
2. Sewa/kontrak			
802. Apa jenis lantai bangunan tempat tinggal yang terluas?	1. Keramik/marmar/granit 4. Kayu/papan <input type="checkbox"/>		
2. Ubin/tegel/teraso		5. Batu	
3. Semen/bata merah		6. Tanah/lainnya	
803. Berapa luas lantai bangunan tempat tinggal dalam meter persegi?	<input type="text"/>		
804. Apa sumber penerangan yang utama?	1. Listrik PLN 3. Bukan listrik <input type="checkbox"/>		
2. Listrik non PLN			
805. Apa jenis bahan bakar untuk memasak yang utama?	1. Listrik 4. Arang <input type="checkbox"/>		
2. Gas/elpiji		5. Kayu	
3. Minyak tanah		6. Lainnya.....	
806. Apa sumber air minum yang utama?	1. Air dalam kemasan/isi ulang 5. Mata air <input type="checkbox"/>		
2. Ledeng (meteran/ceran)		6. Air sungai	
3. Pompa/tumur bor		7. Air hujan	
4. Sumur		8. Lainnya.....	
807. Apa fasilitas tempat buang air besar yang utama?	1. jamban sendiri 3. Jamban umum <input type="checkbox"/>		
2. Jamban bersama		4. Tidak ada	
IX. KETERANGAN AKSES MAKANAN RUMAH TANGGA			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Responden harus menyatakan kepada rumah tangga berdasarkan informasi pada rincian 401. Lingkari salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban responden kemudian isikan pada kotak yang tersedia.			
Sekarang saya akan bertanya mengenai akses rumah tangga BAPAK/BU terhadap makanan. DALAM BETAHUN TERAKHIR, apakah ada saat dimana:			
901. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya khawatir tidak akan memiliki cukup makanan untuk disantap karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab <input type="checkbox"/>		
902. Selama setahun terakhir, apakah ada saat di mana Anda/ART lainnya tidak dapat menyantap makanan sehat dan bergizi karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab <input type="checkbox"/>		

12

Jenis tanaman padi terpilih (dilei sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

IX. KETERANGAN AKSES MAKANAN RUMAH TANGGA (lanjutan)

903. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya hanya menyantap sedikit jenis makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>
904. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya pernah melewatkan makan pada suatu hari tertentu karena tidak memiliki uang atau sumber daya lain yang cukup untuk mendapatkan makanan? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>
905. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya makan lebih sedikit daripada seharusnya karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>
906. Selama setahun terakhir, apakah rumah tangga kehabisan makanan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>
907. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya merasa lapar tapi tidak makan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>
908. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya tidak makan seharusnya karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>

X. KETERANGAN PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN LAHAN PADA SAAT PENGACAHAN

1001. Penguasaan dan penggunaan lahan pada saat pengacahan (m²)
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
 Tanyakan kepada responden luas lahan yang dikuasai (lahan pertanian dan lahan pertanian) pada saat pengacahan. Isikan jawaban per baris pada tabel berikut.

Status lahan	Lahan pertanian		Lahan bukan pertanian	Jumlah
	Sawah	Bukan sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Lahan yang dimiliki				
b. Lahan yang berasal dari pihak lain				
c. Lahan yang berada di pihak lain				
d. Lahan yang dikuasai (a + b - c)				
e. Jumlah bidang yang sedang ditanami tanaman padi				
f. Lahan yang sedang ditanami tanaman padi				

1002. Apakah bidang yang ditanam sendiri/dibebaskan terakhir selama setahun yang lalu masih dikuasai [Rinc.502]
 1. Ya 2. Tidak

XI. KETERANGAN LUAS PANEN TANAMAN PADI PADA 2016

1101. Luas panen tanaman padi pada lahan yang dikuasai selama 2016 (m²)
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
 Tanyakan kepada responden luas panen padi (bukan hanya tanaman padi terpilih) yang dilakukan oleh rumah tangga pada 2016. Isikan jawaban per baris pada tabel berikut mulai dari bidang pertama.

Bidang Lahan	Luas panen tanaman padi pada lahan yang dikuasai selama 2016 (m ²)			Jumlah
	Januari-April	Mai-Agustus	September-Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
Total				

13

Jenis tanaman padi terpilih (dilei sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

XII. CATATAN

Pencacahan selesai jam:

(.....)

Tanda Tangan Responden

XIII. DAFTAR KODE DAN ANGKA KONVERSI KUALITAS STANDAR**ALAT DAN MESIN PERTANIAN UNTUK USAHA TANAMAN PANGAN**

Jenis alat/barang modal	Kode	Jenis alat/barang modal	Kode
1. Penanaman		4. Pemanenan	
Traktor roda 4	011	Sabit bergengsisabit	141
Traktor roda 2 (<i>hand tractor</i>)	012	Pemotong padi tipe gunting (<i>reaper</i>)	142
Alat tanam padi (<i>rice transplanter</i>)	111	Pemotong padi tipe gendong (<i>paddy mower</i>)	143
2. Pengendalian hama/OPT		Pemanen padi tipe sisir (<i>stripper</i>)	144
Alat semprot manual (<i>hand sprayer</i>)	021	<i>Rice Combine harvester</i>	145
Mesin penyemprot (<i>power sprayer</i>)	022	5. Perontokan/pemipilan	
Pengabut pestisida (<i>swing fog</i>)	023	Perontok padi manual (<i>pedal thresher</i>)	151
Bahan asap (emposan tikus)	024	Mesin perontok padi (<i>power thresher</i>)	152
Pembasmi gulma (<i>power weeder</i>)	025	Lainnya	999
3. Pengaliran dan pemupukan			
Pompa air	031		
Alat penebar pupuk	032		

Konversi kualitas standar padi

Gabah Kering Panen (GKP) = 1,1625 Gabah Kering Giling (GKG)
 = (1,1625 x 1,5939) beras

14

Jenis tanaman padi terdapat (diisi sesuai jenis tanaman pada halaman 1)			
XIV. REKAPITULASI			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Blok ini (Rinc. 1401 s.d. 1404) diisi oleh petugas dengan menyalin kembali isian rincian pada Blok V dan Blok VI.			
1401. Satuan luas [lihat dari Rinc. 801]			
1402. Luas panen bidang ditanai terahir [lihat dari Rinc. 804]			
1403. Konversi luas ke dalam m ² [lihat dari Rinc. 806]			
1404. Satuan luas untuk biaya/pengeluaran [lihat dari Rinc. 801]			
1405. Rekapitulasi nilai produksi dan pengeluaran usaha [tanaman padi terdapat]			
Rincian	(Olah Olah Petugas) Per satuan luas [sawah Rinc. 801] (000 Rp)	(Olah Olah Pengawas) Per hektar 10.000 x Kol.(2) (Rinc. 1404 x Rinc. 1403) (000 Rp)	
(1)	(2)	(3)	
A. Nilai produksi (Rinc. 808 x (Rinc. 1404 / Rinc. 1402)			
1. Nilai produksi utama [Rinc. 808 x (Rinc. 1404/Rinc. 1402)]			
2. Nilai produksi rotasi [Rinc. 807 x (Rinc. 1404/Rinc. 1402)]			
B. Ongkos/biaya produksi (Kalkulasi: 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13)			
1. Benih/bibit [lihat dari Rinc. 803]			
2. Pupuk [lihat dari Rinc. 804, Kol.(4)]			
3. Pestiisida [lihat dari Rinc. 805, Kol.(7)]			
4. Tenaga kerja (i + ii)			
i. Tenaga kerja dibayar [jumlah = Rinc. 809 Kol. (8) + Rinc. 809 Kol. (9) + Rinc. 809 Kol. (10)]			
ii. Tenaga kerja tidak dibayar [jumlah = Rinc. 809 Kol. (8) + Rinc. 809 Kol. (9)]			
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan [lihat dari Rinc. 807]			
6. PBB/Perkiraan PBB [lihat dari Rinc. 808 atau Rinc. 808: yang berlaku]			
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman [lihat dari Rinc. 808 atau Rinc. 808: yang berlaku]			
8. Restitusi/pangutan/luran [lihat dari Rinc. 810]			
9. Premi asuransi [lihat dari Rinc. 811]			
10. Sewa/perkiraan sewa alat [lihat dari Rinc. 812 jumlah, Kol.(3)]			
11. Penyusutan barang modal [lihat dari Rinc. 812 jumlah, Kol.(8)]			
12. Bahan bakar (j + k)			
i. Bahan bakar minyak (BBM) [lihat dari Rinc. 813]			
k. Bahan bakar gas (BBG/campur) [lihat dari Rinc. 814]			
13. Lainnya [lihat dari Rinc. 815]			
C. Pendapatan (A - B)			
D. Rasio pendapatan terhadap biaya (C/B)			
[INSTRUKSI UNTUK PENGAWAS/PEMERIKSA] Periksa isian kolom (2), apakah sudah sesuai dengan isian pada Blok V dan Blok VI. Lengkapi isian kolom (3) dan dibandingkan dengan isian kolom (1). Jika pendapatan bernilai negatif (-) pada kolom (2) atau kolom (3), periksa kembali isian nilai produksi dan biaya/pengeluaran. Jika memungkinkan lakukan verifikasi ke responden dengan menghubungi nomor HP pada Rinc. 115.			

XV. PEMERIKSAAN KUESIONER	
[INSTRUKSI UNTUK PENGAWAS/PEMERIKSA] Form ini harus diisi sebelum Anda membutuhkan tanda tangan sebagai bukti bahwa pemeriksaan kuesioner telah selesai dilaksanakan. Jumlah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap kuesioner. Isikan kode "1" jika jawaban "Ya" atau kode "2" jika jawaban "Tidak" pada kotak yang tersedia.	
Pertanyaan	Jawaban Ya - 1 Tidak - 2
1501. Apakah komoditas yang dihasilkan rumah tangga konsisten dengan keterangan di Daftar Sampel Rumah Tangga (SCUT/2013-DSPRT)?	<input type="checkbox"/>
1502. Apakah durasi pencacahan wajar (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama)?	<input type="checkbox"/>
1503. Apakah Anda sudah melakukan pemeriksaan terhadap isian kuesioner (ketidaktepatan, konsistensi, dan kejelasan)?	<input type="checkbox"/>
1504. Apakah tujuan petugas wawancara bisa dibagi dengan jelas?	<input type="checkbox"/>
1505. Apakah isian kuesioner lengkap (semua bagian yang harus diisi terisi)?	<input type="checkbox"/>
1506. Apakah isian kuesioner konsisten (antar rincian pertanyaan yang saling berkaitan)?	<input type="checkbox"/>
1507. Apakah Anda melakukan editing pada isian kuesioner?	<input type="checkbox"/>
1508. Apakah isian mengenai nilai produksi dan biaya/pengeluaran usaha terisi pada Blok XIV (rekapitulasi) wajar?	<input type="checkbox"/>
1509. Jika jawaban Rinc. 1508 berkode 2, apakah dilakukan konfirmasi kepada petugas pencacah (PCS) untuk dilakukan verifikasi kepada responden?	<input type="checkbox"/>
1510. Apakah ada indikasi petugas pencacah (PCS) tidak melakukan pencacahan sesuai tata cara pencacahan (contoh: pengisian tidak ke lapangan/bertemu responden)?	<input type="checkbox"/>
1511. Menurut Anda, apakah ada yang perlu disampaikan dari kuesioner untuk perbaikan pelaksanaan survei selanjutnya? Jika ada, silakan tuliskan saran penyempurnaan pada form catatan hasil pemeriksaan/pengawasan di bawah (saran penyempurnaan cukup dituliskan pada salah satu kuesioner yg diperiksa)	<input type="checkbox"/>
Catatan hasil pemeriksaan/pengawasan	
XVI. KETERANGAN PENGAWAS/PEMERIKSA (PMS)	
1601. Kode petugas	<input type="text" value=""/>
1602. Nama petugas	
1603. Tanggal pemeriksaan	
1604. Tanda tangan	

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**
BPS - Statistics of Riau Province

Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru, 28131
Telp. : (0761) 23042, Fax. : (0761) 21336
Homepage : <http://www.riau.bps.go.id>, E-mail : bps1400@bps.go.id